

KORELASI ANTARA MOTIVASI ORANG TUA DENGAN MINAT BACA AL-QUR'AN

SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 LAMONGAN

SKRIPSI

oleh:

Laili Muammiroh

NIM. 14110163



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**KORELASI ANTARA MOTIVASI ORANG TUA DENGAN MINAT BACA AL-
QUR'AN SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memenuhi Gelar Strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

oleh:

Laili Muammiroh

NIM. 14110163



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

KORELASI ANTARA MOTIVASI ORANG TUA DENGAN MINAT BACA AL-
QUR'AN SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

Laili Muammiroh

NIM. 14110163

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 26 November 2019

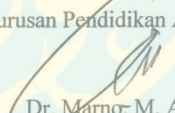
Oleh Dosen Pembimbing



Imron Rossidy, M. Th., M.Ed
NIP. 196511122000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marnor M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

KORELASI ANTARA MOTIVASI ORANG TUA DENGAN MINAT BACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 LAMONGAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Laili Muammiroh (14110163)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Desember 2019 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

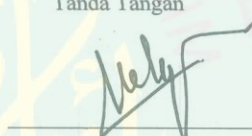
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Mulyono, MA

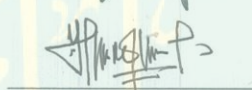
NIP. 19660626 200501 1 003



Sekretaris Sidang,

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

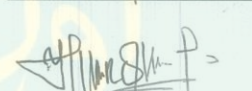
NIP. 19651112 200003 1 001



Dosen Pembimbing,

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP. 19651112 200003 1 001



Penguji Utama,

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Drs. H. Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Allah, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat saya ta'dhimi dan ta'ati yaitu Ayah M. Ghufron tercinta dan Ibu Nur Komariyah tercinta serta nenek saya dan kakak saya yang amat saya sayangi.

Terimakasih kepada guru-guru, terkhusus kepada kepala sekolah di MTs Negeri 1 Lamongan Drs. H. Sutar, MM yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan bimbingannya selama penelitian.

Kepada para Sahabat The Girls Perindu Surga "Fathihatun Nur'aini, Fasihatul Lisani, Fatim Aha, dan Icha Evrilla Putri Rindrianasari", Rizka Umami, serta teman-teman semua yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat tanpa lelah untuk saya.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, Termakasih beribu terimakasih kuucapkan. Atas segala kekhilafan salah dan kekurangan, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Fainna ma'a al'usri yusran. Inna ma'a al'usri yusran

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)”

“Teruslah berusaha, karena hasil tidak akan mengkhianati
usaha”

Imron Rossidy, M. Th., M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laili Muammiroh

Malang, 26 November 2019

Lamp: 6 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Laili Muammiroh

NIM : 14110163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca
Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Imron Rossidy, M. Th., M.Ed
NIP. 196511122000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 26 November 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Laili Muammiroh

NIM. 14110163

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------------|--------|-------|
| أ = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = <u>h</u> | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ء = , |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Diftong

| |
|----------|
| أُو = aw |
| أَي = ay |
| أُو = Ū |
| إِي = Î |

C. Vokal Panjang

| | |
|---------------------|---|
| Vokal (a) panjang = | â |
| Vokal (i) panjang = | î |
| Vokal (u) panjang = | û |

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju jalan Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Imron Rossidy, M. Th., M.Ed. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya hingga laporan ini selesai.
5. Ayah M. Ghufron dan Ibu Nur Komariyah yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendoakan dengan tulus dan memberi semangat serta Nenek saya dan Kakak saya yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan

studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa keluarga tercinta yang menjadi motivator bagi penulis.

6. Guru-guru di MTs Negeri 1 Lamongan, khususnya untuk bapak kepala sekolah Drs. H. Sutar, MM yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan bimbingannya selama penelitian skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
8. Sahabat Perindu Surga, serta teman-teman yang lain, yang selalu memberikan pengalaman yang luar biasa, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman PAI angkatan 2014 yang selalu memberikan pengalaman yang berharga.
10. Kepada semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuan dan dukungan selama perencanaan dan pembuatan skripsi ini.

Semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat menjadi acuan dari wacana keilmuan dalam rangka mengembangkan Ilmu PAI. Penulis skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 26 November 2019

Penulis

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Originalitas Penelitian | 22 |
| Tabel 2.1 Penjabaran Variabel | 134 |
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket | 135 |
| Tabel 3.2 Rincian Populasi Penelitian | 137 |
| Tabel 3.3 Skor Skala Likert | 141 |
| Tabel 3.4 Kode Jawaban Angket | 147 |
| Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Analisis Uji Validasi Angket | 150 |
| Tabel 3.6 Hasil Skor Motivasi Orang Tua | 165 |
| Tabel 3.7 Motivasi Orang Tua Descriptive Statistics | 167 |
| Tabel 3.8 Distribusi frekuensi dan prosentase tingkat motivasi orang tua | 168 |
| Tabel 3.9 Hasil Skor Minat Baca Al-Qur'an | 170 |
| Tabel 4.1 Minat Baca Al-Qur'an Descriptive Statistics | 172 |
| Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan prosentase tingkat minat baca Al-Qur'an | 173 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Orang Tua | 175 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Minat Baca | 176 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Orang Tua | 178 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Baca Al-Qur'an | 178 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas | 179 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample t Test | 181 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) | 182 |
| Tabel 5.1 Hasil uji r (korelasi)..... | 183 |
| Tabel 5.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana | 183 |
| Tabel 5.3 Koefisien Determinasi (R Square) | 185 |
| Tabel 5.4 Hasil Perhitungan antara Motivasi Orang Tua (X) dengan Minat Baca Al-Qur'an | 187 |
| Tabel 5.5 Interpretasi Koefisien Korelasi | 191 |
| Tabel 5.6 Hasil Uji Korelasi Pearson | 192 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---------------|---|-----|
| Lampiran I | Surat Izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan | 223 |
| Lampiran II | Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah | 224 |
| Lampiran III | Surat Angket Penelitian | 225 |
| Lampiran IV | Hasil dari SPSS Motivasi Orang Tua | 227 |
| Lampiran V | Hasil dari SPSS Minat Baca Al-Qur'an | 229 |
| Lampiran VI | Hasil Nilai Kuesioner Motivasi Orang Tua | 232 |
| Lampiran VII | Hasil Nilai Kuesioner Minat Baca Al-Qur'an | 234 |
| Lampiran VIII | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Orang Tua | 238 |
| Lampiran IX | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Baca Al-Qur'an | 239 |
| Lampiran X | Distribusi Nilai t_{tabel} | 240 |
| Lampiran XI | Distribusi Nilai r_{tabel} | 241 |
| Lampiran XII | Foto Penelitian | 242 |
| Lampiran XIII | Bukti Konsul | 244 |
| Lampiran XIV | Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa | 245 |

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| HALAMAN COVER | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| MOTTO | |
| HALAMAN NOTA DINAS | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| DAFTAR ISI | |
| ABSTRAK | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B.Rumusan Masalah..... | 19 |
| C.Tujuan Penelitian..... | 20 |
| D.Manfaat Penelitian..... | 20 |
| E.Hipotesis..... | 21 |
| F.Ruang Lingkup Penelitian..... | 21 |
| G.Originalitas Penelitian..... | 22 |
| H.Definisi Operasional..... | 33 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 35 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|-----|
| 1. Pengertian Motivasi Orang Tua..... | 36 |
| a. Pengertian Motivasi | 36 |
| b. Pengertian Motivasi menurut Para Ahli..... | 51 |
| c. Macam – Macam Motivasi | 52 |
| d. Fungsi Motivasi | 58 |
| e. Pengertian Orang Tua | 59 |
| f. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua..... | 67 |
| g. Motivasi Orang Tua terhadap Anak..... | 75 |
| 2. Minat Baca Al-Qur'an..... | 76 |
| a. Pengertian Minat..... | 76 |
| b. Pengertian Baca Al-Qur'an..... | 85 |
| c. Tujuan Minat Baca..... | 100 |
| d. Ciri – Ciri Minat Baca | 102 |
| e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak . | 105 |
| f. Teknik Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak..... | 112 |
| g. Kerangka Berfikir | 117 |
| 3. Korelasi antara Motivasi Orang Tua dan Minat Baca..... | 122 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| 1. Lokasi Penelitian | 130 |
| 2. Pendekatan dan Jenis Pnelitian..... | 130 |
| 3. Variabel Penelitian..... | 133 |
| 4. Populasi dan Sampel | 136 |
| 5. Data dan Sumber Data..... | 139 |
| 6. Instrumen Penelitian | 140 |
| 7. Teknik Pengumpulan Data | 142 |
| 8. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 143 |
| 9. Analisis Data..... | 146 |

| | |
|-------------------------------|-----|
| 10. Prosedur Penelitian | 154 |
|-------------------------------|-----|

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 156 |
| A. Letak Geografis MTs Negeri 1 Lamongan | 156 |
| B. Sejarah Berdirinya Madrasah | 157 |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Lamongan | 159 |
| D. Kondisi Obyek Madrasah | 161 |
| 2. Deskripsi Data | 165 |
| 1) Analisis Data Pendahuluan | 165 |
| A. Deskripsi Data Statistik Variabel Motivasi Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan | 165 |
| B. Deskripsi Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan | 170 |
| 2) Analisis Uji Hipotesis | 174 |
| A. Uji Validitas | 174 |
| B. Uji Reliabilitas | 177 |
| 3) Hasil Uji Prasyarat | 179 |
| A. Uji normalitas | 179 |
| B. Uji Paired Sample t Test | 180 |
| C. Uji F | 182 |
| D. Uji Regresi Linier Sederhana | 183 |
| E. Uji Koefisien Determinasi (R Square) | 185 |
| 4) Hasil Analisis Uji Korelasi | 186 |
| C. Deskripsi Korelasi Motivasi Orang Tua dan Minat Baca | |

| | |
|----------------|-----|
| Al-Qur'an..... | 186 |
|----------------|-----|

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| 1. Motivasi Orang Tua kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan | 193 |
| 2. Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan | 198 |
| Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan | 204 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| 1. Kesimpulan..... | 209 |
| 2. Saran | 210 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 211 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN

ABSTRAK

Muammiroh, Laili. 2019. *Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imron Rossidy, M. Th., M.Ed

Pendidikan agama anak pada dasarnya ditentukan oleh orang tua. Karena setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah. Oleh karena itu, orang tua merupakan figur utama dalam mengajarkan ilmu agama maupun ilmu umum. Pada tahap belajar, selain faktor internal dari diri anak, juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Di era digitalisasi saat ini banyak anak maupun orang dewasa khususnya beragama Islam yang mengalami buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data Rumah Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, sebanyak 54% untuk muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an, sepertiga dari 54% usia yang belum bisa membaca Al-Qur'an adalah anak-anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan perhatian orang tua dalam mengajarkan baca Al-Qur'an kepada anak ketika di rumah, sehingga anak-anak lebih banyak bermain *gadget* daripada membaca Al-Qur'an. Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan melakukan program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, mendeskripsikan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, dan mengetahui korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Peneliti menggunakan teknik *sampel random* atau sampel acak. Diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampurkan subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Kuesioner atau angket berupa pengumpulan data motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua berada pada kategori sangat tinggi (sebanyak 45 siswa dengan prosentase 50%) dan berada pada kategori tinggi (sebanyak 45 siswa dengan prosentase 50%). Sedangkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan termasuk berada pada kategori tinggi (sebanyak 61 siswa dengan prosentase 68%). Data statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh r sebesar 0.077 dan r square 0.006. Jadi pada penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Minat Baca Al-Qur'an

ABSTRACT

Muammiroh, Laili. 2019. *The Correlation between Parent's Motivation with Al Quran Reading Ability of VII Grade Students MTs Negeri 1 Lamongan*. Bachelor Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.

Children's religious education is determined by parents. Because every child is born into a world based on *fitrah* condition. Hence, parents are the main figures in teaching both religion and general science. At the learning stage, besides the child's internal factors, there are also external factors that can affect learning outcomes. In this digitalization era, many children and adults, especially Muslims, experience Al-Qur'an illiteracy. Based on data from the Rumah Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 54% of Muslims in Indonesia have not been able to read Al-Qur'an, one-third of the 54% who have not been able to read Al-Qur'an are children. This is caused by the lack of motivation and attention of parents in teaching Al-Qur'an recitation to their children at home, so children are more likely play gadgets than reading Al-Qur'an. The effort of the school to increase student's interest in reading Al-Qur'an is by conducting an Al-Qur'an recitation habit before starting the lesson.

This research aims to describe the parent's motivation of VII grade students MTs Negeri 1 Lamongan, describe the interest in reading Al-Qur'an of VII grade students MTs Negeri 1 Lamongan, and determine the correlation between parent's motivation with interest in reading Al-Qur'an of VII grade students MTs Negeri 1 Lamongan.

The research used a quantitative approach with correlational type. The researcher used a random sampling technique or traced samples. This used because, in the sampling, the researcher mixed subjects in the population so that all subjects were considered the same. Data collection techniques used are: Questionnaires in the form of data on parent's motivation and the interest in reading Al-Qur'an of VII grade students MTs Negeri 1 Lamongan, and documentation.

The results showed that parent's motivation was in the very high category (45 students with a percentage of 50%) and was in the high category (45 students with a percentage of 50%). While the interest in reading Al-Qur'an of VII grade students of MTs Negeri 1 Lamongan is in the high category (61 students with a percentage of 68%). Statistical data shows that there is a correlation between parent's motivation and interest in reading Al-Qur'an based on the results of the correlation test obtained r of 0.077 and r square 0.006. Hence, in this study h_a accepted and h_o rejected, the results of hypothesis testing can be concluded that there is a significant relationship between parent's motivation and interest in reading the Qur'an of VII grade students of MTs Negeri 1 Lamongan.

Keywords: Parent's Motivation, Interest in Reading Al-Qur'an

ملخص البحث

معمرة، ليلي. 2019. العلاقة بين دافع الوالدين واهتمام قراءة القرآن للطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الاسلامية العامة 1 لامونجان. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عمرا راشدي، الماجستير

أساساً، التعليم الديني للأطفال يحدد بالوالدين لأن كل طفل يولد في العالم فطرة. لذلك، الوالدين هم الشخصيات الرئيسية في تدريس الدين والعلوم العامة. في مرحلة التعلم، بجانب العوامل الداخلية للطفل، هناك أيضاً عوامل خارجية تمكن أن تؤثر على نتائج التعلم. في هذه الحقبة الرقمية، كثير الأطفال والكبار، وخاصة المسلمين يعانون أمية القرآن. استناداً إلى بيانات من دار القرآن بجامعة سنان جونونج جاتي باندونج الإسلامية الحكومية، حيث لم يتمكن 54٪ من المسلمين في إندونيسيا من قراءة القرآن، فإن ثلث من 54٪ من الناس الذين لا يستطيعون قراءة القرآن وهم من الأطفال. ، بسبب عدم وجود دافع واهتمام الوالدين في تدريس قراءة القرآن للأطفال في المنزل، بحيث الأطفال أكثر لعباً من قراءة القرآن. جهد المدرسة لزيادة الاهتمام بقراءة القرآن للطلاب هو إجراء برنامج لقراءة القرآن قبل الدرس.

يهدف هذا البحث لان يصف دافع الوالدين للطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الاسلامية العامة 1 لامونجان، ويصف اهتمام قراءة القرآن للطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الاسلامية العامة 1 لامونجان ، وتحديد العلاقة بين دافع الوالدين واهتمام قراءة القرآن للطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الاسلامية العامة 1 لامونجان النهج البحث هو نهج كمي لنوع الارتباط. استخدمت الباحثة تقنيات أخذ العينات العشوائية. لأنها خلطت الباحثة الموضوعات في المجتمع بحيث اعتبرت جميع المواد سواء. تقنيات جمعت البيانات بالاستبيانات في شكل جمع البيانات من دافع الوالدين واهتمام قراءة القرآن للطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الاسلامية العامة 1 لامونجان، والوثائق.

دلت النتائج البحث أن الدافع الوالدين هو في الفئة العالية جداً (يصل إلى 45 طلاب بنسبة 50٪) وفي الفئة العالية (يصل إلى 45 طلاب بنسبة 50٪). واهتمام قراءة القرآن للطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الاسلامية العامة 1 لامونجان هو في الفئة العالية (يصل إلى 61 طلاب بنسبة 68٪). دلت البيانات الإحصائية إلى وجود علاقة بين دافع الوالدين واهتمام قراءة القرآن وفقاً على نتائج اختبار الارتباط حصلت على r بنسبة 0,077 و-مربع 0.006. لذلك، في هذا البحث h_a مقبولة و h_o مرفوضة ، دلت نتائج اختبار الفرضية أن هناك علاقة كبيرة بين دافع الوالدين واهتمام قراءة القرآن للطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الاسلامية العامة 1 لامونجان، والوثائق.

الكلمات الرئيسية: الدافع الوالدين، اهتمام قراءة القرآن



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah seorang anak yang dibesarkan dalam sebuah keluarga. Siswa mempunyai keinginan-keinginan dan yang mendorong semangatnya adalah orang tuanya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina motivasi terhadap anaknya, salah satunya dalam membina minat baca sejak dini. Supaya anak dapat mencapai prestasi yang diinginkan maka peran motivasi orang tua sebagai faktor sosial sangatlah diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik untuk mencapai prestasi tersebut. Menurut Samidjo, motivasi adalah keadaan pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Menurut Farida Rahim, masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.²

¹Edi Suardi, *Orangtua dan Tanggung Jawab Pendidikan*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 9.

²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

Pada zaman sekarang ini, banyak orang tua yang lupa akan anaknya. Karena terlalu sibuk dengan dunia kerja. Salah satu contohnya adalah lupa mengajarkan anak untuk gemar membaca Al-Qur'an. Akhirnya anak tersebut malas untuk membaca dan minat membacanya pun tidak ada.

Anak dirumah diberi kasih sayang dalam menghadapi dan memecahkan problemnya. Memberikan dorongan, material, bantuan bimbingan dan pemantauan dalam menyediakan prasarana dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dalam hal ini membelikan mushaf-mushaf Al-Qur'an beserta terjemahnya yang diinginkan oleh anak tersebut, tentulah anak akan termotivasi dalam membaca Al-Qur'an.

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan Agama anaknya. Binti Maunah mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi: Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Orang tua dapat menanamkan nilai spiritual pada anak melalui pembiasaan. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajak anak untuk pergi ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian. Selanjutnya anak diharapkan dapat

menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman, dan pengalaman dalam bentuk ketaatan.³

Orang tua banyak mengeluhkan diantara anak-anaknya yang selalu diingatkan untuk belajar dalam menanamkan dan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak melalui kesanggupan untuk mempelajari bahan bacaan dalam Al-Qur'an, namun banyak dari mereka mengeluhkan terutama saat mereka di suruh untuk membaca Al-Qur'an. Kebanyakan dari mereka malah mengatakan nanti, sampai-sampai anak tersebut lupa akan membaca Al-Qur'an. Anak-anak juga malah asik mendengarkan musik, bermain gadget, bahkan tak jarang dari mereka saat membaca Al-Qur'an bersama-sama teman (mengaji bersama-sama di rumah) malah asik ngobrol bersama temannya, bercanda tawa, dan asik bermain teka teki atau ular tangga bersama. Ini dapat disimpulkan betapa minat membaca Al-Qur'an anak tetap rendah masih selalu ada dan terdengar. Hal ini nampak terlihatnya belum ditemukan cara yang efektif untuk melibatkan cara dalam usaha meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Pada saat-saat memasuki dunia baru, diperlukan campur tangan orang tua. Salah satunya adalah motivasi orang tua terhadap anaknya. Motivasi orang tua atau perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu.⁴

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 98-100.

⁴ Prawira, Atmaja Purwa, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hlm. 66.

Mengacu pada pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya orang tua harus memberikan motivasi kepada anak yang menyangkut seluruh aktivitas atau apa yang dibutuhkan anak. Semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka semakin intensif perhatian dan motivasinya. Artinya semakin banyak kesadaran orang tua akan kehidupan anak, maka semakin banyak pula perhatian dan motivasi yang diperlukan anak.⁵

Sementara itu, motivasi tidak hanya diperlukan pada aktivitas rumah anak, namun juga aktivitas belajar anak. Salah satunya yaitu aktivitas membaca. Membaca merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian dan motivasi, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.⁶

Sebuah pernyataan menyatakan bahwa *reading is the heart of education*. Artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Pernyataan tersebut berarti seseorang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan mempunyai wawasan yang luas.⁷ Dalam rangka meningkatkan kesadaran membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu harus ditumbuhkan minat dalam diri siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

⁵Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 14-16.

⁶Sutini, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan Interaksi. 5 (5), hlm. 56-64.

⁷Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 5.

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Sehubungan dengan membaca Al-Qur'an, minat sangat dibutuhkan agar kesadaran dalam membaca Al-Qur'an didasari minat lebih meningkat.⁸

Minat Baca Al-Qur'an adalah kesenangan di dalam diri seseorang, seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama (panjang). Bakat dan kesenangan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa terhadap Al-Qur'an, karena apabila seseorang mempunyai bakat terhadap membaca Al-Qur'an, maka seseorang akan tertarik membaca Al-Qur'an dan lama-kelamaan siswa tersebut akan suka dan senang membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui, bahwa dewasa ini membaca memiliki peran yang sangat penting, karena barangsiapa kurang mampu atau sama sekali tidak dapat membaca, maka akan ketinggalan informasi. Dalam pengertian lain, seseorang yang tidak dapat menggunakan waktunya untuk kegiatan membaca dan memahami apa yang dibaca, maka orang tersebut akan ketinggalan informasi dan ketinggalan dalam segala hal dalam kehidupan ini. Oleh karenanya sumber daya manusia perlu ditingkatkan mutunya melalui pembinaan minat dan kebiasaan membaca.⁹

Peran minat baca untuk menumbuhkan kesenangan siswa terhadap Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya minat yang tinggi

⁸Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 191.

⁹Idris Kamah dkk, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2001), hlm. 1.

seseorang siswa akan menjadi senang terhadap sesuatu. Minat pada aspek psikis berhubungan dengan adanya rasa senang, suka dan tidak suka terhadap pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya.¹⁰

Minat baca Al-Qur'an tidak lahir begitu saja pada diri seseorang. Tetapi minat baca harus dibina sejak dini. Menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa lebih baik dilakukan pada saat usia dini. Tujuan dari ditumbuhkannya minat baca Al-Qur'an yaitu untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi penerus generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari. Apabila minat baca Al-Qur'an siswa semakin tinggi, maka keinginan membaca Al-Qur'an siswa juga semakin tinggi. Minat baca Al-Qur'an sangat ditentukan oleh faktor sebagai berikut, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat.¹¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat jibril as, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas. Al-Qur'an juga merupakan pedoman yang hakiki bagi umat manusia dan berkewajiban untuk membacanya.¹²

¹⁰ Tri Wahyuni, "Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Pada Siswa Kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 2.

¹¹ Dalman, *Op.Cit.*, hlm. 142.

¹² Manna' Kh.il Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 17.

Sedangkan qira'ah bermakna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji.¹³

Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.¹⁴ Adapun definisi secara *terminologi* Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad yang lafadznya dapat melemahkan (mukjizat), kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, serta membacanya merupakan ibadah.¹⁵ Al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah. Jadi Al-Qur'an mempunyai arti yang bersifat *universal* dan kebenaran isinya adalah mutlak.¹⁶

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah". Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi adalah tentang membaca supaya kita lebih mengetahui yaitu dalam QS Al-Alaq ayat 1-5:

¹³Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 968.

¹⁴Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 3.

¹⁵Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqih Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001), hlm. 65.

¹⁶Manna' Khalil Al-Qattan, *Op.Cit.*, hlm. 17.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷”

Dari ayat Al-Qur’an di atas memberikan perintah dengan sangat jelas, bahwa membaca memang hal sangat penting, bagaimana mungkin seseorang akan memiliki prestasi yang baik tanpa membaca, bagaimana mungkin seseorang akan memahami, akan mampu memberikan pemahaman kepada orang lain tanpa membaca. Oleh karena itu, jika kita memang menginginkan menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan, kita harus suka membaca. Namun ironisnya, telah dijelaskan bahwa minat baca negara kita masih sangat rendah.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, minat baca siswa dipengaruhi pertama kali oleh peranan orang tua pada faktor lingkungan keluarga. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus memotivasi siswa dan memperhatikan minat baca Al-Qur’an siswa agar siswa dapat meningkatkan minat baca Al-Qur’an.

¹⁷Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 167.

Ada kaitan antara lingkungan keluarga dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an atau menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Lingkungan keluarga mempunyai peranan penting. Salah satunya yaitu motivasi orang tua. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁸ Adapun Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁹ Pendapat senada juga disampaikan oleh Nini Subini yang mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁰ Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah juga mengemukakan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, tidak ada motivasi untuk belajar, maka seseorang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²¹

Dalam hal ini motivasi orang tua menjadi sangat penting dalam proses membaca Al-Qur'an anak. Orang tua memandang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai suatu hal yang sangat penting dan tentu saja memang penting, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu Ibadah bagi Umat Muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah

¹⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 101.

¹⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3.

²⁰Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm. 22.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, rev.id.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an.²²

Pada masa sekolah, siswa-siswi seharusnya dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Selain membaca Al-Qur'an mereka juga akan diajarkan bacaan-bacaan tajwid dalam Al-Qur'an, agar dalam membaca Al-Qur'an siswa-siswi akan menjadi baik dan fasih untuk membaca Al-Qur'an.

Penelitian-penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari Dinar Saadah tahun 2017 mengenai minat baca Al-Qur'an, bahwa di sekolah yang ia teliti adalah salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, terutama dalam bidang Al-Qur'an, yaitu dengan cara menerapkan peraturan, sebelum dimulainya proses belajar mengajar siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di setiap waktu. Vitria Listiawati tahun 2010 mengenai minat baca yang berfokus pada suatu kebiasaan yang positif seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an apabila ditumbuhkan terus pada anak akan semakin memberikan reaksi yang positif terhadap bacaan-bacaan yang dijumpainya. Dengan terbiasanya anak menghadapi suatu bacaan, akan memberikan respon yang cepat terhadap bacaan lain. Selain itu, penelitian lain mengenai peranan motivasi orang tua yang dilakukan Tri Wahyuni tahun 2008 mengenai peranan motivasi orang tua sebagai faktor sosial sangat diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek

²²Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 50.

perkembangan, seperti perkembangan fisiknya untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya ada yang membahas peranan orang tua terhadap minat baca Al-Qur'an siswa. Dalam hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan adanya peranan orang tua, seperti pemberian fasilitas untuk membaca atau motivasi dari orang tua menjadikan minat membaca Al-Qur'an siswa lebih meningkat.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai motivasi orang tua dan minat baca siswa. Peneliti mengambil motivasi orang tua dan minat baca karena peneliti ingin mengetahui minat baca yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya motivasi orang tua. Dikarenakan orang tua adalah orang yang berinteraksi langsung dengan anak dan hampir setiap hari orang tua selalu bertemu dengan anak. Dengan paparan tersebut diharapkan tampak orisinalitas dari penelitian ini.

Kaitannya minat dengan kegiatan membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh penilaian terhadap nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Minat baca biasanya menghasilkan suatu prestasi, yaitu bukti dari keberhasilan yang telah dicapai. Dengan demikian, dapat dipahami membaca sesungguhnya sangat penting dalam menghasilkan suatu prestasi.

Rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Hal tersebut akan berakibat dalam

segala aspek kehidupan masyarakat karena ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itulah perpustakaan atau bisa dikatakan dengan kumpulan buku dan Al-Qur'an begitu penting keberadaannya dalam kehidupan baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perpustakaan merupakan jembatan yang akan mengantarkan setiap individu ke dunia yang lebih luas, bahkan ia merupakan mediator yang ampuh dalam menghubungkan segala peristiwa atau data masa yang lalu, kini dan yang akan datang. Didalamnya terkandung semua ide manusia dari zaman ke zaman, sistem nilai manusia, watak dan sikap manusia terhadap alam sekitarnya, dan semua kemajuan yang pernah dan yang akan dicapai oleh manusia sebagai salah satu pandangan hidup makhluk yang mendiami bumi kita ini.²³

Menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup manusia dan petunjuk untuk orang beriman. Disamping itu, menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an dikalangan masyarakat luas, yang dalam hal ini berawal dari individu dan keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan ikut memahami gejala-gejala yang berkembang ditengah masyarakat, lewat bacaan yang disediakan di masjid dan perpustakaan.²⁴

Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, menyediakan buku-buku bacaan tentang ilmu tajwid di dalam Al-Qur'an, sehingga sebelum anak membaca Al-Qur'an anak tersebut

²³ Sudipiyo dan Nur Hayati, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, (Bandung: Alumni, 1987), hlm. 102.

²⁴ Sumarsih dan Suharto, *Eksistensi Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca* dalam Buletin perpustakaan No. 16 Tahun 2000.

sudah mengetahui bagaimana bacaan-bacaan tajwid, makhraj di dalam ayat Al-Qur'an yang jelas dan benar, karena apabila membaca satu ayat Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan makhraj yang salah maka artinya pun akan berbeda. Orang tua juga harus memasukkan anak ke TPQ atau bisa dikatakan mengaji. Agar anak tersebut diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Di MTs Negeri 1 Lamongan, siswa diwajibkan untuk memanfaatkan waktu membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Untuk mendorong siswa memiliki minat baca Al-Qur'an yang tinggi. Pihak guru kelas ada yang beberapa kesulitan dalam mengarahkan dan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an kepada siswa, karena siswa/siswi kebanyakan ada yang terlambat berangkat ke sekolah, sehingga sampai ke sekolah waktu pelajaran pun dimulai. Disamping itu, di MTs Negeri 1 Lamongan juga ada bidang kesenian yaitu seni baca Al-Qur'an, tujuannya supaya siswa/siswi suka dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an ini yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan membacanya dengan dikasih nada, agar siswa/siswi semangat untuk membaca Al-Qur'an. Tapi tidak banyak siswa yang mengikuti seni baca Al-Qur'an tersebut, bisa dikatakan jarang mengikuti, biasanya ikut biasanya tidak ikut.

Jika melihat manfaat dan dampak positif kegiatan membaca Al-Qur'an di atas maka minat membaca Al-Qur'an jelas perlu untuk ditumbuhkan. Tidak hanya disekolah akan tetapi didalam keluarga tentunya sangat potensial sekali dalam mendidik dan membiasakan anak-anak dalam kegiatan membaca

Al-Qur'an. Karena yang membaca Al-Qur'an itu akan mendapatkan pahala dari Allah swt dan serasa dekat dengan Allah swt.

Dalam hal ini dukungan orangtua menjadi sangat penting dalam proses belajar membaca Al-Qur'an anak. Keluarga yang selalu membaca Al-Qur'an dan anggota keluarganya gemar belajar dan membaca Al-Qur'an akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan membaca Al-Qur'an anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak senang membaca Al-Qur'an tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang membaca Al-Qur'an.

Dengan terbiasanya anak menghadapi suatu bacaan Al-Qur'an, akan memberikan suatu kebiasaan untuk anak suka dengan membaca Al-Qur'an. Karena motivasi orang tua khususnya sangat berpengaruh terhadap minat baca Al-Qur'an anak tersebut. Orang tua yang aktif dalam mempertahankan aktivitas anak-anaknya tentu akan lebih mengarahkan anak itu ke hal yang positif, seperti mendidik mereka untuk mencintai membaca Al-Qur'an dengan memberikan pengertian dan teladan.

Selain itu, membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.²⁵

Membaca menurut Hulson, adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis

²⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: PT Think, 2008), hlm. 57.

media kata-kata atau bahasa tulis.²⁶ Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Bila hal ini tidak dipenuhi, maka pesan akan tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami.

Menurut Farida Rahim membaca adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif.”²⁷ Adapun menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis”.²⁸

Menumbuhkan minat membaca pada anak salah satunya adalah dengan menyediakan bahan bacaan. Dorongan, rangsangan, serta sikap keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas perkembangan.²⁹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan membaca, manusia dapat memberdayakan dirinya menjadi lebih baik. Artinya apabila seseorang mempunyai minat baca yang tinggi, maka wawasan / pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut lebih luas.

²⁶ H. G Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

²⁸ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 71.

²⁹ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: PT Think, 2008), hlm. 61.

Dengan mempunyai wawasan yang lebih luas, maka orang tersebut dapat memanfaatkan wawasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Selain alasan-alasan di atas, peneliti mengambil masalah ini karena membaca merupakan hal yang esensial bagi proses belajar siswa. Hasil penelitian oleh Vitria Listiawati menyatakan bahwa rendahnya minat baca Al-Qur'an anak akan berpengaruh buruk terhadap kualitas pendidikan Agama. Kualitas pendidikan Agama bangsa Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara tetangga.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), salah satu badan internasional PBB yang mengamati tentang pendidikan menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki minat baca paling rendah di ASEAN tahun 2011. Hal ini dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat yang baru sekitar 0,001 persen, artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi. Angka ini sangat berbeda apabila dibandingkan dengan angka minat baca di Singapura yang memiliki indeks membaca sampai 0,45. Penelitian lain seperti IAEEA (*International Associations for Evaluation of Educational Achievement*) mempublikasikan pada tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara, melek membaca Indonesia selevel dengan negara belahan bagian Selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan.³⁰

³⁰Hanani, *Sosiologi Indonesia Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 75.

Selain itu, pada tahun 2006 berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerjasama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Kemudian, salah satu hasil survei mikro yang dilakukan oleh *Sumatera Barat Intellectual Society* (SIS) mengenai minat baca SLTP di kota Padang, menunjukkan bahwa dari 100 orang siswa 70% di antaranya hanya membaca kurang dari 1 jam dalam sehari. Hal ini menunjukkan semakin rendahnya minat baca di kalangan siswa dan masyarakat.³¹

Saat ini minat baca Al-Qur'an sangat rendah bahkan menurun drastis. Berdasarkan data Rumah Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, sebanyak 54% umat muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Sepertiga dari 54% usia yang belum bisa membaca Al-Qur'an adalah anak-anak.³²

Di Jawa Timur, dari hasil penelitian mengenai Minat dan Kebiasaan membaca Masyarakat Jawa Timur oleh Darmono menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Jawa Timur berada pada jenjang sedang yaitu sebesar 44%. Maka dari fenomena-fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa di Indonesia dan khususnya di Jawa Timur memiliki minat baca yang rendah.

³¹*Ibid.*, hlm. 75-76.

³²*Ibid.*, hlm. 77.

Sesuai dengan berbagai penelitian yang telah disebutkan di atas, kenyataan yang terjadi di lapangan juga menunjukkan minat baca Al-Qur'an siswa masih rendah. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VII di MTs Negeri 1 Lamongan, didapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa-siswi yang masih malas apabila diminta untuk membaca Al-Qur'an. MTs Negeri 1 Lamongan adalah salah satu dari sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, terutama dalam bidang Al-Qur'an, yaitu dengan cara menerapkan peraturan, sebelum dimulainya proses belajar mengajar siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, yang bertujuan supaya siswa rajin dan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an di setiap waktu. Tetapi, setelah diadakannya kegiatan tersebut dapat dilihat masih ada siswa yang tidak serius membaca Al-Qur'an dan ketika waktu senggang tidak didapati siswa yang membaca Al-Qur'an. Disamping itu, ada juga siswa-siswi yang rajin untuk membaca Al-Qur'an. Orang tua sangat mempengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa. Karena orang tua yang pertama kali mendidik anak dari usia dini sampai dewasa. Oleh karena itu, orang tua harus memotivasi anak, agar anak tersebut dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

Mengenai kurangnya minat baca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 1 Lamongan, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa faktor yang menyebabkan siswa masih malas untuk membaca Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi orang tua siswa. Sebagian besar orang tua sibuk bekerja, sehingga orang tua tidak memperhatikan minat baca Al-Qur'an siswa. Adapula orang tua yang bersikap acuh pada proses pendidikan Agama

anaknya. Kebanyakan orang tua masih mengutamakan kepentingan material daripada pendidikan Agama anak. Hanya beberapa orang tua yang membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, oleh sebab itu, siswa cenderung menghabiskan waktu di rumah untuk bermain bahkan siswa lebih senang bermain barang elektronik seperti *handphone*, *playstation* daripada membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang mendukung tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Korelasi Antara Motivasi Orang Tua Dengan Minat Baca Al-Qur'an Siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan?
3. Bagaimana korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.
2. Mengetahui minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.
3. Mengetahui korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bahwa motivasi orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi anaknya.
- b. Sebagai bahan masukan bahwa motivasi orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.
- c. Sebagai bahan masukan kepada pengelola perpustakaan MTs Negeri 1 Lamongan dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan minat baca Al-Qur'an siswanya.

E. Hipotesis

Hipotesis memegang peranan penting dalam penelitian, karena dengan adanya hipotesis, peneliti telah memperoleh gambaran tentang

jawaban masalah yang dihadapi, sehingga memperjelas dalam usaha mencari langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi permasalahan.

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³³

Pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktek. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Ho: Tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan adalah memfokuskan pada ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat yaitu, motivasi orang tua sebagai variabel X (variabel bebas) dan minat baca Al-Qur'an siswa sebagai variabel Y (variabel terikat).

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Riniha Cipta,2010), hlm. 71.

G. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian Terdahulu | Originalitas Penelitian |
|----|--|---|--|--|--|
| 1. | Vitria Listiawati (2008) <i>Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Anak Pada Siswa SMP 3 Jetis Bantul</i> , bentuknya skripsi. | Variabel independen sama tentang motivasi orang tua. | Dalam penelitian terdahulu variabel dependen adalah minat baca. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependen adalah minat baca Al-Qur'an. | Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca anak pada siswa SMP 3 Jetis Bantul. | Penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. |
| 2. | Tri Wahyuni (2008) <i>Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Pada Siswa Kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul</i> , bentuknya skripsi thesis. | Variabel independent sama tentang motivasi orang tua. | Dalam penelitian terdahulu variabel dependen adalah minat baca. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel dependen | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi orang tua mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca | |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|
| | | | adalah minat baca Al-Qur'an. | pada siswa kelas SBI SMP N 1 Bantul. | |
| 3. | Dinar Saadah (2017) <i>Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh</i> , bentuknya skripsi. | Objek yang dibahas itu sama tentang minat baca Al-Qur'an siswa. | Dalam penelitian terdahulu hanya fokus penelitian tentang minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 1 Lamongan . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berminat 72% dan siswa yang belum berminat 28%. Sedangkan upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu memberikan motivasi, membimbing siswa membaca Al-Qur'an menyediakan sarana prasarana yang memadai dan mengadakan program baca Al-Qur'an sebelum belajar. Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca AL-Qur'an | |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | | siswa MTsN Model Banda Aceh yaitu kurangnya kontrol orang tua dan kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri. |
| 4. | Nur Muhammad (2008) <i>Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 02 Batu,</i> bentuknya skripsi. | Objek yang dibahas disini sama yaitu tentang minat baca. | Yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah pengaruh perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an pada | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 02 Batu, ada pengaruh positif yang signifikan dari minat baca terhadap prestasi belajar siswa, ada pengaruh positif yang signifikan dari pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa. |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | | siswa. | |
| 5. | Umu Kulsum (2008) <i>Pengaruh Sikap Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak di SDN Demangan I Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.</i> | Variabel dependen sama tentang minat baca anak. | Dalam penelitian sebelumnya variabel dependen adalah minat baca. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel dependen adalah minat baca Al-Qur'an. | Pengaruh sikap orang tua terhadap minat baca anak di SDN Demangan I tergolong sedang atau cukup. |
| 6. | Titi Widyawati (2011) <i>Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya dengan Minat Membaca Pada Siswa/Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta.</i> | Yaitu sama-sama tentang motivasi / dukungan orang tua dan minat membaca. | Dalam penelitian sebelumnya adalah dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca kaitannya dengan minat membaca pada siswa/siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang | Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kaitan yang signifikan antara dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca dengan minat membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara dukungan orang tua dan sikap terhadap dengan minat membaca pada siswa- |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|
| | | | korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an. | siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. | |
| 7. | M. Irfan Fadhlullah (2017), <i>Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.</i> | Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kesamaan salah satu variabel dengan penelitian terdahulu ini, yaitu meneliti tentang motivasi orang tua. | Dalam penelitian sebelumnya yang diteliti adalah hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa. | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika. | |
| 8. | Oom Nurjanah (2013), <i>Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa di SD Negeri</i> | Variabel dependen yaitu sama tentang minat baca. | Yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah pengaruh buku | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh buku cerita bergambar terhadap | |

| | | | | | |
|--|-------------------------------|--|--|--|--|
| | <i>Widoro Yogyakarta.</i> | | cerita bergambar terhadap minat baca siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa. | minat baca siswa di SD Negeri Widoro Yogyakarta mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap minat baca siswa SD Negeri Widoro Yogyakarta. | |
|--|-------------------------------|--|--|--|--|

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang relevan terhadap tema yang akan diteliti. Satu diantara banyaknya penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Vitria Listiawati dan Tri Wahyuni dengan judul *“Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Anak Pada Siswa SMP 3 Jetis Bantul”*. Dan *“Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Siswa Kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul”*. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi orang tua dan minat baca siswa. Hasil penelitian yang dilakukan keduanya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

motivasi orang tua dan minat baca anak pada siswa.³⁴ Perbedaan dalam penelitian sebelumnya variabel dependen adalah minat baca. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependen adalah minat baca Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti yang dilakukan oleh Dinar Saadah dengan judul "*Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh dan untuk mengetahui kendala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa MTsN Model Banda Aceh. Peneliti mempunyai alasan mengenai minat baca Al-Qur'an, bahwa di sekolah yang ia teliti adalah salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, terutama dalam bidang Al-Qur'an, yaitu dengan cara menerapkan peraturan, sebelum dimulainya proses belajar mengajar siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di setiap waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berminat 72% dan siswa yang belum berminat 28%. Sedangkan upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu memberikan motivasi, membimbing siswa membaca Al-Qur'an menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan mengadakan program baca Al-Qur'an sebelum belajar. Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh yaitu kurangnya

³⁴Vitria Listiawati, "Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Anak Pada Siswa SMP 3 Jetis Bantu", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 4.

kontrol orang tua dan kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri.³⁵ Perbedaan dalam penelitian sebelumnya hanya fokus penelitian tentang minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 1 Lamongan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 02 BATU*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory (penelitian menjelaskan) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, ada pengaruh positif yang signifikan dari minat baca terhadap prestasi belajar siswa.³⁶ Perbedaan yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah pengaruh perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa, sedangkan pada penelitian yang akan

³⁵Dinar Saadah, “Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, hlm. 24.

³⁶Nur Muhammad, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 02 Batu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008, hlm. 25.

dilakukan akan meneliti tentang korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umu Kulsum dengan judul “*Pengaruh Sikap Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak di SDN Demangan I Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*”. Dari pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap orang tua terhadap minat baca di SDN Demangan I tergolong sedang atau cukup dilihat dari hasil analisis *product moment* $r_{xy} = + 0,540$. Kemudian hipotesis dalam penelitian ini terbukti “ada pengaruh sikap orang tua terhadap minat baca anak”. Sesuai dengan hasil analisis korelasi *product moment* $r_{xy} = 0.540$ yang berarti positif. Dan dalam penelitian ini, penulis membagi kendala-kendala yang dihadapi orang tua menjadi 3 yaitu: 1. Kendala yang terdapat pada diri orang tua sendiri. 2. Kendala yang terdapat dalam diri anak. Misalnya: Anak kurang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, kurangnya minat anak untuk membaca buku di perpustakaan sekolah, minimnya daya beli buku diantara kegiatan lainnya. 3. Kendala yang terdapat di lingkungan luar atau orang lain. Misalnya: faktor teman.³⁷ Perbedaan dalam penelitian sebelumnya variabel dependen adalah minat baca. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel dependen adalah minat baca Al-Qur'an.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Titi Widyawati

“*Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya dengan*

³⁷Umu Kulsum, “Pengaruh Sikap Orang Tua Terhadap Minat Baca di SDN Demangan I Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 80-81.

Minat Membaca Pada Siswa/Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta".

Tujuan skripsi adalah untuk mengetahui apakah ada kaitan yang signifikan antara dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca dengan minat membaca pada siswa/siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca dengan minat membaca pada siswa/siswi. Artinya semakin tinggi tingkat dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca maka semakin tinggi minat membaca pada siswa.³⁸ Perbedaan dalam penelitian sebelumnya adalah dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca kaitannya dengan minat membaca pada siswa/siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh M. Irfan Fadhlullah (2017), "*Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung. Hasil analisis data menggunakan korelasi serial menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,47454, (2) Koefisien korelasi sebesar

³⁸Titi Widyawati, "Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya dengan Minat Membaca pada Siswa/Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2011, hlm. 50.

0,47454 termasuk dalam kategori korelasi sangat lemah, (3) Besarnya motivasi orang tua mempengaruhi prestasi belajar matematika dengan koefisien determinasi sebesar 22,52% yang sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 77,48%.³⁹ Perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang diteliti adalah hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

Selanjutnya, skripsi oleh Oom Nurjanah, mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa di SD Negeri Widoro Yogyakarta*", tahun 2013. Penelitian termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian datanya menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa di SD Negeri Widoro Yogyakarta mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap minat baca siswa SD Negeri Widoro Yogyakarta. Perbedaan yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah pengaruh buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

³⁹M. Irfan Fadhlullah, "Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Global Surya BandarLampung Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, hlm. 35.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada korelasi motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan selain sebagai pengujian ulang/verifikasi penelitian yang telah lalu. Peneliti ingin mengetahui secara spesifik korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an. Dimana dalam kegiatan membaca Al-Qur'an harus ada pengawasan dari guru. Agar membacanya jelas dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrjanya. Tentu saja peneliti sudah menyadari, bahwa hasil penelitian ini nantinya akan berbeda apabila dilakukan pada minat baca secara umum/pada materi/obyek lainnya, misalnya minat baca buku cerita, koran, dan lain sebagainya.

H. Definisi Operasional

1. Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua adalah suatu dorongan kekuatan mental dari orang tua untuk menggerakkan sikap dan perilaku anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini semangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.⁴⁰

Motivasi dari orang tua, misalnya perhatian yang diberikan orang tua seperti pujian akan memotivasi mereka untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, seperti membaca. Di samping itu fasilitas yang diberikan orang tua, seperti menyediakan buku-buku dan kelengkapan sarana penunjang lainnya akan mendorong murid untuk

⁴⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 18.

terus membaca. Oleh karena itu, orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar tersebut harus dapat membangkitkan dan menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Motivasi orang tua kepada anak yang *pertama*, motivasi yang bersifat material, misalnya orang tua menyediakan layanan-layanan, atau media-media yang dibutuhkan anak dalam meningkatkan prestasi bacaannya. *Kedua*, motivasi yang bersifat non material, misalnya orang tua membimbing anak dalam bacaan.

2. Minat Baca Al-Qur'an

Minat baca merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar.⁴¹ Dalam minat baca Al-Qur'an adalah kesenangan di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama (panjang). Bakat dan kesenangan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa terhadap Al-Qur'an, karena apabila seseorang mempunyai bakat terhadap membaca Al-Qur'an, maka seseorang akan tertarik membaca Al-Qur'an dan lama kelamaan siswa tersebut akan suka dan senang membaca Al-Qur'an.

⁴¹ Sudarman, *Bahan Ajar Membaca dan Pengajarannya*. (Malang: IKIP Malang Bekerjasama dengan Bagian Proyek Peningkatan SLTP Swasta Kanwil Depdikbud Prop. Jatim, 1997), hlm. 44.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, Dalam bab ini diuraikan berbagai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Pustaka berisi landasan teoritis tentang berbagai hal yang terkait dengan motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an, dan kerangka berfikir.
- Bab III : Metode Penelitian, berisi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.
- Bab IV : Paparan data dan hasil penelitian
- Bab V : Pembahasan
- Bab VI : Penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi Orang Tua

1. Pengertian Motivasi

Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif dan negatif.⁴²

Istilah motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya segala sesuatu yang mendorong anak bertindak melakukan sesuatu. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motif adalah rangsangan atau dorongan daya yang membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁴³ Motif atau “motive” adalah dorongan, hasrat, keinginan dan

⁴²A Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, (Jakarta: SIUP, 1998), hlm. 109.

⁴³Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 73.

tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang terarah pada kebutuhan psikis atau rohaniyah.⁴⁴

Menurut Ngalim Purwanto, motif ialah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun tidak penting, yang berbahaya maupun yang mengandung resiko, selalu ada motivasinya.⁴⁵

Miftah Faridl berpendapat bahwa niat bisa diartikan dengan motif, karena pengertian niat ada dua pengertian yaitu getaran batin untuk menentukan jenis perbuatan ibadah seperti sholat shubuh, tahiyatul masjid dan lain-lain. Niat yang kedua dalam arti tujuan adalah maksud dari sesuatu perbuatan (motif).

Niat dalam pengertian motif mempunyai dua fungsi yaitu : 1. Menentukan nilai hukum (wajib, sunat, makruh dan haram), yaitu untuk sesuatu amal yang tidak ditentukan secara tegas hukumnya dalam Al-Qur'an dan as-Sunah. 2. Menentukan kualitas pahala dari sesuatu perbuatan-perbuatan yang tertinggi ikhlas dan perbuatan terendah riya.

Ketika motivasi dikaitkan dengan niat dan niat dikaitkan dengan keikhlasan maka hal ini sangat sulit diukur, namun yang perlu digaris bawahi terlepas dari keikhlasan dan riya ketika motivasi itu dibahas dan dibicarakan maka ada persamaannya yaitu sama-sama sulit diklaim secara mutlak namun hanya bisa diprediksi kemungkinannya.

⁴⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 267.

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60-61.

Menurut Asep Ridrid karena kata niat jika disejajarkan lebih tinggi daripada motivasi karena motivasi seorang muslim harus timbul karena niat pada Allah. Pada prakteknya kata motivasi dan niat hampir sama-sama dipakai dengan arti yang sama, yaitu bisa kebutuhan (need), desakan (urge), keinginan (wish), dorongan (drive) atau kekuatan. Walaupun dalam bahasa Inggris intention diartikan niat dan motivation dengan motivasi namun dalam berbagai penelitianpun kata motivasi yang digunakan. Manusia diciptakan tidak lain hanyalah untuk beribadah pada Allah. Semua aspek kehidupan bisa bernilai ibadah ketika diniatkan karena Allah.

Hal ini dikuatkan dengan sebuah hadits dari Umar radhiyallahu anha, memurnikan niat karena Allah semata merupakan landasan amal yang ikhlas. Maksud niat disini adalah pendorong kehendak manusia untuk mewujudkan suatu tujuan yang dituntutnya. Maksud pendorong adalah penggerak kehendak manusia yang mengarah pada amal. Sedangkan tujuan pendorongnya banyak sekali dan sangat beragam.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari

pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.⁴⁶

Makna motivasi di atas, merupakan proses internalisasi yang dimulai dengan adanya perubahan energi yang bersumber dari dalam diri individu yang muncul sebagai akibat adanya rangsangan atas adanya tujuan yang ingin dicapai. Karena itu, motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, baik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga mau melakukan sesuatu.

Motivasi dalam makna di atas lebih menekankan pada munculnya motivasi yang dipicu dengan adanya rangsangan dari luar dan motivasi yang muncul atas adanya kesadaran diri sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai harapannya, sehingga hilangnya motivasi mengakibatkan hilangnya harapan dan ketidakberdayaan pada diri seseorang.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

⁴⁶M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, diakses melalui; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, pada tanggal 14 Februari 2015.

Menurut David Mc Clelland at al.⁴⁷ Yang mengatakan bahwa : *a motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti bahwa motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan stimulasi perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan.

Selain itu motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang ke tingkah laku. Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil dan tujuan tertentu.

Motivasi adalah potensi fitrah yang terpendam, yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan kepada dirinya atau memuaskan kebutuhan primernya, atau menolak bahaya yang membawa kesakitan dan kesedihan kepadanya.⁴⁸

Sedangkan menurut Sardiman A.M. kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁹

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu

⁴⁷Ahmad Tafsir (ed), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

⁴⁸M. Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 191.

⁴⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71.

untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵⁰

Berkaitan dengan motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan, sehingga motivasi bersangkut paut dengan kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.⁵¹

Sehubungan dengan itu, motivasi juga berfungsi untuk mendorong manusia agar dapat berbuat sebagai motor penggerak, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai, dan menjadi penyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapai tersebut. Motivasi dalam arti yang umum di atas, lebih bersifat ekstrinsik atau pengaruh dari luar dalam melakukan suatu aktivitas. Motivasi diri sendiri yang timbul dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, penting pula artinya sebagai motivasi yang bersifat intrinsik.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan di atas, maka penulis merumuskan bahwa motivasi dalam ranah pendidikan Agama memiliki

⁵⁰Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 70.

⁵¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 3.

tempat yang sangat urgen dan memiliki kedudukan yang tidak bisa digantikan dengan yang lain. Motivasi adalah syarat untuk keberlangsungan suatu pendidikan Agama. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan sebagainya, dalam hal demikian berarti orang tua tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini perlu diingat, nilai buruk pada suatu nilai pelajaran tertentu belum tentu bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Oleh karena itu, motivasi sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pendidikan seorang anak.

Abdul Hamid Mursi menerangkan motivasi dalam perspektif Islam sebagai berikut:

1. Motivasi Fisiologis

Allah telah memberikan ciri-ciri khusus pada setiap makhluk sesuai dengan fungsi-fungsinya. Diantara ciri-ciri khusus terpenting dalam tabiat penciptaan hewan dan manusia adalah motivasi fisiologis. Studi-studi fisiologis menjelaskan adanya kecenderungan alami dalam tubuh manusia untuk menjaga keseimbangan secara permanen.

Bila keseimbangan itu lenyap maka timbul motivasi untuk melakukan aktivitas yang bertujuan mengembalikan keseimbangan tubuh seperti semula.

a) Motivasi Menjaga Diri

Allah SWT menyebutkan pada sebagian ayat Al-Qur'an tentang motivasi-motivasi fisiologis terpenting yang berfungsi menjaga individu dan kelangsungan hidupnya. Misalnya lapar, dahaga, bernapas dan rasa sakit. Secara tersirat dalam Surat Thaha ayat 117-121 tiga motivasi terpenting untuk menjaga diri dari lapar, haus, terik matahari, cinta kelangsungan hidup, ingin berkuasa. Sebagian ayat Al-Qur'an menunjukkan pentingnya motivasi memenuhi kebutuhan perut dan perasaan takut dalam kehidupan.

b) Motivasi Menjaga Kelangsungan Jenis

Allah menciptakan motivasi-motivasi dasar yang merangsang manusia untuk menjaga diri yang mendorongnya menjalankan dua hal terpenting yakni motivasi seksual dan rasa keibuan. Motivasi seksual merupakan dasar pembentukan keluarga dan dalam penciptaan kaum wanita Allah menganugerahi motivasi dasar untuk melakukan misi penting yaitu melahirkan anak-anak. Al-Qur'an menggambarkan betapa beratnya seorang ibu mengandung dan merawat anaknya.

2. Motivasi Psikologis atau Sosial

a. Motivasi Kepemilikan

Motivasi memiliki merupakan motivasi psikologis yang dipelajari manusia di tengah pertumbuhan sosialnya, di dalam fase pertumbuhan, berkembang kecenderungan individu untuk memiliki, berusaha mengakumulasi harta yang dapat memenuhi kebutuhan dan jaminan keamanan hingga masa yang akan datang. Harta mempunyai peranan dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Urutan pemuasan kebutuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan pangan dan papan
- 2) Kebutuhan kesehatan dan pendidikan
- 3) Kebutuhan bagi kelengkapan hidup
- 4) Kebutuhan posisi, status dan pengaruh sosial

Mengenai motivasi kekuasaan, Al-Qur'an menengarai yang artinya : "dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga).

a. Motivasi Berkompetensi

Berkompetensi (berlomba-lomba) merupakan dorongan psikologis yang diperoleh dengan mempelajari lingkungan dan kultur yang tumbuh di dalamnya. Manusia biasa berkompetensi dalam

ekonomi, keilmuan, kebudayaan, sosial dan sebagainya. Al-Qur'an menganjurkan manusia agar berkompetensi dalam ketakwaan, amal shaleh, berpegang pada prinsip-prinsip kemanusiaan, dan mengikuti manhaj Ilahi dalam hubungan dengan sang pencipta dan sesama manusia sehingga memperoleh ampunan dan keridhaan Allah SWT.

b. Motivasi Kerja

Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja daripada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan merealisasikan apa yang diharapkan. Selama dorongan kerja itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja.

Ada juga yang menyukai dorongan kerja tanpa mengharapkan imbalan, sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam perolehan kondisi yang akan dihadapi dan dalam mengatasi situasi yang sulit.

c. Bekerja dan Berproduksi

Atas dasar tawakal dan meniadakan fatalisme ada tiga unsur yang menjadikan hidup manusia positif dan berguna. Pertama, mengimplementasikan potensi kerja yang dianugerahkan Allah. Kedua, bertawakal kepada Allah, dan mencari pertolongan-Nya ketika melaksanakan pekerjaan. Ketiga, iman kepada Allah untuk menolak bahaya, kedikaturan, dan kesombongan atas prestasi yang dicapai.

❖ Motivasi dalam Kaca Mata Islam

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Beberapa ayat Al-Qur'an tersebut antara lain:

- 1) Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan apa-apa yang diinginkan, para perempuan, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan (kendaraan yang bagus), binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (Surga). (Q.S. Ali Imran : 14)
- 2) Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia. (Q.S Al Qiyamah : 20)
- 3) Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah), (tetapkan atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah Agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Ruum : 30)
- 4) Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutlah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu

diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-An'am : 153)

- 5) Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Q.S. Al-Isra' : 7)
- 6) Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah : 177)

Ayat yang pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan syahwat (sesuatu yang bersifat kenikmatan pada badan) yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikan kehidupan dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu.

Ayat yang ketiga menekankan motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemuasan fitrahnya.

Dalam kaitannya dengan itu, potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah di mana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang di dalam hal ini biasa disebut naluri, yaitu:

a. Dorongan naluri mempertahankan diri

Naluri mempertahankan diri ini terwujud secara biologis dalam wujud dorongan untuk mencari makan, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan untuk hidup aman dan sebagainya. Dorongan

menjaga diri, menurut Najati berfungsi melayani dorongan cinta keabadian, sebab dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis, tubuh sebenarnya telah mengusahakan kelangsungan hidup seseorang.

b. Dorongan naluri mengembangkan diri

Naluri mengembangkan diri sendiri juga merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur ruhiy dan jism. Dimensi jism yang statis dihiasi dimensi ruhiy melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan pada aktualitas diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya pada manusia inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan makin tinggi.

c. Dorongan naluri diri mempertahankan jenis

Manusia atau hewan secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya ataupun keturunannya tetap berkembang dan hidup. Dorongan nafsu ini antara lain terjelma dalam adanya perjodohan dan perkawinan dalam memelihara dan mendidik anak-anak. Menurut pembagian dari woodworth dan marquis adalah :

- 1) Motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan istirahat.
- 2) Motif-motif darurat seperti dorongan untuk menyelamatkan diri.
- 3) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- 4) Motivasi jasmaniyah dan rohaniyah, motivasi jasmaniyah seperti reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.
- 5) Motivasi instrinsik, motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 6) Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif adanya perangsang dari luar, dalam buku sadirman, 1994:85 fungsi motivasi adalah sebagai berikut :
 - a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor melepas energi.

B. Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli

Pengertian motivasi menurut para ahli dapat dikemukakan di bawah ini, di antaranya:

- **Ngalim Purwanto** : Motivasi adalah pendorong sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵²
- **Nana Syaodih Sukmadinata** : Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.⁵³
- **MC. Donald** (dalam Oemar Hamalik) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁴ Perumusan definisi tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu:
 - a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi seseorang.
 - b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (dorongan efektif).
 - c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 60.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 61.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 158-159.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”⁵⁵

Dari beberapa definisi yang dikemukakan dapat diketahui bahwa istilah motivasi itu berhubungan dengan kekuatan yang timbul dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu karena dipengaruhi oleh rangsangan-rangsangan. Rangsangan itu ada yang timbul dari diri sendiri karena naluri atau karena dipengaruhi oleh pengaruh luar baik berupa saran, hukuman atau ganjaran.

C. Macam – Macam Motivasi

- *Motivasi Intrinsik* adalah motif yang berasal dari diri sendiri, terhadap hal ini Amir Daien Indrakusuma mengemukakan sebagai berikut :
“Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri”.⁵⁶ Faktor yang menimbulkan motivasi intrinsik antara lain : adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri dan adanya aspirasi atau cita-cita. Ketiga faktor inilah yang melahirkan motivasi pada anak.

⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 389.

⁵⁶ Amir Daien Indrakusumah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983), hlm. 162.

- *Motivasi Ekstrinsik* adalah motivasi yang lahir karena adanya dorongan atau pengaruh yang datang dari luar. Terhadap hal ini Amir Daien mengemukakan sebagai berikut : “Yang dimaksud motivasi ekstrinsik ialah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ini ada pula yang menyebutnya *incentive* atau perangsang”. Motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa kategori, yaitu ganjaran, hukuman dan persaingan atau kompetisi.

Pada umumnya motivasi mengandung tiga hal:

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang yang penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia seperti: rasa lelah, lapar, dan sebagainya.
- 2) Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif, dalam hal ini motivasi relevan dengan masalah-masalah kejiwaan, afektif, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Woodwoth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan-kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur dan sebagainya.
2. Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan

untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia.

3. Manusia objektif yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat.

Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang. Tetapi kemunculannya karena terangsang adanya unsur lain yaitu tujuan dan tujuan ini menyangkut kebutuhan.⁵⁷

Teori motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi ada suatu hierarki, maksudnya dalam motivasi ada tingkatan-tingkatannya. Adapun teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk beristirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).

⁵⁷ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 74.

4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.⁵⁸

Menurut teori di atas bahwa dalam motivasi terdapat tingkatan sesuai dengan kebutuhan manusia dan memiliki tingkatan-tingkatan sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi seseorang. Dalam arti bahwa motivasi muncul dalam diri seseorang apabila ada kebutuhan yang mendesak yang ada pada dirinya.

Selain itu ada pula teori harapan yang didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Teori ini dikenal dengan teori Voorm dikembangkan lebih jauh oleh Porter dan Lawler. Mereka menunjukkan bahwa kenaikan upaya tidak perlu menyebabkan kinerja yang lebih tinggi, karena terdapat variable lain yang diperhitungkan termasuk anggapan orang yang bersangkutan akan nilai imbalan, sejauh mana orang mengharapkan hasil tertentu dan arah tindakan tertentu, jumlah upaya yang dikerahkan oleh orang yang bersangkutan, kemampuan, perangai, dan keahlian tertentu yang mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik, bagaimana orang memandang perannya dalam organisasi yang mereka anggap sebagai perilaku yang

⁵⁸Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 80.

layak dan perasaan tentang imbalan adil untuk upaya yang dilakukan, dan kepuasan orang itu mengenai pekerjaan dan organisasi.⁵⁹

Di samping itu ada teori-teori mengenai motivasi yang perlu diketahui antara lain, adalah:

1. Teori Insting

Menurut teori ini mengemukakan bahwa setiap tindakan dari dalam diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait dengan insting atau pembawaan, dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini adalah Mc. Dougall.

2. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebut dengan teori “Behaviour theories”. Menurut teori ini bahwa tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik atau disebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, udara dan lain-lain. Teori ini muncul perjuangan hidup atau untuk mempertahankan hidup, “struggle for survival”.

3. Teori Psikonaltik

⁵⁹Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48.

Teori ini mirip dengan teori insting, hanya saja teori ini ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.⁶⁰

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, maka untuk melengkapi uraian tersebut mengenai teori tentang motivasi, maka perlu pula diketahui mengenai ciri-ciri dari motivasi itu sendiri. Motivasi yang ada pada diri manusia atau setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), sehingga tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

⁶⁰Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 82.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan di atas berarti orang tersebut telah memiliki motivasi yang cukup kuat utamanya dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar dan menumbuhkan minat baca anak. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah siswa akan berkeinginan untuk terus membaca. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut :

- a) Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b) Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ini bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu suatu hasil perbuatan. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rosulullah SAW dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ.

Artinya: “*Sesungguhnya amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang pasti akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya*”⁶¹.

Dengan demikian niat itu sama dengan motivasi akan mendorong orang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya niat/motivasi itu pulalah yang akan menentukan pahala balasan sebagai hasil perbuatannya.

Adapun siswa yang tidak termotivasi dikarenakan: Ada masalah keluarga, pengaruh sosial, guru dan orang tua kurang memotivasi siswa, dan pengaruh lingkungan sekitar.

E. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang melahirkan kita, orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefinisikan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang

⁶¹ Moh. Munip, *Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim di Mts Al-Istiqomah*, IAI Sunan Giri Bojonegoro, 2015 hlm. 64.

telah mengasahi kita, memelihara kita sedari kecil. Definisi orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua.⁶²

Orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab penuh untuk membesarkan anaknya sehingga tumbuh menjadi besar dan dewasa, dengan memberikan kasih sayang yang tulus baik berupa moril maupun material, karena adanya pertalian darah yang erat. Dengan harapan kelak anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan Bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, Ibu dan Bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian, dan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas

⁶²Ahmad Tafsir (ed), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama untuk dipercayai.

Orang tua dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang mempunyai kedudukan masing-masing. Dimana ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai ibu rumah tangga atau orang tua kedua setelah ayah. Namun pada hakekatnya keduanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam memelihara, membina, mendidik dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Orang tua harus memiliki peran yang baik bagi anak-anaknya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Orang tua yang baik harus dapat membangkitkan motivasi atau dorongan untuk anak-anaknya agar anak tersebut mempunyai minat membaca Al-Qur'an yang tinggi. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang anak yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Ada beberapa peran orang tua untuk menumbuhkan motivasi membaca Al-Qur'an anak, yaitu (1) membentuk kebiasaan membaca yang

baik. Ajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an yang baik, dengan cara ini anak diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku seperti, Juz Amma yang mendukung, (2) memberikan perhatian maksimal ke anak, dan memberikan pujian yang bersifat membangun, (3) memberikan hadiah untuk anak-anaknya yang membaca Al-Qur'an. Hal ini akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an. Hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena anak tersebut minat membaca Al-Qur'an sangat tinggi, (4) hukuman diberikan kepada anak yang tidak mau membaca Al-Qur'an. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi membaca Al-Qur'an. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti dipukul atau dicubit. Para orang tua juga harus menemani atau mendampingi anak saat membaca Al-Qur'an, memberi pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol atas aktivitas anak, memberi dukungan kepada anak, memberi penghargaan terhadap anak, menjadi teladan bagi anak-anak.⁶³

Berbagai cara dapat ditempuh oleh orang tua untuk memberi motivasi kepada anak, asalkan orang tua tersebut mau berusaha membimbing dan membina anaknya dengan serius dan bersungguh-

⁶³M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, diakses melalui; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, pada tanggal 14 Februari 2015.

sungguh. Langkah-langkah seperti yang tersebut di atas dapat menjadi pedoman bagi orang tua untuk mengupayakan dan membangkitkan motivasi membaca Al-Qur'an dalam diri seorang anak.

Jelaslah, bahwa orang tua sebagai pendidik pertama, utama, dan kodrati, memegang peranan penting terhadap kelangsungan belajar anak. Karena itu, orang tua dituntut untuk senantiasa memotivasi anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Memotivasi anak membaca Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan cara-cara tersebut di atas.

Peran kasih orang tua tidak pernah mengenal batas sampai kapanpun, bahkan orang tua adalah pendidik pertama bagi anak di lingkungan keluarga. Terutama peran seorang ibu sejak ia mengandung, ia akan berusaha menjaga kandungannya dengan sebaik-baiknya karena ingin agar anaknya lahir dengan baik dan sehat, seperti kata pepatah yang biasa kita dengar yang berbunyi "kasih ibu sepanjang masa hanya memberi tak harap kembali". Dari pepatah tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kasih sayang sang ibu terhadap anak-anaknya dilakukan dengan tulus murni dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dari anaknya, walaupun pada saat melahirkan nyawa menjadi taruhannya.

Begitu pula seorang ayah sebagai orang tua kandung laki-laki dan sekaligus sebagai kepala keluarga pasti juga akan menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya, hal ini akan terlihat dari usaha sang ayah dalam bekerja keras mencari nafkah demi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan untuk kebaikan anak-anaknya, karena ayah merupakan

sosok manusia yang sangat diandalkan dalam keluarga. Dalam hal ini Ngalim Purwanto menyatakan, bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional.

Sebagai kepala keluarga, ayah merupakan salah satu sumber kekuasaan bagi anggota keluarga. Sehingga dalam lingkup keluarga yang sangat potensial untuk memberikan peraturan-peraturan terletak pada sang ayah. Disinilah sebagai ayah diuji kemampuannya, apakah mampu menjadi sumber kekuasaan di dalam keluarga atau tidak.

Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, maka ia harus tampil prima bagaimana cara terbaik untuk menghubungkan anak dan isterinya dengan masyarakat di lingkungannya.

Sebagai pemberi rasa aman dan sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar bagi seluruh anggota keluarga, maka ia harus tampil terdepan di antara anak dan istrinya, karena ia merupakan orang yang

⁶⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 91-92.

paling bertanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan keluarganya.

Adapun sebagai hakim dalam keluarga maka ia harus mengadili dan memberikan jalan keluar sebagai mungkin dalam memecahkan permasalahan yang ada diantara anggota keluarganya.

Selain itu ayah juga berperan sebagai pendidik dalam segi-segi rasional terhadap anak. Sebab jika anak tidak diberikan pendidikan sebagai mungkin, maka pada akhirnya anak akan terjerumus kejalan yang sesat. Maka dari itu pendidikan merupakan sesuatu yang harus diberikan kepada anak, dan yang paling pertama adalah masalah keimanan. Hal ini sebagaimana dilaksanakan oleh Luqman kepada anak-anaknya agar mereka tidak menyekutukan Allah. Sesuai dengan firman-Nya yang termuat dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S. Luqman: 13).*⁶⁵

Ayat Al-Qur'an di atas mempunyai pengertian bahwa sebagai orang tua khususnya bagi seorang ayah dalam memberikan pendidikan

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 412.

kepada anaknya yang paling pertama harus ditekankan adalah pendidikan keimanan. Dengan pendidikan keimanan anak akan dapat membedakan antara yang baik untuk dapat dilaksanakan dan yang buruk untuk ditinggalkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keimanan yang tertanam dalam diri anak merupakan salah satu pondasi kuat untuk menangkal bujuk rayuan syaitan, yang pada akhirnya anak akan berusaha untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai ayah selain berperan untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anaknya, juga sangat berperan untuk memberikan pengajaran dari arti luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.⁶⁶ Selain pengetahuan agama, pengetahuan umum juga sangat dibutuhkan anak dalam rangka untuk kemaslahatan dunia, sedangkan agama dibutuhkan dalam rangka untuk kemaslahatan di akhirat nanti. Agar kemaslahatan di dunia dan di akhirat dapat tercapai, maka ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan sama-sama dibutuhkan oleh anak.

Orang tua disebut juga sebagai pendidik kodrat. Namun karena pihak orang tua tidak mempunyai kemampuan baik dari segi waktu dan sebagainya, maka mereka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas mendidik.

Secara tidak sadar banyak orang tua yang menganggap bahwa ia telah mendidik anaknya bila memasukkan anaknya ke sekolah, padahal

⁶⁶ Zakiah Darazat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 34.

kewajibannya untuk mendidik itu belum cukup dengan memasukkannya ke sekolah saja, karena ia merupakan penanggung jawab utamanya.

F. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terwujud dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar bila diuraikan maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukannya dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah, melatih dan mengajarkan shalat, bersikap adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal yang berbau porno, menempatkannya dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, serta mendidiknya bertetangga dan bermasyarakat yang baik.⁶⁷

Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Seperti anak diajari berbicara, diajari berhitung, diajari membaca dan sebagainya.

Ketika anak mencapai usia belajar membaca, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikannya di sekolah. Terhadap hal ini Abu Ahmadi mengemukakan sebagai berikut :

⁶⁷Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

“Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial individu yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluarga sudah barang tentu yang pertama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya adalah orang yang pertama dimana anak mengadakan kontak sosial dan pertama pula untuk mengajarkan hal-hal tertentu kepada anak itu sampai anak memasuki sekolah”.⁶⁸

Dari keterangan ini dapat diketahui bahwa orang tua memegang peran penting dalam pendidikan anaknya. Setelah anak masuk sekolah bukan berarti tugas dan tanggung jawab orang tua mendidik anak berakhir, karena sekolah tidak mungkin dapat membina anak dengan baik tanpa dukungan orang tua, dan alokasi waktu yang tersedia di sekolah sangat terbatas.

Peran orang tua dalam mendidik anak. Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak di antaranya yaitu:

- a. Menyayangi anak bukan memanjakannya. Agama Islam sangat menekankan sikap kasih sayang terhadap anak, maka dari itu sangatlah penting mendidik anak dengan penuh kasih sayang.
- b. Sikap bijak dalam mendidik anak. Sebagai orang tua kita harus bersungguh-sungguh dalam hal mendidik dan membimbing anak. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan anak juga bergantung pada sikap bijak orang tua dalam mendidik anak.

⁶⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1992), hlm. 103.

Proses pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung antara orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan.⁶⁹ Kedudukan orang tua terhadap pendidikan anak di lingkungan keluarga, merupakan pendidik yang utama dan pertama. Orang tua tidak cukup hanya memanggil seorang guru dari luar untuk mendidik anaknya di rumah, dan bukan dalam pengertian yang demikianlah yang dimaksud dengan pendidikan di lingkungan keluarga. Akan tetapi lebih ditekankan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang tua yang bertanggung jawab di lingkungan keluarga untuk membimbing anak.

Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk bangsa kearah yang lebih baik, karena keluarga sebagai lingkungan pendidikan di mana orang tua sebagai pendidik dapat memainkan peranannya secara optimal terhadap pembentukan karakter anak dan dari keluarga sebagai satuan terkecil dalam suatu negara inilah penentu tercapainya cita-cita suatu bangsa.

Pada masa anak memasuki usia remaja, ingin dirinya diterima sebagai individu yang memiliki wawasan yang sama dengan orang dewasa lainnya, dan semakin banyak wawasan yang dimiliki oleh seorang anak maka kebutuhan anak untuk dihargai akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Semakin tinggi rasa percaya diri seorang anak maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana anak itu berada.

⁶⁹Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 53.

Orang tua merupakan pendidik utama yang ada dalam sebuah keluarga bagi anak-anaknya. Karena dari orang tua anak-anak sudah mendapatkan pendidikan yang sangat mendasar dalam hal apapun.⁷⁰

Tanggung jawab orang tua khususnya ayah dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak, diharapkan pada akhirnya dapat membentuk anak menjadi insan kamil (manusia yang sempurna). Baik sempurna dalam melaksanakan perintah dalam kehidupan sehari-hari maupun melaksanakan perintah (peraturan-peraturan) yang berlaku didalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Tahrim:6).⁷¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus memelihara diri kita dan keluarga kita dari api neraka. Oleh karena itu pendidikan agama sangat penting untuk diberikan kepada anak sedini mungkin. Agar mereka tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.

⁷⁰Yurika, *Peran Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, diakses melalui; <http://www.syurika.blogspot.com/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan-motivasi-berprestasi-anak.html>, pada tanggal 14 Februari 2015.

⁷¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 951.

Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Anfal ayat 28 yang berarti:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.”* (QS al-Anfal ayat 28).

Ayat tersebut diatas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi batu ujian yang harus

dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Peran orang tua dalam membina anak pada garis besarnya terbagi dua yaitu mensejahterakan kebutuhan fisik dan kebutuhan mental rohani. Terhadap hal ini redaktur majalah keluarga mengemukakan sebagai berikut: Diantara bentuk perwujudan tanggung jawab dalam membina anak adalah dengan mensejahterakan kehidupan mereka. semua narasumber sependapat bahwa kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (jasmani) dan mental (rohani).⁷²

Dengan demikian peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya menjadi anak yang memiliki sifat yang baik dan cinta terhadap Al-Qur'an, karena orang tua adalah keluarga yang pertama dalam meletakkan dasar agama yang baik terhadap anaknya.

Tanggung jawab dalam segi mental rohani merupakan masalah penting karena kualitas pribadi anak merupakan hasil dari pembinaan mental rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohani anak adalah menyekolahkan anak ke sekolah.

Dalam memberikan motivasi kepada anaknya, orang tua dalam memberi motivasi, maka tinggal menentukan teknik yang digunakannya, yaitu apakah dengan cara memberi hadiah atau dengan cara memberi hukuman atau dengan cara kompetensi (persaingan). Melalui pilihan cara ini anak diberi motivasi agar lebih giat dalam membaca, minat dalam

⁷² Redaktur Majalah Keluarga, No. 207, 1989, hlm. 10.

membaca banyak, supaya anak tersebut mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas dalam membaca tersebut. Biasanya orang tua tahu dengan kelemahan anak karena itu mereka dapat memilih cara pemberian motivasi yang benar.

Untuk membangkitkan motivasi seorang anak maka diperlukan adanya usaha-usaha yang dapat memotivasi dalam diri seorang anak.

Usaha - usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah :

1. Menjadi teladan dalam membaca, orang tua hendaknya menjadi pecinta buku, dalam arti membuat membaca menjadi kebiasaan pribadi dalam keluarga, apabila anak melihat orang tuanya setiap hari membaca buku, surat kabar atau bacan-bacaan lainnya, rasa ingin tahu anak tentang apa yang dilakukan tersebut akan timbul dan ini mendorong anak untuk meniru melakukan.
2. Membaca dan bercerita, bercerita pada anak memainkan peranan penting. Bila anak sedang dan tertarik untuk mendengarkan sesuatu cerita, orang tua dapat memberikan nasehat secara tidak langsung melalui cerita. Menurut Chaeref cerita itu dapat berupa pengalaman dari orang tua, orang lain atau cerita.⁷³

⁷³ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak: Pegangan Praktis Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1989), hlm. 61.

3. Bermain dengan bacaan dan tulisan, orang tua menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang beraneka macam misalnya tentang lingkungan, ensiklopedia yang didalamnya berisi pengalaman yang bermacam-macam.

Menurut Tampubolon kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan minat baca adalah:⁷⁴

1. Memberi perhatian pada pelajaran anak
2. Menciptakan bacaan
3. Membina keluarga pembaca
4. Meningkatkan pemanfaatan sarana-sarana lingkungan

Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Menurut Crawley dan Mountain seperti yang dikutip oleh Rahim, mengemukakan bahwa “Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi orang tua mempengaruhi minat baca dan prestasi belajarnya. Orang tua berpengaruh terhadap sikap anak terhadap buku dan bacaan. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anaknya umumnya menghasilkan anak yang senang membaca”.⁷⁵ Jadi, motivasi orang tua adalah suatu dorongan kekuatan

⁷⁴ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 39.

⁷⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 20.

mental dari orang tua untuk menggerakkan sikap dan perilaku anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini semangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.⁷⁶ Motivasi orang tua merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda, yaitu motivasi dan orang tua. Jadi yang dimaksud motivasi orang tua adalah dorongan orang tua yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku anaknya agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

G. Motivasi Orang Tua terhadap Anak

Motivasi orang tua kepada anak dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

- a) Motivasi yang bersifat material
 - Orang tua menyediakan layanan-layanan, atau media-media yang dibutuhkan anak dalam meningkatkan prestasi bacaannya
 - Orang tua dapat memberikan buku-buku kepada anaknya sebagai pedoman atau bahan masukan anak untuk bacaannya
- b) Motivasi yang bersifat non material
 - Orang tua membimbing anak dalam bacaan
 - Orang tua memberikan teguran bila anak tidak bacaan

⁷⁶ Farida Rahim, *Op. Cit.*, hlm. 18.

2. Minat Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Secara etimologi dalam kamus umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan buah) kepada suatu keinginan.⁷⁷ Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah.⁷⁸

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁷⁹ Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.⁸⁰

Menurut Muhaimin, minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Minat adalah

⁷⁷WJD. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1985), hlm. 650.

⁷⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 656.

⁷⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 136.

⁸⁰Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 246.

kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.⁸¹

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁸²

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan.⁸³ Oleh karena itu, minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran.

Minat merupakan dasar pembentukan suatu kebiasaan. Kebiasaan akan terbentuk manakala pembaca memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. kegiatan yang tinggi dan terus menerus akan membentuk kebiasaan.⁸⁴

Dalam buku “psikologi pendidikan” minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang

⁸¹Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, (Semarang: IKIP Semarang, 1994), hlm. 4.

⁸²Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 99.

⁸³Zakiah Drajat, *Op. Cit.*, hlm. 133.

⁸⁴Iskandarwassit dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 114.

telah di stimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.⁸⁵

Ditinjau dari segi terminologi, banyak para ahli yang telah memberikan batasan tentang minat, antara lain:

- a. Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita.⁸⁶
- b. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸⁷
- c. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada sesuatu pilihan tertentu.⁸⁸
- d. Minat adalah sebagai yang mantap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.⁸⁹

Minat itu sendiri merupakan salah satu pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat yang besar terhadap kegiatan pikiran yang

⁸⁵Lester D. Crow dan Alice D. Croe, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 351.

⁸⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif 1989), hlm. 88.

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 89.

⁸⁸Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 105.

⁸⁹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 105.

sungguh-sungguh untuk menggali keterangan dan mencapai pemahaman tentang segenap cabang ilmu dalam bidang studinya adalah bagian dari sikap akademik setiap peserta didik Indonesia. Minat juga memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran peserta didik. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemauan seseorang akan memudahkan berkembang konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran pada suatu hal atau kegiatan. Minat juga mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan. Karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dan juga dari luar, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang mencari minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa. Misalnya siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung, baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk minat-minat baru yaitu dengan memberi informasi kepada siswa tentang hubungan suatu bahan pengajaran.⁹⁰

⁹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 14.

Menurut Slameto terdapat beberapa komponen indikator minat dalam suatu kegiatan tertentu, antara lain sebagai berikut:⁹¹

- a. Adanya rasa senang.
- b. Kepuasan dari kegiatan yang diminati.
- c. Partisipasi aktif tanpa dipaksa.
- d. Lebih menyukai kegiatan tertentu tersebut.

Suwayono Wiryodijoyo menyatakan bahwa usaha meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan melalui kerjasama yang erat antara orang tua dan guru. Kerjasama tersebut berwujud dorongan dari:⁹²

a) Dorongan orang tua

Dorongan orang tua dalam rangka meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa dapat dilakukan dengan cara: 1) membuat suasana rumah tenang dan nyaman untuk kegiatan membaca, 2) membacakan cerita yang baik dan disenangi anak-anak apabila siswa belum bisa membaca sendiri, 3) bersifat terbuka dan dekat sehingga turut menceritakan bahan-bahan mana saja yang sangat berguna terutama dalam hal membentuk kepribadian anak, 4) memberi contoh dengan melakukan kegiatan membaca, 5) menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca, 6) mengajak

⁹¹*Ibid.*, hlm. 57.

⁹²Suwayono Wiryodijoyo, *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 193-202.

anak untuk berkunjung ke perpustakaan yang menyediakan buku-buku umum, buku keagamaan, 7) memberikan hadiah.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.⁹³

Hopkins menyatakan bahwa pengukuran minat seseorang berguna untuk memprediksi tingkat ketertarikan seseorang, misalnya ketertarikan siswa terhadap suatu bidang studi atau program studi atau pendidikan yang lebih tinggi. Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang sehingga dapat dikatakan minat tidak stabil sifatnya. Sesuai dengan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu obyek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu minat

⁹³Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 56-57.

dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan. Bila seseorang siswa memiliki ketertarikan terhadap bidang studi tertentu, maka hal tersebut akan mempengaruhi dan membentuk diri serta kesadarannya. Artinya, melalui kesadaran itu siswa tersebut cenderung mempunyai keinginan yang lebih besar untuk hadir dan berhubungan dengan keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan harapan menambah ilmu untuk bekal hidup.

Minat diartikan pula sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu masalah ataupun suatu situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya yang dilakukannya dengan sadar serta diikuti rasa senang. Minat adalah sambutan yang sadar, jika tidak demikian maka minat tersebut tidak mempunyai nilai sama sekali. Kesadaran terhadap suatu objek disusul dengan meningkatnya perhatian. Pendapat ini didukung oleh Setiadi yang menyebutkan bahwa minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada suatu objek yang selanjutnya akan diikuti oleh kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock, “bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia, sebaliknya minat akan padam bila tidak disalurkan”. Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.⁹⁴

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Adanya suatu ketertarikan

⁹⁴Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 14.

yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.⁹⁵

Seorang siswa yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak kepada kegiatan membaca daripada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa lebih giat dalam membaca dan mencapai apa yang diinginkan. Minat baca merupakan bentuk perhatian atau ketertarikan berlebihan terhadap kegiatan membaca yang mendorong seseorang meluangkan banyak waktu untuk membaca. Selain itu, minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto Djaali bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁹⁶

Berdasar uraian di atas, indikator minat baca meliputi aspek perhatian, perasaan, dan respon. Perhatian terkait dengan frekuensi, waktu luang, dan jumlah buku yang dibaca. Perasaan terkait dengan perasaan senang terhadap kebiasaan bacaan, sedangkan respon berkaitan dengan tanggapan, ketenangan dan kepuasan setelah membaca.

⁹⁵Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 30.

⁹⁶Slameto Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

b. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).

Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.⁹⁷

Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat.⁹⁸

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Baca adalah suatu kegiatan kemauan menggunakan pikiran dan penglihatan sehingga menimbulkan ucapan atau perbuatan. Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj

⁹⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah: 148), hlm. 15.

⁹⁸ Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 32.

dan ilmu tajwidnya. Hal ini menjadikan dasar kewajiban Muslim adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹⁹ Ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.¹⁰⁰

Membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹⁰¹ Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁰² Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik

⁹⁹Pusat Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: 2007), hlm. 1.

¹⁰⁰Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 107.

¹⁰¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), hlm. 628.

¹⁰²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 7.

dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.¹⁰³

Menurut Klien, dkk mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.¹⁰⁴

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses dimaksudkan bahwa dalam memperoleh pengetahuan diperlukan suatu proses, yang kedua membaca adalah strategis, dimaksudkan pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca dalam rangka mencapai tujuan membaca, sedangkan yang ketiga, membaca merupakan interaktif dimaksudkan bahwa agar pembaca mudah memahami apa yang dibaca maka harus terjadi interaksi yakni antara pembaca dan juga bacaan.

Proses membaca menurut Burn, Roe dan Ross merupakan proses penerimaan simbol oleh sensori, kemudian menginterpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengikuti logika dan pola tata bahasa dari kata-kata yang ditulis penulis, mengenali hubungan antara simbol dan suara antara kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan,

¹⁰³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 41.

¹⁰⁴*Ibid.*, hlm. 3.

menghubungkan kata-kata kembali kepada pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata yang bermakna dan mengingat apa yang merela pelajari dimasa lalu dan menggabungkan ide baru dan fakta serta menyetujui minat individu dan sikap yang merasakan tugas membaca.¹⁰⁵

Dijabarkan juga oleh Tarigan, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.¹⁰⁶

Crawley dan Mountain seperti yang dikutip oleh Farida Rahim menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca

¹⁰⁵ Burn, Rose, Ross, *Pengertian Membaca Menurut Beberapa Ahli*, diakses melalui; <http://www.chaerulhatami.blogspot.com/pengertian-membaca-menurut-beberapa-ahli.html>, pada tanggal 17 Juli 2011.

¹⁰⁶ Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 45.

kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.¹⁰⁷

Dari berbagai teori yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

Selanjutnya, secara umum pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.¹⁰⁸

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satu cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Hal ini Sesuai dengan firman-Nya yang termuat dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara*

¹⁰⁷Farida Rahim. “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

¹⁰⁸Mulyono Abdurrahman, *Loc. Cit.*, hlm. 200.

kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".¹⁰⁹ (Q.S. al-Alaq : 1-5)

Kata *Iqra'* pada mulanya berarti "Menghimpun". Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra'*, yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya "menghimpun" merupakan arti kata tersebut.¹¹⁰

Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.¹¹¹

Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

Kata Al-Qur'an secara bahasa arab berasal dari kata Qara'a yang berarti bacaan, sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi

¹⁰⁹Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 9.

¹¹⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 167.

¹¹¹*Ibid.*, hlm. 168.

SAW, yang dinukil secara mutawattir dan membacanya tergolong ibadah.¹¹²

Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat secara tawatur.¹¹³

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan", berasal dari kata "Qara'a" yang artinya membaca. Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah antara lain yaitu:

- a. kitab yang hanya berisi firman Allah semata. Tidak ada didalamnya perkataan siapapun. Seperti dalam surat An Nisaa ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ
لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا (٨٢)

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapati pertentangan yang banyak di dalamnya" (QS. An-Nisaa: 82).¹¹⁴

- b. Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dengan bahasa Arab.

¹¹²Muhammad Ismail, *Kerangka Pemahaman Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Khairul Bayan), hlm. 1-2.

¹¹³M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43.

¹¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 77.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syu'ara ayat 192-195:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣)
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. As-Syuara’: 192-195).¹¹⁵

- c. Kitab yang diturunkan sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 41:

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِ ۖ
وَمَنْ ضَلَّٰ فَاتِّمَّا يَضِلُّ عَلَيْهِمْ سَوْمًا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk manusia dengan membaca kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka”. (QS. Az-Zumar: 41).¹¹⁶

¹¹⁵*Ibid.*, hlm. 367.

¹¹⁶*Ibid.*, hlm. 458.

Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman bagi seluruh kaum muslimin untuk mencapai ridho Allah dan mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat, agar bernilai ibadah maka Al-Qur'an harus diamalkan yakni dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kitab yang hanya berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Qara'a sendiri mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan qira'ah ialah menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu sebagai nama diri dan secara keseluruhan mencakup penamaan ayat-ayatnya. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkan (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai

membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.
(QS. Al-Qiyamah: 17-18).¹¹⁷

Kitab suci Al-Qur'an bukanlah sekedar kitab biasa yang umumnya di baca oleh orang-orang pada umumnya. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang tidak dapat ditiru baik oleh seorang sastrawan jenius sekalipun, karena susunannya yang indah dan berlainan dengan susunan bahasa Arab pada umumnya. Abdul Wahab Kholaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, di mulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan, dan ia terpelihara dari perubahan ataupun pergantian.¹¹⁸ Hal ini disebutkan dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹¹⁷*Ibid.*, hlm. 577.

¹¹⁸Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 55-56.

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr: 9)

Dalam hal pemeliharaan tersebut diatas tidak lepas dari beberapa hal, yaitu bacaan, tulisan, pemahaman, dan pengamalan. Namun hal yang paling penting dalam penyaluran ilmu adalah dalam pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran, pembelajaran Al-Qur’an dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu membaca, menterjemah, memahami, dan menafsirkan apa maksud dan isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur’an tersebut. Membaca adalah salah satu hal yang paling utama untuk dilakukan, karena tanpa membaca, orang tidak akan bisa memahami apa arti, maksud dan tujuan dari yang di bacanya tersebut, apalagi untuk menafsirkannya.

Al-Qur’an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Al-Qur’an berarti “bacaan” atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Al-Qur’an adalah bentuk masdar dari kata Qara’a – Yaqra’u artinya “membaca”. Al-Qur’an dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat Al-Qur’an sendiri, misalnya oleh surat Al-Qiyamah ayat 16-18.

Ada beberapa Ulama yang mengartikan Al-Qur’an menurut bahasa antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Al- Farra’, beliau menyatakan bahwa Al-Qur’an artinya adalah membenarkan, karena Al-Qur’an terambil dari kata “qarain”,

jamak dari “qarinah”. Dan firman Allah disebut Al-Qur’an dengan arti yang demikian, mengingat ayat-ayat dalam Al-Qur’an satu sama lain saling benar membenarkan.

- 2) Al- Asy’ari, beliau mengartikan bahwa Al-Qur’an artinya menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena Al-Qur’an terambil dari kata “qarana”. Dan Al-Qur’an berarti demikian, karena surat-surat maupun ayat-ayat, bahkan juga huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabung satu dengan yang lain.
- 3) Az - Zajjaj, beliau mengartikan bahwa Al-Qur’an artinya adalah mengumpulkan, karena Al-Qur’an berasal dari kata “Qar’i”. Dan firman Allah disebut demikian, karena Al-Qur’an mengumpulkan surat-suratnya menjadi satu kesatuan, atau karena mengumpulkan saripati kitab-kitab suci Allah yang turun sebelumnya.

Al-Qur’an menurut arti istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaannya. Diantara definisi Al-Qur’an menurut istilah adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur’an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya,

yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di tutup dengan An-Nas.

- 2) Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang didalamnya.¹¹⁹

Dari ringkasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi.

Membaca Al-Qur'an merupakan teknik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, agar anak mampu membaca dengan benar dan juga lancar maka harus mempelajari kaidah atau hukum dalam membaca Al-Qur'an seperti : ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek.¹²⁰ Jika anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka anak tersebut akan terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik itu dari segi huruf maupun harakat.

¹¹⁹Aminuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45-46.

¹²⁰Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

Dengan demikian yang dimaksud dengan minat baca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an.

➤ Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode merupakan salah satu faktor pendidikan yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Karena ketepatan dari metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa.

Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, diantaranya metode yang sering digunakan antara lain :

1. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. H. M. Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan

kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

1) Prinsip-Prinsip Dasar Qiro'ati

Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru / ustadz yaitu:

- a. Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
- b. Daktun (tidak boleh menuntun)

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

- a. CBAC : Cara belajar santri aktif
- b. LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

2) Strategi mengajar dalam Qiro'ati

- a. Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- b. Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- c. Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

3) Ciri-ciri Metode Qiro'ati yaitu:

- a. Guru menerangkan dan membaca berulang ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa di tuntun, dan apabila

dengan terpaksa guru harus menuntun, maka diperbolehkan pada sebatas kata-kata saja.

- b. Materi yang diberikan kepada siswa sedikit demi sedikit asal benar. Tidak diperkenankan menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan lancar.
- c. Apabila siswa salah dalam membacanya, maka secepatnya guru membenarkan, begitupula menerangkan guru dianjurkan menggunakan kata-kata yang sederhana.¹²¹

c. Tujuan Minat Baca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan.
2. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

¹²¹ Ahmad Al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*, (Gresik: 1996), hlm. 21-23.

3. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.¹²²
4. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca bukan hanya sekadar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yakni untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.¹²³ Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca yaitu :

1. Membaca merupakan suatu kesenangan tidak melibatkan suatu pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
3. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan pembimbing perlu membentuk kebiasaan membaca pada dirinya sendiri terlebih dahulu,

¹²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 11-12.

¹²³ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 59.

sehingga siswa atau anak dapat mengikuti kebiasaan dan kegemaran tersebut. Hal ini berarti keluarga menjadi pengembang utama dari minat membaca pada anak. Guru, orang tua, atau pembimbing adalah sebagai motivator dari langkah ini. Adanya perpustakaan keluarga akan semakin berdampak positif terhadap timbulnya tradisi membaca ini.¹²⁴

Menurut ahli membaca Steve Stahl yang dikutip oleh Jhon W. Santrock tujuan intruksional membaca seharusnya dapat membantu murid untuk :

- Mengenali kata secara otomatis.
- Memahami teks.
- Termotivasi untuk membaca dan mengapresiasi bacaan.¹²⁵

d. Ciri – Ciri Minat Baca

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Pengaruh budaya.

¹²⁴*Ibid.*, hlm. 60.

¹²⁵ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 420.

5. Minat berkaitan dengan emosional.¹²⁶

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri berikut:

1. Senantiasa berkeinginan untuk membaca
2. Senantiasa bersemangat saat membaca
3. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
4. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
5. Memiliki buku bacaan
6. Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain
7. Memiliki tujuan ketika membaca
8. Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca
9. Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
10. Mendiskusikan hasil bacaan

Permasalahan minat baca Al-Qur'an di lingkungan masyarakat sangat didominasi oleh partisipasi keluarga. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, minat baca Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan adanya peran orang tua. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan rendahnya minat baca Al-Qur'an di Indonesia. Para orang tua umumnya masih mengedepankan nilai

¹²⁶ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Jogjakarta: Buku Biru), hlm. 36-37.

material daripada pendidikan Agama anak. Banyak orang tua yang masih sibuk bekerja sehingga mengakibatkan anak lebih banyak berinteraksi di luar rumah dan meluangkan waktunya untuk bermain. Dari masalah ini, maka timbul masalah lain yang terjadi di sekolah. Dikarenakan anak tidak terbiasa membaca Al-Qur'an, maka di sekolah pun siswa malas apabila di perintahkan gurunya sebelum pelajaran dimulai untuk membaca Al-Qur'an. Adapun siswa yang tidak minat membaca Al-Qur'an dikarenakan karena: Ada masalah keluarga, pengaruh sosial media seperti *gadget*, banyaknya hiburan (TV dan Youtube), guru dan orang tua kurang mendorong siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an, pengaruh pergaulan yang kurang positif dan pengaruh game.

Minat baca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an.¹²⁷

Dalam penelitian ini, Minat baca Al-Qur'an dipilih karena minat baca Al-Qur'an merupakan suatu metode yang dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Minat baca Al-Qur'an sangat penting untuk dimiliki oleh siswa khususnya.

¹²⁷Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 49.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an pada Anak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu itu. Salah satu pendorong dalam keberhasilannya adalah minat membaca terutama minat membaca yang tinggi. Minat membaca itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang. Sehingga minat membaca Al-Qur'an akan muncul apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada atau datang dari dalam diri seseorang. Dalam minat baca terdapat dua jenis hal yang dapat mempengaruhinya yaitu:

a. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.¹²⁸ Dalam hal membaca Al-Qur'an bakat juga mempengaruhi seseorang, jika

¹²⁸Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

seseorang tersebut mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an maka siswa akan lancar membaca dan akan menyukai apa yang dibaca.

b. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu.¹²⁹ Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan yang disukainya. Berminat dalam membaca Al-Qur'an karena menyukainya. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, seperti motivasi dari orang tua, guru dan sahabat.¹³⁰ Contoh memberi hadiah jika berhasil melakukan sesuatu.

Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

¹²⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60.

¹³⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 178-204.

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.¹³¹

Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya pancaindra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar.¹³²

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet ke 15, hlm. 130.

¹³²Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 59.

2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan, ada beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Harus diakui, peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.¹³³

Kemampuan intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- (a) Cepat menangkap isi pelajaran
- (b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.
- (c) Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif

¹³³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 148.

- (d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- (e) Sanggup bekerja dengan baik
- (f) Memiliki minat luas.¹³⁴

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Faktor Eksternal

Dorongan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.¹³⁵

a. Keluarga

Dalam mempengaruhi minat baca Al-Qur'an keluarga sangat berperan penting. Keluarga adalah organisme yang terdiri dari banyak badan atau satu kesatuan.¹³⁶ Dalam pembahasan ini, keluarga terdiri dari 2 kelompok, yaitu keluarga inti dan keluarga besar (lain).

Keluarga inti merupakan keluarga yang didasarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri dari suami, istri dan anak-

¹³⁴Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 119.

¹³⁵*Ibid.*, hlm. 263.

¹³⁶Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

anak mereka yang belum menikah.¹³⁷ Orang tua merupakan keluarga inti bagi anaknya. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak.

Dalam konsep *Father* (cinta seorang bapak) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah yang baik.¹³⁸ Contoh pengaruh orang tua terhadap minat baca adalah orang tua menyuruh anak membaca selalu Al-Qur'an dan selalu memotivasi anak supaya membaca Al-Qur'an serta menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an tersebut.

Keluarga lain adalah keluarga yang tidak ada ikatan suami istri, melainkan ada hubungan darah atau pertalian kerabat lain. Seperti nenek, kakek, paman, bibi, dan sepupu. Selain orang tua, keluarga yang lain juga dapat mempengaruhi minat baca seseorang.¹³⁹ Contoh ketika seseorang membaca Al-Qur'an, sepupu bisa saja mengganggu sehingga seseorang tersebut terganggu, dan

14. ¹³⁷Narwoko dkk, *Sosiologi Teks dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), hlm.

¹³⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 248.

14. ¹³⁹Narwoko dkk, *Sosiologi Teks dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), hlm.

pada akhirnya lama kelamaan akan bosan dan tidak berminat lagi dalam membaca Al-Qur'an.

b. Teman dan Masyarakat sekitar

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman dan masyarakat disekitar, khususnya teman akrab. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama untuk mengurangi beban yang ada dalam dirinya.¹⁴⁰ Contoh seorang teman mengajak bermain, sehingga tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa faktor internal dan eksternal adalah faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa, dan kedua faktor tersebut sangat berperan dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Jika kedua faktor tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka sangat membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an.

¹⁴⁰Abdul Rahman Shaleh.dkk, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

f. Teknik Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada.¹⁴¹ Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajaran dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Begitu juga dengan minat terhadap baca Al-Qur'an.

Dan dalam skripsi ini dibahas mengenai minat membaca Al-Qur'an, maka untuk meningkatkan minat baca para siswa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara yang paling efektif adalah membangkitkan minat-minat para siswa yang telah ada. Seperti pelajaran mengenai tajwid, maka para pengajar bisa memberikan gambaran yang mengenai bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini siswa akan dapat meningkatkan minatnya terhadap membaca Al-Qur'an karena mereka sudah banyak mengetahui tentang bacaan.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan memberikan informasi pada

¹⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180-181.

siswa mengenai apa yang dipelajari dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.¹⁴² Seperti halnya dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an guru harus membuat siswa tertarik dalam membaca Al-Qur'an dan memberi tahu manfaat dari membaca Al-Qur'an supaya siswa akan lebih berminat. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, maka pengajar dapat membujuk siswa agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya. Bagi siswa yang minatnya masih kurang maka perlu pengajaran khusus tentang metode baca Al-Qur'an yang benar supaya mereka lebih berminat dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam menumbuhkan minat siswa juga memiliki teknik-teknik tertentu, diantara teknik tersebut adalah dengan memelihara minat yang telah ada, apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut dan guru juga harus mengetahui kesenangan siswa. Bila dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an maka harus tahu metode apa yang disukai oleh anak atau siswa.¹⁴³

Dalam menumbuhkan minat sesekali guru juga harus memasukkan fantasia tau kreasi sebagai bagian dari pelajaran. Misal dalam membaca Al-Qur'an agar siswa senang maka guru juga harus mengajarkan irama-irama supaya siswa lebih tertarik. Seorang guru dan orang tua harus memotivasi siswa agar tetap

¹⁴²*Ibid.*, hlm. 182.

¹⁴³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2013), hlm. 68.

semangat dalam belajar dan memberi tahu manfaat dari belajar ilmu itu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan metode apa yang dikuasai.¹⁴⁴

Crow and Crow dalam buku psikologi karangan Abdul Rahman Shaleh dkk mengatakan, bahwa ada beberapa teknik dalam menumbuhkan minat siswa yaitu, dorongan dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional. Menurut Crow ketiga teknik tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat. Dorongan dalam diri individu adalah rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan menumbuhkan minatnya pada hal tersebut. Motif sosial adalah faktor yang menmbuhkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu. Contoh minat membaca Al-Qur'an supaya dikagumi masyarakat. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang berhasil dalam mengerjakan sesuatu maka akan timbul perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.¹⁴⁵

Jadi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an juga memiliki teknik atau cara yang digunakan. Jika teknik sesuai maka akan mudah bagi siswa dalam meningkatkan minatnya dalam membaca Al-Qur'an begitu juga sebaliknya, jika tidak ada teknik maka akan mempersulit siswa.

¹⁴⁴Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 104.

¹⁴⁵Abdul Rahman Shaleh dkk, *Op. Cit.*, hlm. 264-265.

Motivasi orang tua merupakan hal penting dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa. Adapun indikator variabel X dan variabel Y yaitu Motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an terdiri dari beberapa indikator menurut Suharsimi Arikunto.¹⁴⁶ Yaitu:

1. Indikator Motivasi Orang Tua (X):

a. Perhatian

- 1) Orang tua harus membimbing anak.
- 2) Orang tua harus peduli pada anak.
- 3) Memberikan nasihat.
- 4) Memberikan motivasi dan penghargaan.
- 5) Memenuhi kebutuhan anaknya.
- 6) Pengawasan terhadap anaknya.
- 7) Memberi saran terhadap anaknya. Pujian yang diberikan orang tua.

b. Menjadi teladan

- 1) Membina keluarga untuk membaca
- 2) Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an.
- 3) Orang tua memberikan contoh yang baik.

c. Meningkatkan pemanfaatan sarana-sarana lingkungan

- 1) Mengunjungi toko buku
- 2) Mengunjungi Mushola atau Masjid

¹⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 93.

3) Rumah

2. Indikator Minat Baca Al-Qur'an (Y):

- a. Frekuensi membaca
 - 1) Waktu membaca
 - 2) Keteraturan
- b. Perasaan senang
 - 1) Adanya partisipasi
 - 2) Berperan aktif
- c. Keterlibatan siswa
 - 1) Kesadaran
 - 2) Keinginan sendiri
 - 3) Kebiasaan
- d. Adanya respon
 - 1) Kepuasan setelah membaca Al-Qur'an
 - 2) Adanya ketenangan hati
- e. Ketertarikan siswa
 - 1) Antusias dalam membaca Al-Qur'an
 - 2) Punya kemauan dalam membaca Al-Qur'an
 - 3) Mempunyai inisiatif membaca Al-Qur'an

Dari beberapa indikator di atas dapat mengukur seberapa besar motivasi orang tua kepada anaknya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah minat baca yang baik. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang diberikan

orang tua kepada anaknya agar mendapatkan minat baca yang baik, peneliti melakukan angket dengan orang tua siswa yang berpedoman pada instrumen penelitian yaitu pedoman angket yang terdiri dari 30 pernyataan yang berhubungan dengan segala bentuk motivasi orang tua yang diberikan kepada anaknya.

g. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan fungsi tertinggi otak manusia. Dari semua makhluk di dunia ini hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.¹⁴⁷

Leonhard mengatakan bahwa apabila seorang anak memiliki frekuensi membaca yang tinggi maka kemampuannya dalam berkonsentrasi pada informasi lisan akan berkembang. Semakin pentingnya peranan membaca hingga Havighurst dalam Hurlock, memasukkan kemampuan membaca ke dalam salah satu tugas perkembangan anak di usia sekolah. Artinya untuk dapat memenuhi kebutuhan anak di masa mendatang, sangat penting baginya untuk memiliki kemampuan membaca. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Doman, G. *Mengajar Bayi Anda Membaca*, (Jakarta: Gaya Favorit Pres, 1998), hlm. 57.

¹⁴⁸ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Surabaya: Erlangga, 2005), hlm. 45.

Setiap orang selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang menyakini adanya zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, inilah yang merupakan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”. (Q.S. Yunus 57).¹⁴⁹

Dari ayat di atas menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada. Penyebutan kata dada diartikan *hati*. Yang menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani, seperti ragu, dengki, takabur dan semacamnya. Ayat di atas juga menegaskan adanya

¹⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 215.

empat fungsi Al-Qur'an yaitu pengajaran, obat, petunjuk serta rahmat.¹⁵⁰

Al-Qur'an menurut Rosihon Anwar yang mengutip pendapat Abu Syahbah bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafal maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad SAW yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yakni penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad yang ditulis pada *mushaf* mulai dari awal surat Al-Fatihah (1) sampai akhir surat An-Nas (114).¹⁵¹

Minat baca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an.¹⁵²

Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak.

Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Menurut Crawley dan Mountain seperti yang dikutip oleh Rahim, mengemukakan bahwa:

Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi orang tua mempengaruhi

¹⁵⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 103-104.

¹⁵¹Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 33.

¹⁵²Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 49.

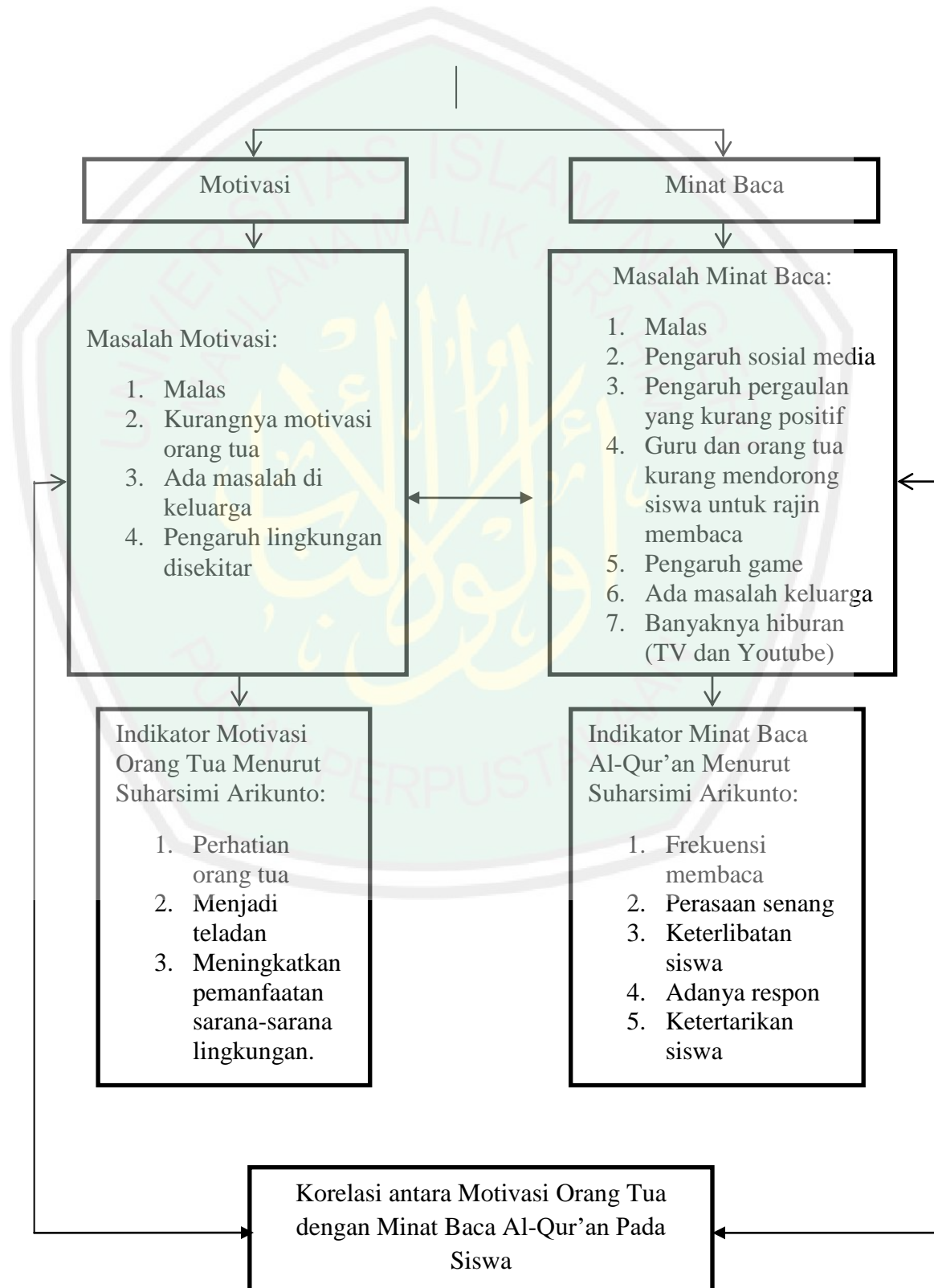
minat baca anak. Orang tua berpengaruh terhadap sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anaknya umumnya menghasilkan anak yang senang membaca.¹⁵³



¹⁵³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 20.

Gambar Kerangka Berfikir

Keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak



3. Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur'an

Suatu inspirasi dan dorongan yang diberikan orang tuanya untuk anak merupakan motivasi. Agar anak mau belajar tanpa adanya paksaan, maka motivasi dapat digunakan sebagai senjata untuk membangkitkan semangat belajar pada anak. Motivasi tidak hanya berupa dorongan saja tetapi dapat berbentuk sentuhan-sentuhan anak. Dalam hal ini motivasi orangtua menjadi sangat penting dalam proses membaca Al-Qur'an. Orangtua memandang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai suatu hal yang sangat penting dan tentu saja memang penting, karena membaca merupakan pintu kearah pembelajaran di semua bidang ilmu.¹⁵⁴

Membaca bukan hanya sekadar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yakni untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.¹⁵⁵

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan pembimbing perlu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada dirinya sendiri terlebih dahulu, sehingga siswa atau anak dapat mengikuti kebiasaan dan kegemaran tersebut. Hal ini berarti keluarga menjadi pengembang utama dari minat membaca Al-Qur'an pada anak. Guru, orang tua, atau pembimbing adalah sebagai motivator dari langkah ini. Adanya perpustakaan keluarga dalam hal

¹⁵⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 357.

¹⁵⁵Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 59.

ini yaitu Al-Qur'an, akan semakin berdampak positif terhadap timbulnya tradisi membaca Al-Qur'an ini.¹⁵⁶

Jika melihat manfaat dan dampak positif kegiatan membaca Al-Qur'an diatas maka minat membaca Al-Qur'an jelas perlu untuk ditumbuhkan. Sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai umat muslim untuk tetap rutin membaca Al-Qur'an meskipun dalam waktu sesibuk apapun. Sebab, Al-Qur'an mengandung beberapa petunjuk berupa jalan kebenaran. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya-bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.¹⁵⁷

Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak ke masjid untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an bersama ustadz atau ustadzah, memasukkan anak di pesantren atau di TPQ tempat anak tersebut mengaji. Suatu kebiasaan yang positif seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an apabila ditumbuhkan terus pada anak akan semakin memberikan reaksi yang positif terhadap minat baca Al-Qur'an anak.

Keluarga yang selalu membaca Al-Qur'an dan anggota keluarganya gemar belajar tajwid dan membaca Al-Qur'an akan memberikan motivasi yang positif terhadap perkembangan minat baca Al-Qur'an anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak pernah membaca Al-Qur'an

¹⁵⁶*Ibid.*, hlm. 60.

¹⁵⁷Farida Rahim, *Op. Cit.*, hlm. 1.

dan tidak senang membaca Al-Qur'an tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang terhadap membaca Al-Qur'an.¹⁵⁸

Dalam hal ini motivasi orang tua menjadi sangat penting dalam proses membaca Al-Qur'an anak. Orang tua memandang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai suatu hal yang sangat penting dan tentu saja memang penting, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah bagi Umat Muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an.¹⁵⁹

Proses belajar sebagai aktivitas dipengaruhi oleh faktor antara lain: faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Sehingga apabila orang tua dapat memberikan motivasi baik secara materil maupun moril yang tinggi untuk menumbuhkan minat bacanya sejak dini maka minat itu akan berkembang terus dan semakin tinggi.¹⁶⁰

Dalam hal ini dukungan orangtua menjadi sangat penting dalam proses belajar membaca Al-Qur'an anak. Keluarga yang selalu membaca Al-Qur'an dan anggota keluarganya gemar belajar dan membaca Al-Qur'an akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan membaca Al-Qur'an anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak senang membaca Al-

¹⁵⁸Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 30.

¹⁵⁹Aminudin, *Op. Cit.*, hlm. 50.

¹⁶⁰Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 249-251.

Qur'an tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang membaca Al-Qur'an.¹⁶¹

Motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap minat baca Al-Qur'an anak dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama. Motivasi orang tua juga berperan dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an karena orang tualah yang pertama kali mendidik anak-anaknya, memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an.¹⁶²

Motivasi orang tua terhadap minat membaca adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang tua yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita, yang bertujuan untuk membantu kita dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada situasi tertentu atau peristiwa yang menekan, serta membuat kita menjadi lebih berarti.¹⁶³

Perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Apalagi dalam bidang Al-Qur'an anak-anak akan menyukai dan berminat membacanya dari kecil. Oleh karena itu para orang tua, pendidik (guru), tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.

¹⁶¹Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 6-7.

¹⁶²Pujimah, "Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Widya Mataram, 1997, hlm. 30.

¹⁶³Cutrona, Russell, *The Provisions of Scale Relationship and Adaptation of Stress*. In W. H. Jones and D. Perlman (Eds) *Advance in Personal Relationships*, (Greenwich CT: JAI Press, 1987), hlm. 9.

Masri Sareb berpendapat bahwa sejatinya perkembangan dan pertumbuhan pribadi seorang anak perlu tetap dilakukan. Peranan buku bacaan menjadi semakin penting. Tidaklah memadai, apabila anak-anak hanya mendapat suatu informasi/pengetahuan yang lebih dari buku-buku teks/pelajaran saja. Agar tidak ketinggalan, anak-anak mesti dibiasakan membaca berbagai buku yang bervariasi. Buku-buku itulah yang akan menjawab tuntutan zaman, karena informasi/pengetahuan yang lebih komprehensif dan terkini yang terkandung didalamnya lebih dari pada yang bisa disajikan dalam media yang lain. Yang paling pokok, buku meninggalkan kesan yang lama, lebih dari media penyampai apapun.¹⁶⁴

Wiener, mencatat pendapat yang dikemukakan oleh Ravitch dalam *Comission on Reading of the National Academy of Education* tahun 1985 yang mengutarakan bahwa orang tua seharusnya mendukung program sekolah dengan membantu anaknya belajar di rumah. Belajar dengan orang tua ini dapat membantu anaknya dalam meningkatkan minat membaca dan juga prestasi belajar membaca disekolah. Orang tua dapat melakukannya dengan cara mengajak anaknya berbicara, mendiskusikan pengalaman yang mereka alami sehari-hari, agar anak memahami pentingnya kata-kata dalam mengutarakan maksud dan membangun latar belakang pengetahuan.¹⁶⁵

Sebagian orang tua bersikap acuh terhadap kepandaian membaca anak-anaknya, benar-benar baik atau baru bisa-bisa saja. Orang tualah yang

¹⁶⁴Masri Sareb, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 90.

¹⁶⁵Sutardi, V.N, "Hubungan antara kesiapan membaca anak prasekolah dengan Lingkungan Fisik Rumah yang Kondusif dan Orang Tua yang Emultif Mendukung Kegiatan Membaca", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1997, hlm. 7.

harus mengajari anaknya agar mereka menjadi pembaca yang baik. Orang tua harus membimbingnya mulai dari bacaan-bacaan tajwid, makhrajnya, agar sebelum anak memulai membaca Al-Qur'an, anak sudah mengerti bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik. Anak dan remaja memiliki selera membaca Al-Qur'an yang berlainan. Anak lelaki berlainan dengan anak perempuan dalam hal selera dalam hal tempat dan suara. Kebanyakan anak perempuan senang membaca dengan suara keras. Sedangkan anak lelaki kebanyakan membaca Al-Qur'an dengan suara lirih.¹⁶⁶

Keluarga sebagai unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sangat erat hubungannya dengan minat baca Al-Qur'an orang tua tinggi ada kecenderungan hal tersebut terjadi pada anak. Keadaan anak turut pengaruh dari orang tua. Minat baca Al-Qur'an keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman kepada si anak dalam membiasakan membaca Al-Qur'an.

Faktor keluarga memegang peran penting dalam perkembangan fisik, kepribadian, intelektual dan moral anak. Menurut Lasa gemar membaca dapat ditumbuhkan sejak kecil antara lain dengan memantau, mengarahkan, dan memberikan rangsangan pada anak sesuai perkembangan motorik dan intelektual anak. Anak berminat atau tidak pada bacaan tergantung pada orangtuanya. Oleh karena itu orang tua dapat mendorong tumbuhnya minat baca Al-Qur'an anak antara lain dengan memberi kebiasaan anak untuk membaca Al-Qur'an, orang tua harus memberikan

¹⁶⁶Martoatmojo, *Layanan Peningkatan Minat Baca*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 152.

bimbingan kepada anak tentang membaca Al-Qur'an dengan jelas dan baik, orang tua mengajak anak ke pengajian-pengajian yang mengajarkan tentang keagamaan sehingga anak nantinya akan mencontoh, dan memasukkan anak ke TPQ untuk belajar membaca Al-Qur'an.¹⁶⁷

Pendapat Rahim bahwa motivasi yang diberikan orang tua merupakan suatu dorongan, dalam hal ini semangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.¹⁶⁸ Menurut Tampubolon, keteladanan orang tua dalam membaca Al-Qur'an turut menentukan dalam perkembangan minat dan kebiasaan membaca pada anak, oleh karena budaya membaca Al-Qur'an perlu terus dibina dan dikembangkan dalam keluarga.¹⁶⁹

Menurut Nina Isnawati dalam jurnalnya salah satu faktor yang berperan adalah faktor keluarga. Dalam hal ini, orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Orang tua sangat penting peranannya, karena orang tua yang memberikan pendidikan dasar bagi siswa dan dari situlah terbentuk kepribadian siswa. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap siswa. Orang tua yang memperhatikan anaknya akan sangat menekankan arti penting pendidikan keagamaan. Kesadaran akan arti penting pendidikan keagamaan akan mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dengan bacaan tajwidnya yang tepat sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas keagamaan anak. Selain itu

¹⁶⁷Lasa, *Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak*, Dalam Media Pustaka, Vol. 1, Tahun 2002.

¹⁶⁸*Ibid.*, hlm. 39.

¹⁶⁹Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 36.

perhatian orang tua juga dapat ditunjukkan dengan memberikan penghargaan apabila anak berprestasi dalam hal anak mengikuti perlombaan tartil baca Al-Qur'an dan mendapatkan juara, pemberian contoh oleh orang tua, dan membantu kesulitan belajar anak. Itu semua akan membantu meningkatkan minat siswa untuk membaca Al-Qur'an.¹⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam membaca Al-Qur'an adalah segala bentuk bantuan atau sokongan dari orang tua yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita, yang bertujuan untuk membantu kita dalam minat membaca Al-Qur'an.

¹⁷⁰Nina Isnawati, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012*, Jurnal, 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Lamongan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah atas yang terpendang di daerah Babat Lamongan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Jenis korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua atau lebih, yang mana derajat hubungannya sama bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.¹⁷¹ Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang kita ketahui.¹⁷²

Menurut Arikunto menyatakan bahwa, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat

¹⁷¹Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hal. 293.

¹⁷²Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 172.

hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.¹⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni motivasi orang tua sebagai variabel independen dan minat baca Al-Qur'an sebagai variabel dependen. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dituangkan dalam koesioner dengan menggunakan Skala Likert untuk variabel motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program Statistik. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan penelitian kuantitatif adalah sesuai dengan namanya yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁷⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Sugiyono data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis

¹⁷³ Suharsin Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1992), hlm.4.

¹⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

menggunakan statistik.¹⁷⁵ Dalam hal ini, jelas ada variabel yang pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrument, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang adakah hubungan motivasi orang tua terhadap minat baca Al-Qur'an, selanjutnya data yang dihasilkan akan di uji dengan menggunakan formula *Product Moment SPSS 23.0 for windows* untuk mengetahui besaran koefisien korelasinya dan menentukan signifikan tidaknya pengaruh kedua variabel tersebut. Untuk itu jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional, hal ini sebagaimana dinyatakan bahwa berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan oleh Faisal “penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua atau lebih, yang mana derajat hubungannya sama bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.¹⁷⁶

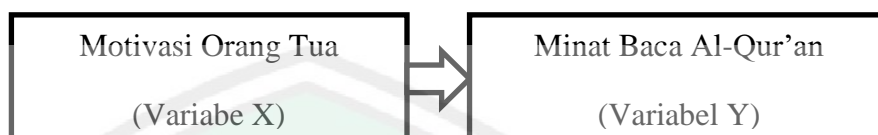
Adapun rancangan penelitian model konseptual hubungan motivasi orang tua sebagai variabel independen (X) dan minat baca Al-Qur'an sebagai variabel dependen (Y), sebagai berikut:

¹⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

¹⁷⁶Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hal. 293.

BAGAN

Rancangan Penelitian



C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷⁷ Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

- a. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dalam

¹⁷⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 61.

¹⁷⁸ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi orang tua yang dilambangkan dengan (X). b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat baca Al-Qur'an yang dilambangkan dengan (Y).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menjabarkan kedua variabel tersebut dalam beberapa Sub. Variabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

| No | Variabel | Sub Variabel | Sumber Data | Metode |
|----|----------------------|---|-------------------------|--------|
| 1. | Motivasi Orang Tua | a. Perhatian yang diberikan orang tua. b. Pujian yang diberikan orang tua. c. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak. d. Motivasi yang bersifat material. e. Motivasi yang bersifat non material. | Peserta Didik Kelas VII | Angket |
| 2. | Minat Baca Al-Qur'an | a. Pengaruh keluarga. b. Pengaruh lingkungan. c. Faktor emosional. d. Faktor kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. | Peserta Didik Kelas VII | Angket |

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Korelasi Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur'an
siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

| Variabel | Indikator | Deskriptor | No. Item | Jumlah Item | |
|-----------------------|--|--|---|-------------|--------|
| 1. Motivasi Orang Tua | a. Perhatian Orang Tua | • Orang tua harus membimbing anak. | 1,2 | 2 | |
| | | • Orang tua harus peduli pada anak. | 3 | 1 | |
| | | • Memberikan Nasihat. | 4 | 1 | |
| | | • Memberikan motivasi dan penghargaan. | 5 | 1 | |
| | | • Memenuhi kebutuhan anaknya. | 6,7 8,9 | 2 2 | |
| | | • Pengawasan terhadap anaknya. | 10,11 | 2 | |
| | | • Memberi saran terhadap anaknya. | 12 | 1 | |
| | | • Pujian yang diberikan orang tua. | | | |
| | | b. Menjadi Teladan | • Membina keluarga untuk membaca | 13 | 1 |
| | | | • Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an. | 14 15 | 1 1 |
| | • Orang tua memberikan contoh yang baik. | | | | |
| | c. Meningkatkan Pemanfaatan Sarana-sarana Lingkungan | | • Mengunjungi toko buku. | 16 17 | 1 1 |
| | | | • Mengunjungi Mushola atau Masjid. • Rumah | 18 | 1 |
| | Jumlah | | | 18 | |
| | 2. Minat Baca Al-Qur'an | a. Frekuensi Membaca | • Waktu membaca. | 19 | 1 |
| • Keteraturan | | | 20 | 1 | |
| b. Perasaan | | • Adanya Partisipasi | 21 | 1 | |

| | | | |
|-----------------------|---|----|----|
| Senang | • Berperan Aktif | 22 | 1 |
| c. Keterlibatan Siswa | • Kesadaran | 23 | 1 |
| | • Keinginan sendiri | 24 | 1 |
| | • Kebiasaan | 25 | 1 |
| d. Adanya Respon | • Kepuasan setelah membaca Al-Qur'an | 26 | 1 |
| | • Adanya ketenangan hati | 27 | 1 |
| e. Ketertarikan Siswa | • Antusias dalam membaca Al-Qur'an | 28 | 1 |
| | • Punya kemauan dalam Membaca Al-Qur'an | 29 | 1 |
| | • Mempunyai inisiatif membaca Al-Qur'an | 30 | 1 |
| Jumlah | | | 12 |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: “obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹⁷⁹

Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau

¹⁷⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 80.

studi sensus.¹⁸⁰ Sedangkan Surachmad menjelaskan bahwa populasi adalah merupakan sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa.¹⁸¹ Populasi siswa MTs Negeri 1 Lamongan kelas VII sejumlah 117 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas. Adapun rincian kelas dan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rincian Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|-------------------|-------|--------|
| 1 | 7-A | 30 |
| 2 | 7-B | 30 |
| 3 | 7-C | 27 |
| 4 | 7-D | 30 |
| Total Keseluruhan | | 117 |

2. Sampel

Menurut Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁸² Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, dengan jumlah 90 siswa.

¹⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 102.

¹⁸¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 93.

¹⁸² Suharsin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 131.

Sampel adalah bagian dari populasi.¹⁸³ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yakni, 0.05

Berdasarkan paparan diatas, maka pengambilan sampel dari populasi 117 siswa yaitu, 90 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, karena terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampurkan subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka penulis memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan

¹⁸³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 325.

sampel.¹⁸⁴ Teknik penyebaran angketnya adalah dengan memberikan angket secara acak kepada siswa kelas VII di setiap kelas sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggali data dari beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti, diantaranya:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁸⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.¹⁸⁶

Pada penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran angket kepada responden dalam hal ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, terkait tentang motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTS Negeri 1 Lamongan.

¹⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 30.

¹⁸⁵Sumandi Suryabrata, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

¹⁸⁶*Ibid.*, hlm. 85.

Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI di MTS Negeri 1 Lamongan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁸⁷ Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, berupa angket.

Desain skala pengukuran yang digunakan pada instrument penelitian ini akan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan sesuai item instrument yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.¹⁸⁸ Adapun pilihan yang digunakan pada penelitian ini adalah “selalu, sering, ragu-ragu, jarang, dan tidak pernah”. Untuk

¹⁸⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi cet 8*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 151.

¹⁸⁸Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

analisa kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk siapa alternatif jawaban Pertanyaan Positif (+) dan Pertanyaan Negatif (-) sebagaimana yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor Skala Likert

| Jawaban Pertanyaan Item Positif (+) | Skor |
|-------------------------------------|------|
| SL (Selalu) | 5 |
| SR (Sering) | 4 |
| R (Ragu-ragu) | 3 |
| J (Jarang) | 2 |
| TP (Tidak Pernah) | 1 |
| Jawaban Pertanyaan Negatif (-) | Skor |
| SL (Selalu) | 1 |
| SR (Sering) | 2 |
| R (Ragu-ragu) | 3 |
| J (Jarang) | 4 |
| TP (Tidak Pernah) | 5 |

Dalam hal ini, penulis tidak menggunakan R (Ragu-ragu) dengan skor 3 baik Pertanyaan Positif (+) maupun Pertanyaan Negatif (-) karena dirasa sama dengan tidak memilih atau tidak berpendapat atau “maybe yes and maybe no”. Jadi, tidak jelas.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut M. Burhan, teknik pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menghasilkan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.¹⁸⁹ Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui :

1. Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.¹⁹⁰ Angket umumnya meminta fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Angket ini disebarikan di kelas VII secara acak melalui teknik sampel *random* / sampel acak.
2. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger agenda dan sebagainya.¹⁹¹ Dokumentasi yang dipakai dalam metode ini adalah pedoman dokumentasi berupa kerangka yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya sebagai pelengkap skripsi ini yakni, minat baca Al-Qur'an.

¹⁸⁹M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Media, 2005), hlm. 123.

¹⁹⁰ Nasution, Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 128.

¹⁹¹ Suharsin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 206.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁹²

Dalam pengujian validitas, penulis menggunakan validitas internal, yaitu apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrument dengan instrument keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrument memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrument mendukung misi instrument secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang di maksud. Penulis menggunakan analisis butir, yaitu setiap butir dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X, dan skor total dipandang sebagai nilai Y.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas butir angket yaitu rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2 \quad n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

¹⁹² Suharsin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 136.

(*product moment pearson*)

n = banyaknya subyek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan.¹⁹³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, kejelasan, dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan tentang reliabilitas bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Perhitungan reliabilitas dilakukan hanya pada item yang valid.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas alat ukur

¹⁹³ Suharsin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 213.

dilakukan dengan analisis uji keandalan butir dengan teknik alpha dari Cronbach.¹⁹⁴

Menurut Malhotra jika koefisien alpha $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut adalah reliable. Jadi kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari alpha cronbach $> 0,6$ maka variabel tersebut sudah dianggap variabel (handal).¹⁹⁵

Reliabilitas menurut Arikunto menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat di percaya digunakan sebagai alat pengumpulan data.¹⁹⁶ Menurut Pandit dikatakan bahwa seorang peneliti harus memastikan bahwa alat yang digunakannya untuk meneliti merupakan alat yang dapat dipercaya untuk obyek yang ditelitinya.¹⁹⁷ Mengukur uji reliabilitas digunakan alat ukur dengan teknik alpa Cronbach dengan rumus sebagai berikut.¹⁹⁸

¹⁹⁴Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 120.

¹⁹⁵Ummamah, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Ketrampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MAN Sekota Malang*, (Thesis: Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm. 96.

¹⁹⁶ Suharsin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 142.

¹⁹⁷ Lukman Putu Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pendekatan Praktek* 2003, hlm. 148.

¹⁹⁸ Suharsin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 146.

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \left[\frac{\sum ab^2}{a1^2} \right] \right]$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

a_1^2 = varian total

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁹⁹ Dalam hal ini, untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, dalam pengolahan datanya menggunakan SPSS 23.0 *for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Analisis Data Pendahuluan

a. Skoring dan Tabulasi

Data yang dikumpulkan dari jawaban responden masih berupa data mentah. Untuk memudahkan analisis, maka

¹⁹⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 69.

jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangatlah penting karena dapat mempermudah dan lebih sederhana dalam pengolahan data yang dilakukan dikomputer, dengan cara menaruh angka pada tiap jawaban atau kode tertentu.

Dalam hal ini, peneliti memberikan kode untuk jawaban-jawaban angket sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kode Jawaban Angket

| No | Jenis Pertanyaan | Kode Jawaban | | | | TP (Tidak Pernah) |
|----|---------------------|----------------|----------------|----------------------|---------------|-------------------------|
| | | SL (Selalu) | SR (Sering) | R (Ragu- ragu) | J (Jarang) | |
| 1. | Positif (+) | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Negatif (-) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor. Untuk kode dari masing-masing jawaban mengikuti table 3.4 diatas. Setelah koesioner diisi dan skor setiap responden didapat selanjutnya skor dijumlahkan.

b. Membuat table persiapan analisis

Pada tahap ini, data tentang motivasi orang tua (variabel X) dan minat baca Al-Qur'an kelas VII (variabel Y) yang telah dijadikan skor, disatukan dalam satu tabel.

c. Uji Instrumen Angket

1) Analisis Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data dan dalam hal ini r_{tabel} adalah 0,205 (tabel dapat dilihat pada lampiran n=90). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika nilai $r_{\text{hitung}} >$ nilai r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid dan sebaliknya.

Jika nilai $r_{\text{hitung}} <$ nilai r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Analyze Correlate Bivariate Person*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 23. Apabila kemudian ditemukan item angket yang tidak valid, maka akan dilakukan perbaikan ulang atau dihapuskan saja sehingga item angket menjadi valid.

2) Analisis Reliabilitas

Uji konsisten internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Instrument yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliable apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 23.

d. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1). Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari pengertian ini, maka data akan dikelompokkan dan dikumpulkan dalam distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{X_{\max} - X_{\min} + 1}{X_i}$$

Keterangan:

- i = Panjang kelas interval
- X = Nilai tertinggi
- X = Nilai terendah
- X = Kelas interval
- 1 = Konstanta (nilai mutlak dari rumus)

Setelah ditentukan interval, total nilai butir dimasukkan ke kelas interval sehingga didapatkan frekuensi tiap kategori. Dari kategori tersebut diprosentasikan. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = jumlah siswa

2). Analisis Validasi Angket

Dari hasil pengujian tes uji validasi angket pada program SPSS versi 23 tentang motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an, diperoleh hasil seperti pada lampiran. Ringkasan analisis validasi angket tersebut dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Ringkasan Hasil Analisis Uji Validasi Angket

| Kriteria | Nomor Butir Angket | Jumlah | Presentase |
|----------|--|--------|------------|
| Valid | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 | 30 | 30% |
| | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 | | |
| | Total | 30 | 30% |

Berdasarkan tabel diatas, beberapa item angket telah dinyatakan valid dengan presentase 30% , dan item angket telah dinyatakan tidak valid dengan presentase 4%.

B. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti, diketahui uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual distributor mengikuti normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jawaban sampel kecil. Adapun untuk analisis uji normalitas menggunakan *Analyze Nonparametric Tesis 1-sample K-S* dengan menggunakan bantuan SPSS 23,0 *for windows* untuk perhitungannya. Apabila ada tidaknya berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Corelation*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi 5% dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai tidak berdistribusi normal

C. Koefisien Determinasi R

Adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu.

D. Analisis Generalisasi melalui uji t

Analisis ini digunakan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang berlaku pada sampel dan akan digeneralisasikan pada populasi atau untuk mengetahui secara individual apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent. Pada tahap terakhir ini peneliti menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kemudian harga t hitung dibandingkan dengan harga t_{tabel}. Dengan taraf kesalahan 5% uji tiga pihak dan N = 90, maka diperoleh t_{tabel} = 1,666 (tabel dapat dilihat pada lampiran) sehingga jika harga t_{hitung} ≥ harga t_{tabel}. Dan nilai signifikan < 0,05. Maka hasil yang diperoleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak yaitu, ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an dan sebaliknya jika harga t_{hitung} ≤ harga t_{tabel} berarti Ha ditolak dan Ho diterima yaitu, tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an.

E. Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah teknik *analisis* untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio; hubungan antar variabel tersebut dapat bersifat korelasional (hubungan) dan juga dapat bersifat kausalitas (sebab-akibat atau pengaruh). Korelasional adalah hubungan yang tidak menunjukkan sebab

akibat. Artinya sifat hubungan variabel dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Adapun *Kausalitas* dan fungsional adalah hubungan yang menunjukkan sebab akibat, dimana variabel satu sebagai sebab maka variabel yang lain sebagai akibat. Jadi, hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat kausalitas (pengaruh).

Sifat hubungan antar variabel (korelasi) terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Positif ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda “+”, sedangkan negatif ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda “-“. Maksud dari korelasi positif adalah bila nilai variabel satu dinaikkan diikuti kenaikan variabel lainnya, atau bila variabel satu diturunkan maka diikuti penurunan variabel lainnya. Adapun korelasi negatif bila variabel satu dinaikkan diikuti penurunan variabel lainnya demikian sebaliknya, bila variabel satu diturunkan diikuti kenaikan variabel lainnya.

F. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka akan menolak h_0 dan menerima h_a pada taraf kesalahan 5%. Dengan kata lain menerima h_a atau menolak h_0 menyatakan bahwa semua variabel

independent secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependent. Menolak h_a atau menerima h_o , menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependent.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 3 (tiga) tahap, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Memilih lapangan, memilih tempat atau lokasi penelitian, dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lamongan.
- b. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan secara formal kepada lembaga sekolah.
- c. Observasi ke sekolah untuk mengetahui keadaan responden (siswa), keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan sekitar sekolah.
- d. Membuat dan menyusun pertanyaan serta menyiapkan instrument sebagai penunjang pelaksanaan penelitian di MTs Negeri 1 Lamongan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada sebagian responden yang sebelumnya telah dipilih dengan

teknik pemilihan *sampel random* atau *sampel acak* untuk nantinya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument (angket) dengan menggunakan alat bantu SPSS ver. 23.0. Setelah instrument dinyatakan valid, kemudian dilakukan penyebaran angket kepada seluruh responden, kemudian melakukan wawancara kepada guru PAI dan guru kelas sebagai penguat data angket.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisa data *Product moment*, dengan alat bantu SPSS ver. 23.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis MTs Negeri 1 Lamongan

MTs Negeri 1 Lamongan terletak di Jln. Sidorejo, No. 6, Desa Plaosan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur.

Sekolah ini berada tepat di depan perumahan Babat, serta di samping MTs Negeri 1 Lamongan terdapat lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar sampai menengah keatas. Klasifikasi geografis sekolah tersebut termasuk perkotaan.

Adapun batas wilayah sekolah ini adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Pertokoan

Sebelah timur : Perumahan babat

Sebelah selatan : Pertokoan

Sebelah barat : Perumahan babat.²⁰⁰

²⁰⁰ Letak Geografi MTs Negeri 1 Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat berasal dari PGA 4 tahun Swasta. Pada tahun pelajaran 1969/1970 berdiri PGA 4 Tahun swasta, yang didirikan oleh tokoh masyarakat dan guru agama, antara lain Bapak Bukhori Hasyim, Bapak Ahyar Widya, Bapak Hadi Husnan dan Ibu Supini.²⁰¹

Pada tahun 1970 tepatnya tanggal 01 Agustus 1970 PGA 4 Tahun swasta tersebut memperoleh status di Negerikan menjadi PGAN 4 Tahun dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 164 / 1970. Pada tahun 1978 PGAN 4 Tahun Babat berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.²⁰²

Kemudian pada tahun 1999 melalui surat keputusan Dirjen Binbagais Depag Nomor E / 242 A / 99, MTsN Babat meningkat statusnya menjadi MTsN Model Babat dan melalui Proyek BEP dilengkapi dengan berbagai sarana termasuk gedung PSBB. Pada tahun 2016 Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat kabupaten Lamongan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan berdasarkan surat keputusan Kementerian Agama nomor 671 tahun 2016.²⁰³

²⁰¹ Sejarah Berdirinya Madrasah MTs Negeri 1 Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

²⁰² *Ibid.*

²⁰³ *Ibid.*

Sebagai Kepala Madrasah berturut – turut sebagai berikut :

1. Tahun 1970 – 1982 : H. ENDRO SUPRAPTO, BA
2. Tahun 1982 – 1989 : Drs. H. SAIFULLAH
3. Tahun 1989 – 1994 : Drs. H. HUDORI
4. Tahun 1994 – 1998 : Drs. H. MUNADJI
5. Tahun 1998 – 2000 : Drs. H. MUFID
6. Tahun 2000 – 2005 : Drs. H. ABD. MU'THI, SH, M.Sc
7. Tahun 2005 – 2008 : Drs. H. SUPANDI, M.Pd
8. Tahun 2008 – 2012 : Drs. H. M. MISKAN CHOIRI,
M.Ag
9. Tahun 2012 – 2018 : Drs. H. ABDUL HAYAT, MA
10. Tahun 2018 – Sekarang : Drs. H. SUTAR, MM.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, para pendidik di MTs Negeri 1 Lamongan berpegang pada azas keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, antara persaingan dan kerjasama serta antara tuntutan dan prakarsa. Demikian sekilas sejarah keberadaan MTs Negeri 1 Lamongan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur.²⁰⁴

²⁰⁴ *Ibid.*

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTS Negeri 1 di Kabupaten Lamongan

a. Visi MTS Negeri 1 di Kabupaten Lamongan

- "Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Iman-Amal-Akhlak Mulia, Prestasi Akademik Dan Non Akademik, Berwawasan Lingkungan Serta Kompetitif Secara Internasional".
- "Unggul dalam Prestasi, beriman dan bertaqwa serta berwawasan kebangsaan".²⁰⁵

b. Misi MTS Negeri 1 di Kabupaten Lamongan

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)
3. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek

²⁰⁵ Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 di Kabupaten Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

6. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT
7. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
10. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.²⁰⁶

c. Tujuan MTS Negeri 1 di Kabupaten Lamongan

1. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan
2. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing
3. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
4. Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
5. Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan

²⁰⁶ *Ibid.*

6. Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal
7. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite Madrasah.²⁰⁷

d. Kondisi Obyektif Madrasah

1. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikannya, MTs Negeri 1 Lamongan memiliki tenaga pendidik sebanyak kurang lebih 87 orang dengan kualifikasi pendidikan yang layak sesuai Standar Nasional, sedangkan tenaga Kependidikan berjumlah 36 orang.²⁰⁸

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs Negeri 1 Lamongan tiga tahun terakhir menggambarkan adanya peningkatan jumlah siswa baru (kelas VII) pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat (*external customer*) untuk memasukkan anaknya ke MTs Negeri 1 Lamongan juga meningkat dan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.²⁰⁹

²⁰⁷ *Ibid.*

²⁰⁸ Kondisi Obyektif Madrasah, Keadaan Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 1 Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

²⁰⁹ *Ibid.*

3. Keadaan Gedung dan Ruangan

Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang diinginkan bersama, maka MTs Negeri 1 Lamongan berusaha melengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dan memadai, di antaranya:

- 1) Ruang belajar yang representatif, meskipun belum multi media.
- 2) Perpustakaan cukup memadai.
- 3) Pondok pesantren Al-Mubarak yang diperuntukkan bagi siswi MTs Negeri 1 Lamongan yang ingin menambah wawasan keagamaan serta melatih kemandiriannya.
- 4) Laboratorium yang tersedia di MTs Negeri 1 Lamongan meliputi, Laboratorium IPA (Biologi, fisika dan kimia), Laboratorium Bahasa, Laboratorium keterampilan tata busana dan tata boga.
- 5) Sarana olahraga tercukupi.
- 6) Ruang UKS yang dikelola oleh dua orang, satu tenaga paramedia dan satu tenaga analisis. Gedung PSBB yang dilengkapi dengan ruang pertemuan dan asrama untuk mengadakan pelatihan, diklat, seminar, workshop dan lain-lain sebagai pengembangan profesionalisme guru.

- 7) Sarana ibadah berupa Masjid yang berada di dalam lokasi MTs Negeri 1 Lamongan.²¹⁰

4. Program Penunjang

➤ Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga, karena itu MTs Negeri 1 Lamongan selalu memperbaiki kualitas tenaga-tenaga BP. Hal ini terlihat dari kualifikasi pendidikan personil BP yang hampir semua berlatar belakang pendidikan Bimbingan Konseling, kecuali bagian administrasi.

Adapun kegiatan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh BP/BK MTs Negeri 1 Lamongan dalam upaya pengembangan potensi siswa meliputi berbagai bidang antara lain:

- a. Bidang pengembangan diri
- b. Bidang pengembangan sosial
- c. Bidang pengembangan kegiatan belajar
- d. Bidang pengembangan kehidupan berkarya
- e. Bidang pengembang kehidupan beragama

²¹⁰ *Ibid.*

➤ Program Ekstra Kurikuler

Sebagai wadah pengembangan diri para siswi, MTs Negeri 1 Lamongan menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan ekstra kurikuler di berbagai bidang antara lain:

1. Bidang Olahraga

Dalam bidang olahraga, di MTs Negeri 1 Lamongan terdapat sepak bola, futsal, bola volly, bola basket, bulu tangkis dan tennis meja.

2. Bidang Kesenian

Dalam bidang kesenian, di MTs Negeri 1 Lamongan terdapat hadrah al Banjari, seni baca Al-Qur'an, musik band, dram band dan seni kaligrafi.

3. Bidang Kepemimpinan

Kemudian dalam bidang kepemimpinan, di MTs Negeri 1 Lamongan terdapat LDKS, pramuka, UKS dan PMR.²¹¹

²¹¹ Program Penunjang di MTs Negeri 1 Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

B. Deskripsi Data

1. Analisis Data Pendahuluan

A. Deskripsi Data Statistik Variabel Motivasi Orang Tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan dengan menyebarkan kuesioner kepada orang tua sebanyak 90 responden. Maka, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Skor Motivasi Orang Tua (X)

| No | Responden | Total Skor | No | Responden | Total Skor |
|----|-----------|------------|----|-----------|------------|
| 1 | N-1 | 84 | 46 | N-46 | 83 |
| 2 | N-2 | 79 | 47 | N-47 | 84 |
| 3 | N-3 | 83 | 48 | N-48 | 81 |
| 4 | N-4 | 82 | 49 | N-49 | 80 |
| 5 | N-5 | 83 | 50 | N-50 | 81 |
| 6 | N-6 | 79 | 51 | N-51 | 80 |
| 7 | N-7 | 81 | 52 | N-52 | 78 |
| 8 | N-8 | 84 | 53 | N-53 | 83 |
| 9 | N-9 | 82 | 54 | N-54 | 81 |
| 10 | N-10 | 82 | 55 | N-55 | 84 |
| 11 | N-11 | 81 | 56 | N-56 | 78 |
| 12 | N-12 | 79 | 57 | N-57 | 82 |
| 13 | N-13 | 79 | 58 | N-58 | 81 |

| | | | | | |
|-----------|------|----|-----------|------|----|
| 14 | N-14 | 82 | 59 | N-59 | 85 |
| 15 | N-15 | 82 | 60 | N-60 | 77 |
| 16 | N-16 | 79 | 61 | N-61 | 82 |
| 17 | N-17 | 84 | 62 | N-62 | 83 |
| 18 | N-18 | 80 | 63 | N-63 | 79 |
| 19 | N-19 | 80 | 64 | N-64 | 82 |
| 20 | N-20 | 85 | 65 | N-65 | 79 |
| 21 | N-21 | 82 | 66 | N-66 | 82 |
| 22 | N-22 | 80 | 67 | N-67 | 81 |
| 23 | N-23 | 80 | 68 | N-68 | 80 |
| 24 | N-24 | 84 | 69 | N-69 | 81 |
| 25 | N-25 | 79 | 70 | N-70 | 82 |
| 26 | N-26 | 83 | 71 | N-71 | 77 |
| 27 | N-27 | 74 | 72 | N-72 | 85 |
| 28 | N-28 | 88 | 73 | N-73 | 78 |
| 29 | N-29 | 75 | 74 | N-74 | 87 |
| 30 | N-30 | 87 | 75 | N-75 | 78 |
| 31 | N-31 | 77 | 76 | N-76 | 88 |
| 32 | N-32 | 84 | 77 | N-77 | 74 |
| 33 | N-33 | 74 | 78 | N-78 | 87 |
| 34 | N-34 | 88 | 79 | N-79 | 77 |
| 35 | N-35 | 76 | 80 | N-80 | 87 |
| 36 | N-36 | 85 | 81 | N-81 | 79 |
| 37 | N-37 | 78 | 82 | N-82 | 82 |
| 38 | N-38 | 81 | 83 | N-83 | 78 |
| 39 | N-39 | 82 | 84 | N-84 | 86 |
| 40 | N-40 | 82 | 85 | N-85 | 77 |
| 41 | N-41 | 79 | 86 | N-86 | 83 |
| 42 | N-42 | 86 | 87 | N-87 | 83 |
| 43 | N-43 | 75 | 88 | N-88 | 83 |
| 44 | N-44 | 84 | 89 | N-89 | 76 |

Tabel 3.7**Motivasi Orang Tua (X)****Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Motivasi Orang Tua | 90 | 74 | 88 | 81.21 | .349 | 3.310 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | | |

Berdasarkan data diatas diketahui skor terendah 74 dan skor tertinggi 88. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dalam variabel motivasi orang tua (X) diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum (88-74) dibagi banyak kelas interval (5) yang hasilnya adalah 2,8. Jadi panjang interval dalam penelitian ini adalah 2,8 sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi motivasi orang tua pada tabel 4.3.

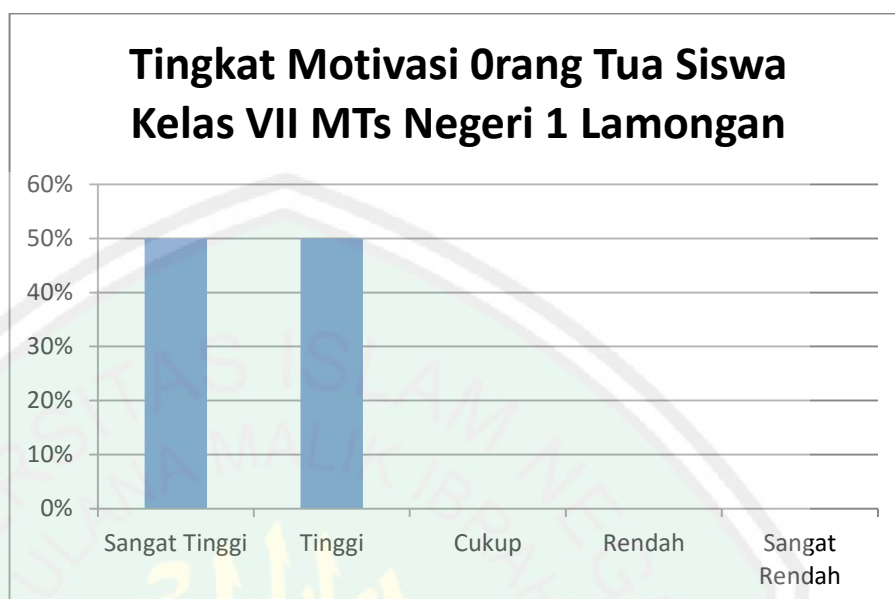
Untuk mengetahui tingkat motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, peneliti membuat distribusi frekuensi dan prosentase tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8

Distribusi frekuensi dan prosentase tingkat motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

| No | Skor | Predikat | F | % |
|----|-------|---------------|----|------|
| 1 | 82-97 | Sangat Tinggi | 45 | 50% |
| 2 | 66-81 | Tinggi | 45 | 50% |
| 3 | 50-65 | Cukup | 0 | 0% |
| 4 | 34-49 | Rendah | 0 | 0% |
| 5 | 18-33 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| | Total | | 90 | 100% |

Motivasi Orang Tua (X)



Berdasarkan pengolahan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari 90 responden, peneliti mendapat 45 responden atau 50% yang menyatakan bahwa motivasi orang tua siswa di MTs Negeri 1 Lamongan yang mempunyai skor 82-97. 45 responden atau 50% yang menyatakan bahwa motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori tinggi dengan skor 66-81, 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa motivasi orang tua siswa MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori cukup tinggi dengan skor 50-65, 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori rendah dengan skor 34-49, 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa motivasi orang tua siswa MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori sangat rendah.

B. Deskripsi Minat Baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa sebanyak 90 responden. Maka, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Skor Minat Baca Al-Qur'an

| No | Kode Siswa | Total Skor | No | Kode Siswa | Total Skor |
|----|------------|------------|----|------------|------------|
| 1 | N-1 | 56 | 46 | N-46 | 54 |
| 2 | N-2 | 54 | 47 | N-47 | 50 |
| 3 | N-3 | 55 | 48 | N-48 | 57 |
| 4 | N-4 | 49 | 49 | N-49 | 51 |
| 5 | N-5 | 58 | 50 | N-50 | 58 |
| 6 | N-6 | 49 | 51 | N-51 | 53 |
| 7 | N-7 | 54 | 52 | N-52 | 59 |
| 8 | N-8 | 56 | 53 | N-53 | 51 |
| 9 | N-9 | 59 | 54 | N-54 | 57 |
| 10 | N-10 | 53 | 55 | N-55 | 52 |
| 11 | N-11 | 52 | 56 | N-56 | 55 |
| 12 | N-12 | 55 | 57 | N-57 | 53 |
| 13 | N-13 | 56 | 58 | N-58 | 55 |
| 14 | N-14 | 54 | 59 | N-59 | 53 |
| 15 | N-15 | 53 | 60 | N-60 | 57 |
| 16 | N-16 | 54 | 61 | N-61 | 52 |

| | | | | | |
|-----------|------|----|-----------|------|----|
| 17 | N-17 | 56 | 62 | N-62 | 55 |
| 18 | N-18 | 53 | 63 | N-63 | 53 |
| 19 | N-19 | 53 | 64 | N-64 | 54 |
| 20 | N-20 | 54 | 65 | N-65 | 52 |
| 21 | N-21 | 52 | 66 | N-66 | 53 |
| 22 | N-22 | 52 | 67 | N-67 | 55 |
| 23 | N-23 | 58 | 68 | N-68 | 52 |
| 24 | N-24 | 52 | 69 | N-69 | 54 |
| 25 | N-25 | 57 | 70 | N-70 | 56 |
| 26 | N-26 | 57 | 71 | N-71 | 52 |
| 27 | N-27 | 52 | 72 | N-72 | 55 |
| 28 | N-28 | 56 | 73 | N-73 | 55 |
| 29 | N-29 | 52 | 74 | N-74 | 53 |
| 30 | N-30 | 53 | 75 | N-75 | 57 |
| 31 | N-31 | 56 | 76 | N-76 | 53 |
| 32 | N-32 | 56 | 77 | N-77 | 55 |
| 33 | N-33 | 50 | 78 | N-78 | 51 |
| 34 | N-34 | 57 | 79 | N-79 | 56 |
| 35 | N-35 | 57 | 80 | N-80 | 54 |
| 36 | N-36 | 50 | 81 | N-81 | 59 |
| 37 | N-37 | 52 | 82 | N-82 | 48 |
| 38 | N-38 | 55 | 83 | N-83 | 57 |
| 39 | N-39 | 56 | 84 | N-84 | 55 |
| 40 | N-40 | 50 | 85 | N-85 | 54 |
| 41 | N-41 | 51 | 86 | N-86 | 53 |
| 42 | N-42 | 56 | 87 | N-87 | 58 |
| 43 | N-43 | 56 | 88 | N-88 | 50 |
| 44 | N-44 | 50 | 89 | N-89 | 56 |
| 45 | N-45 | 54 | 90 | N-90 | 54 |

Tabel 4.1**Minat Baca Al-Qur'an (Y)**

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Minat Baca Al-Qur'an | 90 | 48 | 59 | 54.07 | .265 | 2.512 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | | |

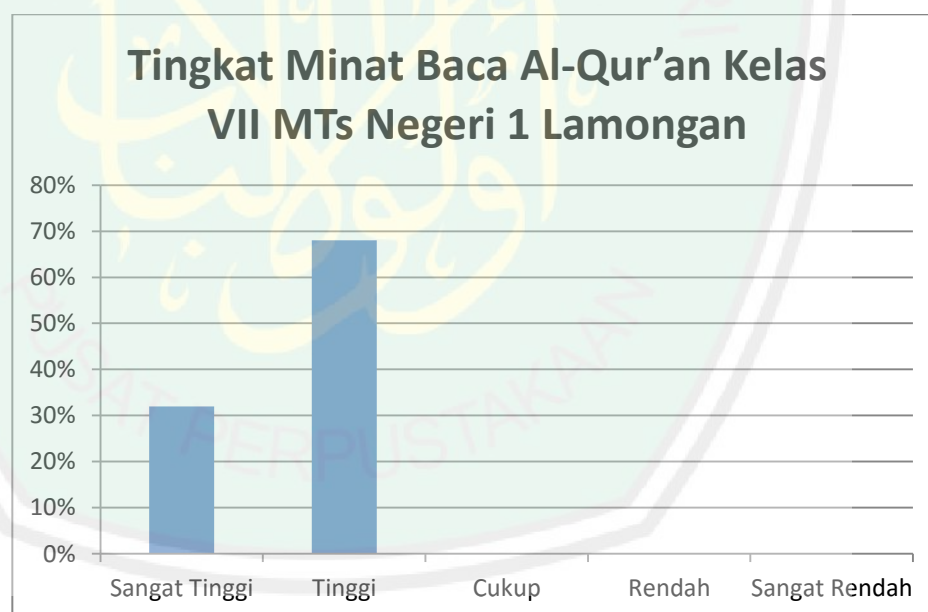
Berdasarkan data diatas diketahui skor terendah 48 dan skor tertinggi 59. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dalam variabel minat baca Al-Qur'an (Y) diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum (59-48) dibagi banyak kelas interval (5) yang hasilnya adalah 2,2. Jadi panjang interval dalam penelitian ini adalah 2,2. Sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi motivasi orang tua pada tabel 4.7.

Untuk mengetahui tingkat minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, peneliti membuat distribusi frekuensi dan prosentase tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi dan prosentase tingkat minat baca Al-Qur'an
kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

| No | Skor | Predikat | F | % |
|-------|-------|---------------|----|------|
| 1 | 56-66 | Sangat Tinggi | 29 | 32% |
| 2 | 45-55 | Tinggi | 61 | 68% |
| 3 | 34-44 | Cukup | 0 | 0% |
| 4 | 23-33 | Rendah | 0 | 0% |
| 5 | 12-22 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Total | | | 90 | 100% |

Minat Baca Al-Qur'an (Y)



Berdasarkan pengolahan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari 90 responden, peneliti mendapat 29 responden atau 32% yang menyatakan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 1 Lamongan yang mempunyai skor 56-66. 61 responden atau 68% yang

menyatakan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori tinggi dengan skor 45-55, 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori cukup dengan skor 34-44. 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori rendah dengan skor 23-33. 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori sangat tinggi.

2. Analisis Uji Hipotesis

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data dan dalam hal ini r_{tabel} adalah 0,205 (tabel dapat dilihat pada lampiran n=90). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid dan sebaliknya.

Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Analyze Correlate Bivariate Person*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program *SPSS* versi 23. Apabila kemudian

ditemukan item angket yang tidak valid, maka akan dilakukan perbaikan ulang atau dihapuskan saja sehingga item angket menjadi valid.

a. Variabel Motivasi Orang Tua (X)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Motivasi Orang Tua (X)

| No Item | r_{hitung} | $r_{tabel\ 5\%}$ (90) | Sig. | Keterangan |
|---------|--------------|--------------------------|-------|------------|
| 1 | 0,324 | 0.205 | 0,002 | Valid |
| 2 | 0,410 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,452 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,473 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,501 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,461 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,310 | 0.205 | 0,003 | Valid |
| 8 | 0,535 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 9 | 0,230 | 0.205 | 0,029 | Valid |
| 10 | 0,251 | 0.205 | 0,017 | Valid |
| 11 | 0,327 | 0.205 | 0,002 | Valid |
| 12 | 0,461 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 13 | 0,226 | 0.205 | 0,032 | Valid |
| 14 | 0,353 | 0.205 | 0,001 | Valid |
| 15 | 0,319 | 0.205 | 0,002 | Valid |
| 16 | 0,327 | 0.205 | 0,002 | Valid |
| 17 | 0,228 | 0.205 | 0,031 | Valid |
| 18 | 0,403 | 0.205 | 0,000 | Valid |

Suatu instrument dikatakan valid apabila memenuhi dasar pengambilan uji validitas *pearson* sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dari 90 data responden $N=90$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.205.

Dari hasil uji validitas untuk variabel motivasi orang tua terdapat 18 item yang dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Variabel Minat Baca Al-Qur'an (Y)

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Minat Baca(Y)

| No | r_{hitung} | r_{tabel} 5% (90) | Sig. | Keterangan |
|----|--------------|------------------------|-------|------------|
| 1 | 0,383 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,357 | 0.205 | 0,001 | Valid |
| 3 | 0,373 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,428 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,579 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,615 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,240 | 0.205 | 0,023 | Valid |
| 8 | 0,382 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 9 | 0,447 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 10 | 0,392 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 11 | 0,401 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 12 | 0,408 | 0.205 | 0,000 | Valid |

Suatu instrument dikatakan valid apabila memenuhi dasar pengambilan uji validitas *pearson* sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dari 90 data responden $N=90$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.205.

Dari hasil uji validitas untuk variabel motivasi orang tua terdapat 12 item yang dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengukur suatu instrument memiliki konsistensi atau tidak jika pengukuran dilakukan secara berulang maka peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 23,0. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*, menurut Wiratna sujerweni (2014) kuisisioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$. Berdasarkan data yang didapat dari masing-masing variable yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Motivasi Orang Tua (X)

**Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Motivasi Orang Tua**

| Variabel | Alpha | Kriteria |
|----------|-------|----------|
| X | 0,620 | Reliabel |

Hasil dari reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* variabel lebih besar dari nilai 0,600. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliable atau konsisten karena $0.620 > 0.600$. Sehingga dapat digunakan instrument penelitian.

b. Variabel Minat Baca Al-Qur'an (Y)

**Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Minat Baca Al-Qur'an**

| Variabel | Alpha | Kriteria |
|----------|-------|----------|
| Y | 0,683 | Reliabel |

Hasil dari reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* variabel lebih besar dari nilai 0,600. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliable atau konsisten karena $0.683 > 0.600$. Sehingga dapat digunakan instrument penelitian.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam hal ini, menggunakan analisis uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti, diketahui uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual distributor mengikuti normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jawaban sampel kecil. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23,0, berikut motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yakni:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 90 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.50445985 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .057 |
| | Positive | .054 |
| | Negative | -.057 |
| Test Statistic | | .057 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolomogrow Smirnov, didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument uji normalitas penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika signifikan (Sig.) $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$

b. Uji Paired Sample t Test

Uji paired sample T test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji ini bertujuan untuk menjawab apakah ada hubungan antara variabel independent dan dependent. Suatu data dikatakan memiliki perbedaan rata-rata apabila nilai signifikansi < 0.05 yang berarti menunjukkan adanya pengaruh antara dua variabel yang berkaitan. Didalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah:

Ha: Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Ho: Tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Paired Sample t Test

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 58.837 | 6.556 | | 8.974 | .000 |
| | Motivasi Orang Tua | -.059 | .081 | -.077 | -.728 | .468 |

a. Dependent Variable: Minat Baca

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -728 > 1.666 (t_{tabel} dapat dilihat dilampiran N=90) dan nilai signifikansi motivasi orang tua sebesar 0.468 yang mana $0.468 < 0.05$ sehingga $'h_0$ ditolak dan $'h_a$ diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap minat baca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 1 Lamongan, semakin tinggi motivasi orang tua maka semakin tinggi pula minat baca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 1 Lamongan.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengkaji signifikan antara variabel independen yakni, Motivasi Orang Tua dan variabel dependen yakni, Minat Baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Tabel 4.9
HASIL UJI SIMULTAN (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.364 | 1 | 3.364 | .530 | .468 ^b |
| | Residual | 558.236 | 88 | 6.344 | | |
| | Total | 561.600 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (Constant), Motivasi Orang Tua

Uji f pada tabel di atas dapat diketahui bahwa $f_{hitung} = 0.530 > 3.95$ (f_{tabel} dengan $N=90$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.468 < 0.05$, maka berarti ada hubungan antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil uji korelasi melalui penghitungan regresi linier sederhana diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.1

Hasil uji r (korelasi)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .077 ^a | .006 | -.005 | 2.519 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Orang Tua

b. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui nilai r (korelasi) sebesar 0.077. Hal ini mengandung arti bahwa korelasi variabel motivasi orang tua terhadap minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Lamongan sebesar 0.077.

Tabel 5.2

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 58.837 | 6.556 | | 8.974 | .000 |
| | Motivasi Orang Tua | -.059 | .081 | -.077 | -.728 | .468 |

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan nilai Constant (a) sebesar 58,837, sedang nilai Motivasi Orang Tua (b / koefisien regresi) sebesar -0,059, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 58,837 + (-0,059)X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 58,837, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi orang tua adalah sebesar 58,837.
- Koefisien regresi X sebesar -0,059 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi orang tua, maka nilai minat baca Al-Qur'an menurun sebesar 0,059. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, maka berarti hubungan variabel motivasi orang tua dan variabel minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan adalah negatif.

Pada pengambilan dalam uji regresi sederhana menyatakan sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,468 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Motivasi Orang Tua (X) dengan variabel Minat Baca Al-Qur'an (Y).

- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,728 > t_{tabel}$ 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Motivasi Orang Tua (X) dengan variabel Minat Baca Al-Qur'an (Y).

e. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel berikutnya. nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square semakin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

Tabel 5.3
Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .077 ^a | .006 | -.005 | 2.519 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Orang Tua

b. Dependent Variable: Minat Baca

Pada tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,077. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,006, yang

mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas (Motivasi Orang Tua) dan variabel terikat (Minat Baca Al-Qur'an) secara simultan adalah sebesar 6%, sedangkan 94% dipengaruhi faktor lain.

4. Hasil Analisis Uji Korelasi

Dalam analisis uji korelasi yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Deskripsi Korelasi Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Al-Qur'an

Untuk mengetahui korelasi antara motivasi orang tua dan minat baca siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi yang dibantu dengan menggunakan *SPSS 23.0 For Windows*. Namun sebelumnya untuk memudahkan perhitungan maka dibuatlah tabel jumlah skor data yang diperoleh dari 90 responden, sebagai berikut:

Tabel 5.4

Hasil Perhitungan antara Motivasi Orang Tua (X) dengan Minat Baca Al-Qur'an (Y)

| Responden | Motivasi Orang Tua (X) | Minat Baca Al-Qur'an (Y) | XY | X ² | Y ² |
|-----------|------------------------|--------------------------|------|----------------|----------------|
| N-1 | 84 | 56 | 4704 | 7056 | 3136 |
| N-2 | 79 | 54 | 4266 | 6241 | 2916 |
| N-3 | 83 | 55 | 4565 | 6889 | 3025 |
| N-4 | 82 | 49 | 4018 | 6724 | 2401 |
| N-5 | 83 | 58 | 4814 | 6889 | 3364 |
| N-6 | 79 | 49 | 3871 | 6241 | 2401 |
| N-7 | 81 | 54 | 4374 | 6561 | 2916 |
| N-8 | 84 | 56 | 4704 | 7056 | 3136 |
| N-9 | 82 | 59 | 4838 | 6724 | 3481 |
| N-10 | 82 | 53 | 4346 | 6724 | 2809 |
| N-11 | 81 | 52 | 4212 | 6561 | 2704 |
| N-12 | 79 | 55 | 4345 | 6241 | 3025 |
| N-13 | 79 | 56 | 4424 | 6241 | 3136 |
| N-14 | 82 | 54 | 4428 | 6724 | 2916 |
| N-15 | 82 | 53 | 4346 | 6724 | 2809 |
| N-16 | 79 | 54 | 4266 | 6241 | 2916 |
| N-17 | 84 | 56 | 4704 | 7056 | 3136 |
| N-18 | 80 | 53 | 4240 | 6400 | 2809 |
| N-19 | 80 | 53 | 4240 | 6400 | 2809 |
| N-20 | 85 | 54 | 4590 | 7225 | 2916 |

| | | | | | |
|------|----|----|------|------|------|
| N-21 | 82 | 52 | 4264 | 6724 | 2704 |
| N-22 | 80 | 52 | 4160 | 6400 | 2704 |
| N-23 | 80 | 58 | 4640 | 6400 | 3364 |
| N-24 | 84 | 52 | 4368 | 7056 | 2704 |
| N-25 | 79 | 57 | 4503 | 6241 | 3249 |
| N-26 | 83 | 57 | 4731 | 6889 | 3249 |
| N-27 | 74 | 52 | 3848 | 5476 | 2704 |
| N-28 | 88 | 56 | 4928 | 7744 | 3136 |
| N-29 | 75 | 52 | 3900 | 5625 | 2704 |
| N-30 | 87 | 53 | 4611 | 7569 | 2809 |
| N-31 | 77 | 56 | 4312 | 5929 | 3136 |
| N-32 | 84 | 56 | 4704 | 7056 | 3136 |
| N-33 | 74 | 50 | 3700 | 5476 | 2500 |
| N-34 | 88 | 57 | 5016 | 7744 | 3249 |
| N-35 | 76 | 57 | 4332 | 5776 | 3249 |
| N-36 | 85 | 50 | 4250 | 7225 | 2500 |
| N-37 | 78 | 52 | 4056 | 6084 | 2704 |
| N-38 | 81 | 55 | 4455 | 6561 | 3025 |
| N-39 | 82 | 56 | 4592 | 6724 | 3136 |
| N-40 | 82 | 50 | 4100 | 6724 | 2500 |
| N-41 | 79 | 51 | 4029 | 6241 | 2601 |
| N-42 | 86 | 56 | 4816 | 7396 | 3136 |
| N-43 | 75 | 56 | 4200 | 5625 | 3136 |
| N-44 | 84 | 50 | 4200 | 7056 | 2500 |
| N-45 | 80 | 54 | 4320 | 6400 | 2916 |

| | | | | | |
|------|----|----|------|------|------|
| N-46 | 83 | 54 | 4482 | 6889 | 2916 |
| N-47 | 84 | 50 | 4200 | 7056 | 2500 |
| N-48 | 81 | 57 | 4617 | 6561 | 3249 |
| N-49 | 80 | 51 | 4080 | 6400 | 2601 |
| N-50 | 81 | 58 | 4698 | 6561 | 3364 |
| N-51 | 80 | 53 | 4240 | 6400 | 2809 |
| N-52 | 78 | 59 | 4602 | 6084 | 3481 |
| N-53 | 83 | 51 | 4233 | 6889 | 2601 |
| N-54 | 81 | 57 | 4617 | 6561 | 3249 |
| N-55 | 84 | 52 | 4368 | 7056 | 2704 |
| N-56 | 78 | 55 | 4290 | 6084 | 3025 |
| N-57 | 82 | 53 | 4346 | 6724 | 2809 |
| N-58 | 81 | 55 | 4455 | 6561 | 3025 |
| N-59 | 85 | 53 | 4505 | 7225 | 2809 |
| N-60 | 77 | 57 | 4389 | 5929 | 3249 |
| N-61 | 82 | 52 | 4264 | 6724 | 2704 |
| N-62 | 83 | 55 | 4565 | 6889 | 3025 |
| N-63 | 79 | 53 | 4187 | 6241 | 2809 |
| N-64 | 82 | 54 | 4428 | 6724 | 2916 |
| N-65 | 79 | 52 | 4108 | 6241 | 2704 |
| N-66 | 82 | 53 | 4346 | 6724 | 2809 |
| N-67 | 81 | 55 | 4455 | 6561 | 3025 |
| N-68 | 80 | 52 | 4160 | 6400 | 2704 |
| N-69 | 81 | 54 | 4374 | 6561 | 2916 |
| N-70 | 82 | 56 | 4592 | 6724 | 3136 |

| | | | | | |
|--------------|-------------|-------------|---------------|---------------|---------------|
| N-71 | 77 | 52 | 4004 | 5929 | 2704 |
| N-72 | 85 | 55 | 4675 | 7225 | 3025 |
| N-73 | 78 | 55 | 4290 | 6084 | 3025 |
| N-74 | 87 | 53 | 4611 | 7569 | 2809 |
| N-75 | 78 | 57 | 4446 | 6084 | 3249 |
| N-76 | 88 | 53 | 4664 | 7744 | 2809 |
| N-77 | 74 | 55 | 4070 | 5476 | 3025 |
| N-78 | 87 | 51 | 4437 | 7569 | 2601 |
| N-79 | 77 | 56 | 4312 | 5929 | 3136 |
| N-80 | 87 | 54 | 4698 | 7569 | 2916 |
| N-81 | 79 | 59 | 4661 | 6241 | 3481 |
| N-82 | 82 | 48 | 3936 | 6724 | 2304 |
| N-83 | 78 | 57 | 4446 | 6084 | 3249 |
| N-84 | 86 | 55 | 4730 | 7396 | 3025 |
| N-85 | 77 | 54 | 4158 | 5929 | 2916 |
| N-86 | 83 | 53 | 4399 | 6889 | 2809 |
| N-87 | 83 | 58 | 4814 | 6889 | 3364 |
| N-88 | 83 | 50 | 4150 | 6889 | 2500 |
| N-89 | 76 | 56 | 4256 | 5776 | 3136 |
| N-90 | 82 | 54 | 4428 | 6724 | 2916 |
| Total | 7309 | 4866 | 395116 | 594547 | 263650 |

Uji korelasi digunakan untuk menghitung seberapa korelasi variabel motivasi orang tua (X) dengan variabel minat baca Al-Qur'an (Y). Hasil penghitungan ini ditunjukkan dengan tanda positif dan negatif maksudnya

korelasi positif adalah bila variabel satu dinaikkan diikuti kenaikan variabel lainnya. Adapun korelasi negatif bila variabel satu dinaikkan diikuti penurunan variabel lainnya demikian sebaliknya. Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat 'hubungan/pengaruh |
|--------------------|----------------------------|
| 0.00-0.19 | Sangat Rendah |
| 0.20-0.399 | Rendah |
| 0.40-0.599 | Sedang |
| 0.60-0.799 | Kuat |
| 0.80-1.000 | Sangat Kuat |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien hasil adalah 0.-077 dan terletak pada interval 0.20-0.399. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan adalah "Rendah".

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji korelasi. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

²¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 93-94.

- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak berkorelasi

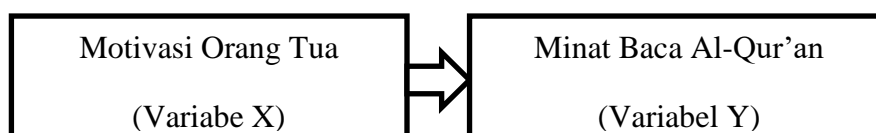
Hasil uji korelasi melalui perhitungan korelasi pearson diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil Uji Korelasi Pearson

| | | Motivasi Orang Tua | Minat Baca Al- Qur'an |
|----------------------|---------------------|-----------------------|--------------------------|
| Motivasi Orang Tua | Pearson Correlation | 1 | -.077 |
| | Sig. (2-tailed) | | .468 |
| | N | 90 | 90 |
| Minat Baca Al-Qur'an | Pearson Correlation | -.077 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .468 | |
| | N | 90 | 90 |

Hasil output pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi $0.468 < 0.005$, maka berarti ada korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Lamongan. Sedangkan nilai *pearson correlation* sebesar $0.-077$.

Berdasarkan hasil dari kedua uji korelasi tersebut diketahui bahwa nilai korelasi sebesar $0.-077$. Maka berarti korelasi antara variabel motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Lamongan berada pada tingkat rendah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Orang Tua kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

Analisis data tentang motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. Hasil uji validitas, dari 90 data responden $N=90$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.205. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel motivasi orang tua terdapat 18 item yang dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* variabel lebih besar dari nilai 0,600. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliable atau konsisten karena $0.620 > 0.600$ sehingga dapat digunakan instrument penelitian. Berdasarkan pengolahan data tentang motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan dikategorikan menjadi lima tingkatan yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 90 responden maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebanyak 45 atau 50% siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan berpendapat bahwa motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori sangat tinggi.
2. Sebanyak 45 atau 50% siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan berpendapat bahwa motivasi orang tua

siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori tinggi.

3. Sebanyak 0 atau 0% siswa yang terdiri dari 0 siswa laki-laki dan 0 siswa perempuan berpendapat bahwa motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori cukup.
4. Sebanyak 0 atau 0% siswa yang terdiri dari 0 siswa laki-laki dan 0 siswa perempuan berpendapat bahwa motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori rendah.
5. Sebanyak 0 atau 0% siswa yang terdiri dari 0 siswa laki-laki dan 0 siswa perempuan berpendapat bahwa motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori sangat tinggi (Sebanyak 45 atau 50% siswa) dan tinggi (Sebanyak 45 atau 50% siswa).

Berdasarkan perolehan penyebaran angket mengenai motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan dalam proses penelitian, maka peneliti mengolah data tersebut dan kemudian dianalisis baik secara manual maupun dengan bantuan program analisis data *SPSS 23.0 For Windows*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) dan minat baca Al-Qur'an sebagai variabel

terikat atau variabel dependen (Y) siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-728 > 1.666$ (t_{tabel} dapat dilihat dilampiran N=90) dan nilai Sig motivasi orang tua sebesar 0.468 yang mana $0.468 < 0.05$ sehingga h_0 ditolak dan h_a diterima, yang berarti motivasi orang tua berpengaruh negatif terhadap minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Berdasarkan data diatas diketahui skor terendah 74 dan skor tertinggi 88. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dalam variabel motivasi orang tua (X) diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum $(88-74)$ dibagi banyak kelas interval (5) yang hasilnya adalah 2,8. Jadi panjang interval dalam penelitian ini adalah 2,8.

Hal ini sesuai dengan pandangan Ahmad Tafsir, orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang melahirkan kita, yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah orang tuanya. Orang tua juga bisa terdefiniskan

terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasihi kita, memelihara kita sedari kecil.²¹³

Dalam Q.S Luqman : 13 mempunyai pengertian bahwa sebagai orang tua khususnya bagi seorang ayah dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yang paling pertama harus ditekankan adalah pendidikan keimanan. Dengan pendidikan keimanan anak akan dapat membedakan antara yang baik untuk dapat dilaksanakan dan yang buruk untuk ditinggalkan. Orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab penuh untuk membesarkan anaknya sehingga tumbuh menjadi besar dan dewasa, dengan memberikan kasih sayang yang tulus baik berupa moril maupun material, karena adanya pertalian darah yang erat. Sebagai ayah selain berperan untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anaknya, juga sangat berperan untuk memberikan pengajaran dari arti luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.²¹⁴

Ada beberapa peran orang tua untuk menumbuhkan motivasi membaca Al-Qur'an anak, yaitu 1). Membentuk kebiasaan membaca yang baik. Ajarkan kepada anak cara membaca Al-Qur'an yang baik, dengan cara ini anak diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku seperti juz amma yang mendukung. 2). Memberikan perhatian maksimal ke anak, dan

²¹³Ahmad Tafsir (ed), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

²¹⁴Zakiah Darazat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm. 34.

memberikan pujian yang bersifat membangun. 3). Memberikan hadiah untuk anak-anaknya yang membaca Al-Qur'an. Hal ini akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an. Hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena anak senang dengan membaca Al-Qur'an. 4). Hukuman diberikan kepada anak yang tidak mau membaca Al-Qur'an. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi membaca Al-Qur'an. Hukuman disini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman.²¹⁵

Jadi, orang tua atau ibu bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama untuk dipercayai. Motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap minat baca Al-Qur'an anak dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama. Motivasi orang tua juga berperan dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an karena orang tualah yang pertama kali mendidik anak-anaknya, memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan

²¹⁵M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, diakses melalui; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, pada tanggal 14 Februari 2015.

yang dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an.²¹⁶

Dalam hal ini dukungan orangtua menjadi sangat penting dalam proses belajar membaca Al-Qur'an anak. Keluarga yang selalu membaca Al-Qur'an dan anggota keluarganya gemar belajar dan membaca Al-Qur'an akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan membaca Al-Qur'an anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak senang membaca Al-Qur'an tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang membaca Al-Qur'an.²¹⁷

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. Hal ini didasarkan juga pada motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yang memiliki motivasi orang tua yang berkategori sangat tinggi dengan 45 responden dan 45 responden (tinggi).

B. Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

Analisis data tentang minat baca Al-Qur'an MTs Negeri 1 Lamongan Dalam uji validitas, dari 90 data responden $N=90$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.205. Dari hasil uji validitas untuk variabel motivasi orang tua terdapat 12 item yang dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

²¹⁶Pujimah, "Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Widy Mataram, 1997, hlm. 30.

²¹⁷Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 6-7.

Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* variabel lebih besar dari nilai 0,600. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliable atau konsisten karena $0.683 > 0.600$. (terdapat di lampiran). Sehingga dapat digunakan instrument penelitian. Berdasarkan pengolahan data tentang motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan dikategorikan menjadi lima tingkatan yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 90 responden maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebanyak 29 atau 32% siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan berpendapat bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori sangat tinggi.
2. Sebanyak 61 atau 68% siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan berpendapat bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori tinggi.
3. Sebanyak 0 atau 0% siswa yang terdiri dari 0 siswa laki-laki dan 0 siswa perempuan berpendapat bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori cukup.
4. Sebanyak 0 atau 0% siswa yang terdiri dari 0 siswa laki-laki dan 0 siswa perempuan berpendapat bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori rendah.

5. Sebanyak 0 atau 0% siswa yang terdiri dari 0 siswa laki-laki dan 0 siswa perempuan berpendapat bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori tinggi (Sebanyak 61 atau 68% siswa).

Bedasarkan perolehan penyebaran angket mengenai minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan dalam proses penelitian, maka peneliti mengolah data tersebut dan kemudian dianalisis data *SPSS 23,0 For Windows*. Dan minat baca AL-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan yang berkategori tinggi dengan 61 responden.

Berdasarkan data diatas diketahui skor terendah 48 dan skor tertinggi 59. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dalam variabel minat baca Al-Qur'an (Y) diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum (59-48) dibagi banyak kelas interval (5) yang hasilnya adalah 2,2. Jadi panjang interval dalam penelitian ini adalah 2,2.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.²¹⁸ Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut.

²¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 136.

Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.²¹⁹

Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Muhaimin mengatakan minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.²²⁰

Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa. Misalnya siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung, baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk minat-minat baru yaitu dengan memberi informasi kepada siswa tentang hubungan suatu bahan pengajaran.²²¹

Seorang siswa yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak lebih banyak kepada kegiatan membaca daripada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa lebih giat dalam membaca dan mencapai apa yang diinginkan. Minat baca

²¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 246.

²²⁰ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, (Semarang: IKIP Semarang, 1994), hlm. 4.

²²¹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 14.

merupakan bentuk perhatian atau ketertarikan berlebih terhadap kegiatan membaca yang mendorong seseorang meluangkan banyak waktu untuk membaca. Selain itu, minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto Djaali bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²²²

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.²²³

Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya. Kata Al-Qur'an secara bahasa Arab berasal dari kata qara'a yang berarti bacaan, sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi SAW, yang dinukil secara mutawattir dan membacanya tergolong ibadah.²²⁴

²²²Slameto Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

²²³Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 56-57.

²²⁴Muhammad Ismail, *Kerangka Pemahaman Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Khairul Bayan), hlm. 1-2.

Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat secara tawatur.²²⁵

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan pembimbing perlu membentuk kebiasaan membaca pada dirinya sendiri terlebih dahulu, sehingga siswa atau anak dapat mengikuti kebiasaan dan kegemaran tersebut. Hal ini berarti keluarga menjadi pengembang utama dari minat membaca pada anak. Guru, orang tua, atau pembimbing adalah sebagai motivator dari langkah ini. Adanya perpustakaan keluarga akan semakin berdampak positif terhadap timbulnya tradisi membaca ini.²²⁶

Di MTs Negeri 1 Lamongan, siswa diwajibkan untuk memanfaatkan waktu membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Untuk mendorong siswa untuk memiliki minat baca Al-Qur'an yang tinggi. Pihak guru kelas ada yang beberapa kesulitan dalam mengarahkan dan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an kepada siswa, karena siswa/siswi kebanyakan ada yang terlambat berangkat ke sekolah, sehingga sampai ke sekolah waktu pelajaran pun dimulai. Disamping itu, di MTs Negeri 1 Lamongan juga ada bidang kesenian yaitu seni baca Al-Qur'an, tujuannya supaya siswa/siswi suka dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an ini yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan membacanya dengan dikasih nada, agar siswa/siswi semangat untuk membaca Al-Qur'an. Tapi tidak banyak siswa yang

²²⁵M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43.

²²⁶Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 60.

mengikuti seni baca Al-Qur'an tersebut, bisa dikatakan jarang mengikuti, biasanya ikut biasanya tidak ikut.

C. Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi orang tua sebagai variabel bebas (Variabel X) terhadap minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel motivasi orang tua ada hubungan positif dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. Adanya motivasi orang tua yang bersifat positif dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, sedangkan motivasi orang tua yang bersifat negatif tidak mempengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa.

Untuk membuktikan jawaban yang diajukan oleh peneliti, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas, uji paired sample t test, uji F (ANOVA), uji korelasi (Regresi linier sederhana dan korelasi pearson), dan uji R square.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data berdistribusi. Pada pengujian normalitas hasil angket diperoleh nilai signifikansi adalah 0.200 yang mana signifikansi $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya adalah uji paired sample T test untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. Dari hasil uji paired sample T test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-728 > 1.666$ (t_{tabel} dengan $N=90$) dan nilai signifikansi motivasi orang tua sebesar 0.468 yang mana $0.468 < 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

Pengujian selanjutnya adalah uji F (ANOVA) untuk menguji signifikansi antara variabel motivasi orang tua dengan variabel minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. Pada uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.530 > 3.95$ (F_{tabel} dengan $N=90$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.468 < 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan variabel motivasi orang tua (X) terhadap variabel minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan (Y).

Selanjutnya uji korelasi, peneliti menggunakan dua macam uji korelasi yaitu uji korelasi regresi linier sederhana dengan persamaan dan uji korelasi pearson. Pada uji ini di peroleh hasil R (korelasi) sebesar 0.077 dan nilai signifikansi $0.468 < 0.05$. Jadi, korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan sebesar 0.077 , artinya, korelasi / hubungan tersebut berada pada kategori rendah. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga

dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap Y adalah negatif.

Sedangkan pada analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan garis regresi $y = 58.837 + (-0.059)X$. Artinya, nilai konsisten variabel minat baca Al-Qur'an siswa adalah 58.837 dan setiap penambahan 1% nilai motivasi orang tua, maka nilai minat baca Al-Qur'an menurun sebesar 0.059. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, maka berarti hubungan variabel motivasi orang tua dan variabel minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan adalah negatif.

Pengujian selanjutnya yaitu uji R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel motivasi orang tua dengan variabel minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan. Dari uji tersebut diperoleh hasil R square sebesar 0,006, yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas (Motivasi Orang Tua) dan variabel terikat (Minat Baca Al-Qur'an) secara simultan adalah sebesar 6%, sedangkan 94% dipengaruhi faktor lain.

Membaca bukan hanya sekadar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yakni untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.²²⁷

²²⁷Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 59.

Suatu inspirasi dan dorongan yang diberikan orang tuanya untuk anak merupakan motivasi. Agar anak mau belajar tanpa adanya paksaan, maka motivasi dapat digunakan sebagai senjata untuk membangkitkan semangat belajar pada anak. Motivasi tidak hanya berupa dorongan saja tetapi dapat berbentuk sentuhan-sentuhan anak. Dalam hal ini motivasi orangtua menjadi sangat penting dalam proses membaca Al-Qur'an. Orangtua memandang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai suatu hal yang sangat penting dan tentu saja memang penting, karena membaca merupakan pintu kearah pembelajaran di semua bidang ilmu.²²⁸

Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak ke masjid untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an bersama ustadz atau ustadzah, memasukkan anak di pesantren atau di TPQ tempat anak tersebut mengaji. Suatu kebiasaan yang positif seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an apabila ditumbuhkan terus pada anak akan semakin memberikan reaksi yang positif terhadap minat baca Al-Qur'an anak.

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan pembimbing perlu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada dirinya sendiri terlebih dahulu, sehingga siswa atau anak dapat mengikuti kebiasaan dan kegemaran tersebut. Hal ini berarti keluarga menjadi pengembang utama dari minat membaca Al-Qur'an pada anak. Guru, orang tua, atau

²²⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 357.

pembimbing adalah sebagai motivator dari langkah ini. Adanya perpustakaan keluarga dalam hal ini yaitu Al-Qur'an, akan semakin berdampak positif terhadap timbulnya tradisi membaca Al-Qur'an ini.²²⁹

Dalam hal ini motivasi orang tua menjadi sangat penting dalam proses membaca Al-Qur'an anak. Orang tua memandang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai suatu hal yang sangat penting dan tentu saja memang penting, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah bagi Umat Muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an.²³⁰

Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Rahim bahwa motivasi yang diberikan orang tua merupakan suatu dorongan, dalam hal ini semangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.²³¹ Menurut Tampubolon, keteladanan orang tua dalam membaca Al-Qur'an turut menentukan dalam perkembangan minat dan kebiasaan membaca pada anak, oleh karena budaya membaca Al-Qur'an perlu terus dibina dan dikembangkan dalam keluarga.²³²

²²⁹Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 60.

²³⁰Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 50.

²³¹*Ibid.*, hlm. 39.

²³²Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 36.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan:

1. Motivasi orang tua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, hal ini terbukti dari perhitungan angket pendapat siswa tentang motivasi orang tua yang sama-sama pada skor interval 82-97 (sangat tinggi) sebanyak 45 siswa dengan prosentase 50% yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Dan perhitungan angket pendapat siswa tentang motivasi orang tua yang sama-sama pada skor interval 66-81 (tinggi) sebanyak 45 siswa dengan prosentase 50% yaitu terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan.
2. Minat Baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan termasuk berada pada kategori tinggi, hal ini terbukti dari perhitungan angket pada interval 45-55 sebanyak 61 siswa dengan prosentase 68% yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.468 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada korelasi antara motivasi orang tua dengan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam membuktikan korelasi antara motivasi orang tua dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebaiknya tetap selalu memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, agar dalam program pembiasaan baca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai dipersiapkan sebaik mungkin.
2. Bagi guru, hendaknya meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, supaya siswa tersebut lebih terarah kepada yang lebih baik. Dan bagi guru juga hendaknya memberitahu orang tua siswa supaya lebih memotivasi anak-anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an. Selain itu, hendaknya guru selalu menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa, serta senantiasa memberikan arahan dan pengawasan terhadap siswa secara lisan maupun perbuatan.
3. Bagi siswa, sebaiknya tetap antusias dan semangat ketika guru memberikan program pembiasaan baca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Ahmadi, Abu. 1992. *Sosiologi Pendidikan*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu).
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 2001. *Fiqih Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya*. (Jakarta: Akademika Pressindo).
- Al-Qattan, Manna' Khil. 2013. *Studi Ilmu-ilmu Quran*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa).
- Aminuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. (Jakarta: CV Artha Rivera).
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi cet 8*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bagong Suyanto, Dede Oetomo. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana).
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Predana Media).
- Burn, Rose, Ross. 2011. *Pengertian Membaca Menurut Beberapa Ahli*, diakses melalui; <http://www.chaerulhatami.blogspot.com/pengertian-membaca-menurut-beberapa-ahli.html>, pada tanggal 17 Juli.

- Cutrona, Russell. 1987. *The Provisions of Scale Relationship and Adaptation of Stress*. In W. H. Jones and D. Perlman (Eds) *Advance in Personal Relationships*. (Greenwich CT: JAI Press).
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Dalyono. 1996. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Darazat, Zakiah. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Depag RI. 1993. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Trigenda Karya).
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit J-ART).
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Depdikbud RI. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Doman, G. 1998. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. (Jakarta: Gaya Favorit Pres).
- Fadhlullah, M. Irfan. 2017. "Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar

- Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. (Malang: UIN Maliki Press).
- Gutrie, E. 2003. *Anak Sempurna atau Anak Bahagia*. (Bandung: Qanita Mizan).
- H. G Tarigan. 2008. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Reearch Jilid II*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar Ofset).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hanani. 2013. *Sosiologi Indonesia Kependidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).
- Hurlock. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. (Surabaya: Erlangga).
- Indrakusumah, Amir Daien. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: PT. Usaha Nasional).

Iskandarwassit dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Tumbuh dan Berkembang*. (Jakarta: Erlangga).

Kamah, Idris (dkk.). 2001. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional).

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju).

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. (Malang: UIN Maliki Press).

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grafindo Persada).

Kondisi Obyektif Madrasah. Keadaan Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 1 Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

Kulsum, Umu. 2008. "Pengaruh Sikap Orang Tua Terhadap Minat Baca di SDN Demangan I Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Lasa. 2002. *Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak*. Dalam Media Pustaka, Vol. 1.

Lester D. Crow dan Alice D. Croe. 1984. *Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu).

Letak Geografi MTs Negeri 1 Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

Machrany, A. 1998. *Motivasi dan Disiplin Kerja*. (Jakarta: SIUP).

Madyan, Ahmad Syams. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Mappiare, Andi. 1989. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Gramedia).

Marimba, D Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al Ma'arif).

Martoatmojo. 1999. *Layanan Peningkatan Minat Baca*. (Yogyakarta: Universitas Terbuka).

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras).

Muhaimin. 1994. *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. (Semarang: IKIP Semarang).

Muhammad Az-Za'Balawi, M. Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani Press).

Muhammad, Nur. 2008. "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 02 Batu". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Muhammad, Nur. 2008. "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 02 Batu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Munip, Moh. 2015. *Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim di Mts Al-Istiqomah*. (IAI Sunan Giri Bojonegoro).

Narwoko dkk. 2004. *Sosiologi Teks dan Terapan*. (Jakarta: Kencana Media Group).

Nasution, Kartini kartono. 2001. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju).

Nata, Abuddin. 1993. *Al-Qur'an dan Hadist*. (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada).

Nazir, Moh. 2004. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia).

Nina Isnawati. 2012. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi", *Jurnal, SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*.

Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos).

Nur Hayati dan Sudipiyo. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*. (Bandung: Alumni).

Pendit, Lukman Putu. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pendekatan Praktek*.

Poerdarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka).

Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Jogjakarta: PT Think).

Prawira, Atmaja Purwa. 2014. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media).

Program Penunjang di MTs Negeri 1 Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

Pujimah. 1997. “Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Widya Mataram.

Pujimah. 1997. “Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Widya Mataram.

Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Redaktur Majalah Keluarga, No. 207. 1989.

Sandjaja, S. 2005. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan*. (Jakarta: UNIKA Atmajaya).

Santrock, Jhon W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Sareb, Masri. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang).

Schaefer, Charles. 1989. *Bagaimana Mempengaruhi Anak: Pegangan Praktis Bagi Orang Tua*. (Jakarta: Rinika Cipta).

Sejarah Berdirinya Madrasah MTs Negeri 1 Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

Shaleh, Abdul Rahman. dkk. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Kencana).

Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana).

Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan).

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Suardi, E. 1985. *Orangtua dan Tanggung Jawab Pendidikan*. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia).
- Suardi, Edi. 1985. *Orangtua dan Tanggung Jawab Pendidikan*. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia).
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sulistyo, Basuki. 1992. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Gramedia).
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Metodologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sumarsih dan Suharto. 2000. *Eksistensi Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca* dalam Buletin perpustakaan No. 16.

- Surachmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. (Jakarta: Kencana Prenad Media Group).
- Sutardi, V.N. 1997. "Hubungan antara kesiapan membaca anak prasekolah dengan Lingkungan Fisik Rumah yang Kondusif dan Orang Tua yang Emultif Mendukung Kegiatan Membaca", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sutikno, M Sobry. 2015. *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, diakses melalui; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, pada tanggal 14 Februari.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Tafsir, Ahmad (ed.). 2002. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. (Bandung : Angkasa).
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras).
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. Kamus Besar Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka).

Umar, Husein. 2008. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Gramedia).

Ummamah. 2009. “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Ketrampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MAN Sekota Malang”, *Thesis*, Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.

Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 di Kabupaten Lamongan didapatkan dari Data Dokumentasi Waka Sekolah Pada Hari Rabu tanggal 4 April 2019, pukul 10.00 WIB.

Wahyuni, Tri. 2008. “Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Siswa Kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wajih, Ahmad Al-Wafa. 1996. *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*. (Gresik).

Widyawati, Titi. 2011. “Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya dengan Minat Membaca pada Siswa/Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.

Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga*. (Bandung: Alfabeta).

Winarno, Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito).

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia).

Wiriyodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. (Jakarta: Depdikbud).

Yaumi, M.Hum., M.A, Muhammad. 2014. *Pendidikan: Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP).

Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, *Mujamma'Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwararah).

Yurika. 2015. *Peran Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, diakses melalui; <http://www.syurika.blogspot.com/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan-motivasi-berprestasi-anak.html>, pada tanggal 14 Februari.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN" is written across the center in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 786 /Un.03.1/TL.00.1/03/2019 25 Maret 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTsN Model Babat Lamongan
 di
 Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Laili Muammiroh
 NIM : 14110163
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
 Judul Skripsi : Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTsN Babat Lamongan
 Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan Mei 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMONGAN
Jalan Raya Plaosan No. 11 Babat Kab. Lamongan
Telp. (0322) 451152, NSM/NSS : 121135240001, NPSN : 20582754
Website : www.mtsnabat.sch.id E-mail : mtsnabat.424678@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B - 199 /MTs.13.18.01/PP.00.5/4/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SUTAR, MM
NIP : 19630615 199903 1 003
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Lamongan Kab. Lamongan
Instansi : MTs Negeri 1 Lamongan Kab. Lamongan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Laili Muammiroh
NIM : 14110163
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program : Sarjana (S-1)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah nyata melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi di MTs Negeri 1 Lamongan Kabupaten Lamongan Mulai Bulan Maret sd Mei 2019 dengan judul " Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan ".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya dan harap maklum.

Babat, 04 April 2019


Drs. H. SUTAR, MM
NIP. 19630615 199903 1 003

Lampiran III

ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenan saya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *“Korelasi antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas VII MTsN Model Babat Lamongan”* saya memerlukan data untuk penelitian tersebut. Data yang saya butuhkan adalah dalam bentuk angket yang nantinya akan dijawab oleh adik-adik.

Berkaitan dengan hal tersebut saya menginginkan kejujuran adik-adik dalam menjawabnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas bantuan adik-adik semua saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum.Wr.Wb.

Peneliti,

Laili Muammiroh

Nama : ULIN NIHAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Kelas : XII D
Nama sekolah : MTS N 1 LAMONGAN

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Baca dan pahami dengan baik semua pernyataan dibawah ini.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom sebelah kanan pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Contoh:

| No | Penyataan | SL | SR | R | JR | TP |
|----|-------------------------|----|----|---|----|----|
| 1 | Saya suka membaca novel | √ | | | | |

Alternatif jawaban yang disediakan adalah:

SL : Selalu
SR : Sering
R : Ragu-Ragu
J : Jarang
TP : Tidak Pernah

3. Jawaban yang anda pilih harus jujur, sesuai dengan diri anda sendiri dan tanpa pengaruh dari orang lain.
4. Bila telah selesai, harap segera dikembalikan kepada peneliti.

Atas perhatian, kerjasama, serta bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

SELAMAT MENERJAKAN!! ☺

| No | Pernyataan | SL | SR | R | JR | TP |
|----|---|----|----|---|----|----|
| 1 | Orang tua memberikan bimbingan kepada saya dalam mempelajari bacaan-bacaan dan makhraj Al-Qur'an dengan benar | ✓ | | | | |
| 2 | Orang tua memberikan bimbingan kepada saya dengan cara menemani ketika sedang membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 3 | Orang tua memberi jadwal anak dalam membaca Al-Qur'an | | ✓ | | | |
| 4 | Orang tua memberi nasihat kepada saya untuk selalu membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 5 | Orang tua memotivasi saya untuk selalu membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 6 | Orang tua memberikan hadiah apabila saya membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 7 | Orang tua menyediakan fasilitas di rumah untuk anak | ✓ | | | | |
| 8 | Orang tua selalu mengawasi saya pada saat saya membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 9 | Orang tua selalu menemani saya membaca Al-Qur'an | | ✓ | | | |
| 10 | Orang tua memberikan saran kepada saya untuk gemar membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 11 | Orang tua memberikan saran kepada saya untuk membeli buku tentang hukum, bacaan, dan makhraj dalam membaca Al-Qur'an | | ✓ | | | |
| 12 | Orang tua memberikan pujian kepada saya, apabila saya membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 13 | Orang tua mengharuskan semua anggota keluarga untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya | | ✓ | | | |
| 14 | Setelah sholat maghrib, orang tua membiasakan saya untuk membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 15 | Orang tua selalu mengajari saya tentang membaca Al-Qur'an yang benar, jelas sesuai makhrajnya | ✓ | | | | |
| 16 | Orang tua membelikan buku tentang bacaan tajwid untuk membaca Al-Qur'an yang benar di toko buku minimal satu bulan sekali | | ✓ | | | |
| 17 | Orang tua menganjurkan saya untuk mengikuti ngaji di masjid atau mushola, yang diajarkan oleh ustad atau ustadzah | ✓ | | | | |
| 18 | Orang tua menyediakan Al-Qur'an di rumah | ✓ | | | | |
| 19 | Saya membaca Al-Qur'an 10 menit dalam sehari | | ✓ | | | |
| 20 | Saya membaca Al-Qur'an setiap hari | ✓ | | | | |
| 21 | Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 22 | Saya sangat berperan aktif dalam kegiatan lomba membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|
| 23 | Saya menyadari akan pentingnya membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 24 | Saya membaca Al-Qur'an sesuai keinginan saya sendiri | ✓ | | | | |
| 25 | Saya sudah terbiasa membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 26 | Setelah membaca Al-Qur'an saya merasa puas | ✓ | | | | |
| 27 | Setelah membaca Al-Qur'an, hati saya jadi tenang | ✓ | | | | |
| 28 | Saya sangat antusias dalam membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 29 | Saya mempunyai kemauan dalam membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |
| 30 | Saya mempunyai inisiatif dalam membaca Al-Qur'an | ✓ | | | | |



Lampiran IV

Hasil dari SPSS Motivasi Orang Tua

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|
| | | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X.14 | X.15 | X.16 | X.17 | X.18 | Total |
| X.1 | Pearson Correlation | 1 | -.009 | .083 | .137 | -.175 | -.154 | -.107 | .295** | -.086 | -.137 | .089 | -.024 | .045 | -.024 | .199 | .045 | -.110 | .024 | .323* |
| | Sig. (2-tailed) | | .933 | .434 | .199 | .098 | .146 | .315 | .005 | .419 | .199 | .404 | .824 | .677 | .824 | .060 | .677 | .302 | .824 | .002 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| X.2 | Pearson Correlation | -.009 | 1 | .236* | .073 | -.196 | .221* | .081 | .069 | .016 | .016 | -.112 | .042 | -.112 | .132 | .266* | .067 | .138 | .138 | .410* |
| | Sig. (2-tailed) | .933 | | .025 | .492 | .064 | .036 | .448 | .354 | .878 | .878 | .293 | .695 | .293 | .216 | .011 | .529 | .196 | .196 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| X.3 | Pearson Correlation | .083 | .236* | 1 | -.026 | -.197 | .221* | -.128 | .230* | .018 | .108 | .067 | .087 | -.022 | .132 | -.091 | .335** | -.181 | .047 | .462* |
| | Sig. (2-tailed) | .434 | .025 | | .806 | .063 | .036 | .229 | .030 | .864 | .312 | .531 | .413 | .835 | .215 | .392 | .001 | .089 | .663 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| X.4 | Pearson Correlation | .137 | .073 | .026 | 1 | .069 | .357** | -.181 | .086 | -.020 | -.109 | .156 | .045 | .156 | .045 | .179 | .111 | .266* | .355** | .475** |
| | Sig. (2-tailed) | .199 | .492 | .806 | | .519 | .001 | .087 | .419 | .849 | .305 | .143 | .870 | .143 | .670 | .091 | .297 | .011 | .001 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| X.5 | Pearson Correlation | .175 | .196 | .197 | .069 | 1 | .044 | .042 | .315** | -.024 | .154 | .156 | .266* | .111 | .088 | .044 | .200 | .045 | .223* | .501** |
| | Sig. (2-tailed) | .068 | .064 | .063 | .519 | | .684 | .897 | .002 | .821 | .148 | .143 | .011 | .297 | .409 | .684 | .059 | .670 | .034 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| X.6 | Pearson Correlation | -.154 | .221* | .221* | .357** | .044 | 1 | -.113 | .291** | .068 | -.090 | .089 | .066 | -.089 | .244* | .200 | .133 | .067 | .156 | .461* |
| | Sig. (2-tailed) | .146 | .036 | .036 | .001 | .684 | | .290 | .005 | .409 | .399 | .405 | .535 | .405 | .020 | .059 | .210 | .529 | .142 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| X.7 | Pearson Correlation | -.107 | .081 | -.128 | -.181 | .042 | -.113 | 1 | .118 | -.131 | .086 | -.045 | .154 | -.089 | .065 | .065 | -.045 | .024 | .157 | .310* |
| | Sig. (2-tailed) | .315 | .448 | .229 | .087 | .697 | .290 | | .276 | .219 | .419 | .677 | .146 | .404 | .541 | .541 | .677 | .824 | .138 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| X.8 | Pearson Correlation | .295** | .099 | .230* | .086 | .315** | .291** | .116 | 1 | .270** | .137 | -.089 | .202 | .089 | .068 | .157 | .045 | -.113 | .154 | .596** |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .354 | .030 | .419 | .002 | .005 | .276 | | .010 | .199 | .404 | .056 | .404 | .522 | .138 | .677 | .290 | .146 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| X.9 | Pearson Correlation | .086 | .016 | .018 | -.020 | -.024 | .088 | .131 | .270** | 1 | .198 | -.022 | .044 | -.022 | -.045 | -.090 | -.022 | -.044 | -.044 | .380* |
| | Sig. (2-tailed) | .419 | .878 | .864 | .849 | .821 | .409 | .219 | .010 | | .061 | .835 | .684 | .835 | .670 | .399 | .835 | .684 | .684 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |

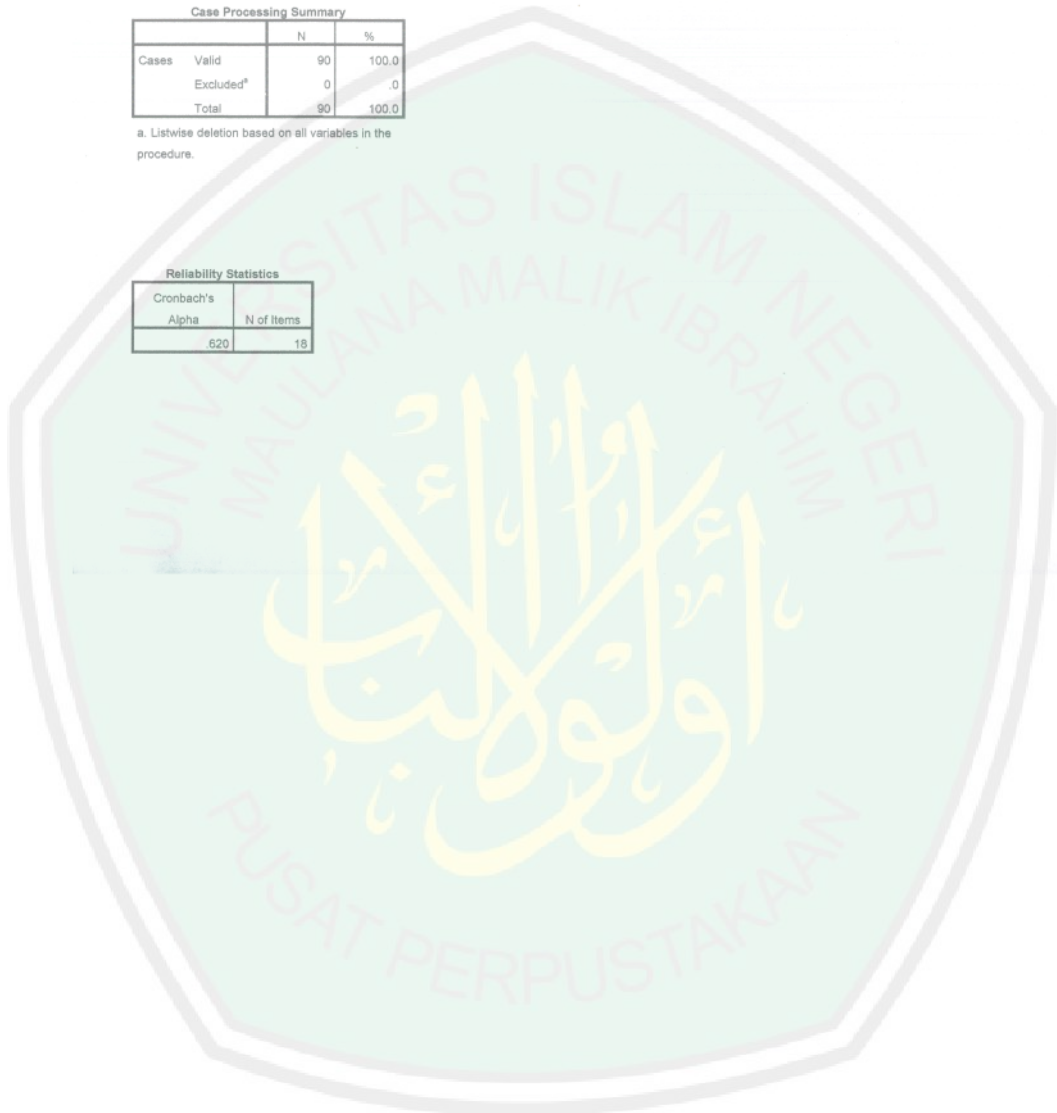
| _X | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .003 | .000 | .029 | .017 | .002 | .000 | .032 | .001 | .002 | .002 | .031 | .000 | |
|----|-----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----|
| N | | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 90 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 90 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .620 | 18 |



Lampiran V

Hasil dari SPSS Minat Baca Al-Qur'an

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | |
|------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|-------|--------------------|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Total Y |
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | -.034 | .254 ^{**} | .065 | -.025 | -.092 | .041 | -.013 | .114 | .225 ^{**} | .058 | .197 | .419 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | | .753 | .016 | .544 | .819 | .391 | .703 | .905 | .283 | .033 | .584 | .063 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.2 | Pearson Correlation | -.034 | 1 | .306 ^{**} | .010 | -.030 | -.018 | .125 | .067 | .044 | .121 | -.051 | .003 | .333 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .753 | | .003 | .928 | .777 | .866 | .241 | .532 | .679 | .257 | .631 | .981 | .001 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .254 ^{**} | .306 ^{**} | 1 | -.054 | -.119 | .169 | .104 | .096 | .385 ^{**} | -.068 | -.017 | .122 | .522 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | .003 | | .613 | .263 | .112 | .328 | .368 | .000 | .528 | .870 | .252 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .065 | .010 | -.054 | 1 | .335 ^{**} | -.060 | -.094 | .253 ^{**} | -.020 | .380 ^{**} | -.098 | .036 | .403 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .544 | .928 | .613 | | .001 | .576 | .379 | .016 | .850 | .000 | .357 | .737 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.5 | Pearson Correlation | -.025 | -.030 | .119 | .335 ^{**} | 1 | .140 | .024 | -.006 | .240 ^{**} | -.200 | .018 | -.041 | .407 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .819 | .777 | .283 | .001 | | .188 | .826 | .952 | .023 | .059 | .864 | .703 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.6 | Pearson Correlation | -.092 | -.018 | .169 | -.060 | .140 | 1 | .024 | -.050 | .064 | -.224 ^{**} | .261 ^{**} | .133 | .274 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .391 | .866 | .112 | .576 | .188 | | .821 | .641 | .550 | .034 | .013 | .212 | .009 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.7 | Pearson Correlation | .041 | .125 | .104 | -.094 | .024 | .024 | 1 | .118 | .012 | -.001 | .113 | .110 | .205 |
| | Sig. (2-tailed) | .703 | .241 | .328 | .379 | .826 | .821 | | .268 | .910 | .993 | .289 | .302 | .052 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.8 | Pearson Correlation | -.013 | .067 | .096 | .253 ^{**} | -.006 | -.050 | .118 | 1 | -.036 | .226 ^{**} | .018 | .311 ^{**} | .364 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .905 | .532 | .368 | .016 | .952 | .641 | .268 | | .735 | .030 | .867 | .003 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.9 | Pearson Correlation | .114 | .044 | .385 ^{**} | -.020 | .240 ^{**} | .064 | .012 | -.036 | 1 | .125 | .098 | .051 | .465 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .283 | .679 | .000 | .850 | .023 | .550 | .910 | .735 | | .242 | .359 | .631 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.10 | Pearson Correlation | .225 ^{**} | .121 | -.068 | .380 ^{**} | .200 | -.224 ^{**} | -.001 | .228 ^{**} | .125 | 1 | -.046 | .068 | .450 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .033 | .257 | .526 | .000 | .059 | .034 | .993 | .030 | .242 | | .670 | .527 | .000 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.11 | Pearson Correlation | .058 | -.051 | -.017 | -.098 | .018 | .261 ^{**} | .113 | .018 | .098 | -.046 | 1 | .370 ^{**} | .350 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .584 | .631 | .870 | .357 | .864 | .013 | .289 | .867 | .359 | .670 | | .000 | .001 |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Y.12 | Pearson Correlation | .197 | .003 | .122 | .036 | -.041 | .133 | .110 | .311 ^{**} | .051 | .068 | .370 ^{**} | 1 | .502 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .063 | .981 | .252 | .737 | .703 | .212 | .302 | .003 | .631 | .527 | .000 | | .000 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Total_Y | Pearson Correlation | .419** | .333** | .522** | .403** | .407** | .274** | .205 | .364** | .465** | .450** | .350** | .502** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .009 | .052 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | |
| | N | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 90 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | | 90 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's | |
|------------|------------|
| Alpha | N of Items |
| .668 | 12 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Y.1 | 81.38 | 116.867 | .315 | .650 |
| Y.2 | 81.09 | 119.835 | .221 | .661 |
| Y.3 | 80.76 | 114.389 | .432 | .638 |
| Y.4 | 81.41 | 116.784 | .298 | .652 |
| Y.5 | 80.29 | 119.266 | .328 | .653 |
| Y.6 | 80.33 | 121.533 | .175 | .668 |

| | | | | |
|---------|-------|---------|------|------|
| Y.8 | 80.11 | 121.763 | .295 | .658 |
| Y.9 | 80.57 | 115.864 | .370 | .645 |
| Y.10 | 81.00 | 116.167 | .364 | .647 |
| Y.11 | 80.61 | 120.083 | .252 | .658 |
| Y.12 | 80.81 | 114.290 | .402 | .641 |
| Total Y | 39.92 | 31.578 | .996 | .504 |



Lampiran VI

Hasil Nilai Kuesioner Motivasi Orang Tua

| No. Responden | Skor Jawaban Kuesioner Motivasi Orang Tua | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor Total (X) |
|------------------|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------------------|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X.14 | X.15 | X.16 | X.17 | X.18 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 84 |
| 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 79 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 83 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 82 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 83 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 79 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 81 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 84 |
| 9 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 82 |
| 10 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| 11 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 81 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 79 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 79 |
| 14 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 82 |
| 15 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 82 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 79 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 84 |
| 18 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 80 |
| 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 80 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 21 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 82 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 22 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 80 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 24 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 84 |
| 25 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 79 |
| 26 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 83 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 74 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 88 |
| 29 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 75 |
| 30 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 87 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 77 |
| 32 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 84 |
| 33 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 74 |
| 34 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 88 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 76 |
| 36 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 85 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 78 |
| 38 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 81 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 82 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 82 |
| 41 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 79 |
| 42 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 86 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 |
| 44 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 84 |
| 45 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 46 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 83 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 84 |
| 48 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 81 |
| 49 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 80 |
| 50 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 81 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 51 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 52 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 78 |
| 53 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 83 |
| 54 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 81 |
| 55 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 84 |
| 56 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 78 |
| 57 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 82 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 81 |
| 59 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 85 |
| 60 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 77 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 82 |
| 62 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 83 |
| 63 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 79 |
| 64 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 82 |
| 65 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 79 |
| 66 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 82 |
| 67 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 81 |
| 68 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 80 |
| 69 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 81 |
| 70 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 82 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 72 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 73 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 74 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 87 |
| 75 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 76 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 88 |
| 77 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 78 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 87 |
| 79 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 77 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 80 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 87 |
| 81 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 79 |
| 82 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 82 |
| 83 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 78 |
| 84 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 86 |
| 85 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 77 |
| 86 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 83 |
| 87 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 83 |
| 88 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 83 |
| 89 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 76 |
| 90 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 82 |

Lampiran VII

Hasil Nilai Kuesioner Minat Baca Al-Qur'an

| No. Responden | Skor Jawaban Kuesioner Minat Baca Al-Qur'an | | | | | | | | | | | | Total Y |
|------------------|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|---------|
| | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 56 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 54 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 55 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 49 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 58 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 49 |
| 7 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 54 |
| 8 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 56 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 11 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 52 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 55 |
| 13 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 14 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 54 |
| 15 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 53 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 17 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 53 |
| 19 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 53 |
| 20 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 54 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 52 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 52 |
| 23 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 58 |
| 24 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 57 |
| 26 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 52 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 56 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 30 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 53 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 56 |
| 32 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 56 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 57 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 35 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 52 |
| 38 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 55 |
| 39 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 40 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 41 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 42 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 56 |
| 43 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 45 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 54 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 54 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 50 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 57 |
| 49 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 51 |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 58 |
| 51 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 53 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 54 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 56 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 57 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 53 |
| 58 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 55 |
| 59 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 53 |
| 60 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 57 |
| 61 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 52 |
| 62 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| 63 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 53 |
| 64 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 65 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 66 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 53 |
| 67 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 55 |
| 68 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 52 |
| 69 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 70 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 71 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 52 |
| 72 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 55 |
| 73 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 55 |
| 74 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 53 |
| 75 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 57 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 76 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 53 |
| 77 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 55 |
| 78 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 79 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 56 |
| 80 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 54 |
| 81 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 83 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 57 |
| 84 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 55 |
| 85 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 86 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 53 |
| 87 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 58 |
| 88 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 50 |
| 89 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 56 |
| 90 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 54 |



Lampiran VIII

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Orang Tua (X)

| No Item | r_{hitung} | $r_{tabel\ 5\%}$ (90) | Sig. | Keterangan |
|------------|--------------|--------------------------|-------|------------|
| 1 | 0,324 | 0.205 | 0,002 | Valid |
| 2 | 0,410 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,452 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,473 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,501 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,461 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,310 | 0.205 | 0,003 | Valid |
| 8 | 0,535 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 9 | 0,230 | 0.205 | 0,029 | Valid |
| 10 | 0,251 | 0.205 | 0,017 | Valid |
| 11 | 0,327 | 0.205 | 0,002 | Valid |
| 12 | 0,461 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 13 | 0,226 | 0.205 | 0,032 | Valid |
| 14 | 0,353 | 0.205 | 0,001 | Valid |
| 15 | 0,319 | 0.205 | 0,002 | Valid |
| 16 | 0,327 | 0.205 | 0,002 | Valid |

| | | | | |
|----|-------|-------|-------|-------|
| 17 | 0,228 | 0.205 | 0,031 | Valid |
| 18 | 0,403 | 0.205 | 0,000 | Valid |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .620 | 18 |



Lampiran IX

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Baca (Y)

| No | r _{hitung} | r _{tabel 5%} (90) | Sig. | Keterangan |
|----|---------------------|-------------------------------|-------|------------|
| 1 | 0,383 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,357 | 0.205 | 0,001 | Valid |
| 3 | 0,373 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,428 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,579 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,615 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,240 | 0.205 | 0,023 | Valid |
| 8 | 0,382 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 9 | 0,447 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 10 | 0,392 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 11 | 0,401 | 0.205 | 0,000 | Valid |
| 12 | 0,408 | 0.205 | 0,000 | Valid |

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .683 | 13 |

Lampiran X

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

| df | Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|-----|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|
| | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 | |
| 81 | 0.67753 | 1.29209 | 1.66388 | 1.98969 | 2.37327 | 2.63790 | 3.19392 | |
| 82 | 0.67749 | 1.29196 | 1.66365 | 1.98932 | 2.37269 | 2.63712 | 3.19262 | |
| 83 | 0.67746 | 1.29183 | 1.66342 | 1.98896 | 2.37212 | 2.63637 | 3.19135 | |
| 84 | 0.67742 | 1.29171 | 1.66320 | 1.98861 | 2.37156 | 2.63563 | 3.19011 | |
| 85 | 0.67739 | 1.29159 | 1.66298 | 1.98827 | 2.37102 | 2.63491 | 3.18890 | |
| 86 | 0.67735 | 1.29147 | 1.66277 | 1.98793 | 2.37049 | 2.63421 | 3.18772 | |
| 87 | 0.67732 | 1.29136 | 1.66256 | 1.98761 | 2.36998 | 2.63353 | 3.18657 | |
| 88 | 0.67729 | 1.29125 | 1.66235 | 1.98729 | 2.36947 | 2.63286 | 3.18544 | |
| 89 | 0.67726 | 1.29114 | 1.66216 | 1.98698 | 2.36898 | 2.63220 | 3.18434 | |
| 90 | 0.67723 | 1.29103 | 1.66196 | 1.98667 | 2.36850 | 2.63157 | 3.18327 | |
| 91 | 0.67720 | 1.29092 | 1.66177 | 1.98638 | 2.36803 | 2.63094 | 3.18222 | |
| 92 | 0.67717 | 1.29082 | 1.66159 | 1.98609 | 2.36757 | 2.63033 | 3.18119 | |
| 93 | 0.67714 | 1.29072 | 1.66140 | 1.98580 | 2.36712 | 2.62973 | 3.18019 | |
| 94 | 0.67711 | 1.29062 | 1.66123 | 1.98552 | 2.36667 | 2.62915 | 3.17921 | |
| 95 | 0.67708 | 1.29053 | 1.66105 | 1.98525 | 2.36624 | 2.62858 | 3.17825 | |
| 96 | 0.67705 | 1.29043 | 1.66088 | 1.98498 | 2.36582 | 2.62802 | 3.17731 | |
| 97 | 0.67703 | 1.29034 | 1.66071 | 1.98472 | 2.36541 | 2.62747 | 3.17639 | |
| 98 | 0.67700 | 1.29025 | 1.66055 | 1.98447 | 2.36500 | 2.62693 | 3.17549 | |
| 99 | 0.67698 | 1.29016 | 1.66039 | 1.98422 | 2.36461 | 2.62641 | 3.17460 | |
| 100 | 0.67695 | 1.29007 | 1.66023 | 1.98397 | 2.36422 | 2.62589 | 3.17374 | |
| 101 | 0.67693 | 1.28999 | 1.66008 | 1.98373 | 2.36384 | 2.62539 | 3.17289 | |
| 102 | 0.67690 | 1.28991 | 1.65993 | 1.98350 | 2.36346 | 2.62489 | 3.17206 | |
| 103 | 0.67688 | 1.28982 | 1.65978 | 1.98326 | 2.36310 | 2.62441 | 3.17125 | |
| 104 | 0.67686 | 1.28974 | 1.65964 | 1.98304 | 2.36274 | 2.62393 | 3.17045 | |
| 105 | 0.67683 | 1.28967 | 1.65950 | 1.98282 | 2.36239 | 2.62347 | 3.16967 | |
| 106 | 0.67681 | 1.28959 | 1.65936 | 1.98260 | 2.36204 | 2.62301 | 3.16890 | |
| 107 | 0.67679 | 1.28951 | 1.65922 | 1.98238 | 2.36170 | 2.62256 | 3.16815 | |
| 108 | 0.67677 | 1.28944 | 1.65909 | 1.98217 | 2.36137 | 2.62212 | 3.16741 | |
| 109 | 0.67675 | 1.28937 | 1.65895 | 1.98197 | 2.36105 | 2.62169 | 3.16669 | |
| 110 | 0.67673 | 1.28930 | 1.65882 | 1.98177 | 2.36073 | 2.62126 | 3.16598 | |
| 111 | 0.67671 | 1.28922 | 1.65870 | 1.98157 | 2.36041 | 2.62085 | 3.16528 | |
| 112 | 0.67669 | 1.28916 | 1.65857 | 1.98137 | 2.36010 | 2.62044 | 3.16460 | |
| 113 | 0.67667 | 1.28909 | 1.65845 | 1.98118 | 2.35980 | 2.62004 | 3.16392 | |
| 114 | 0.67665 | 1.28902 | 1.65833 | 1.98099 | 2.35950 | 2.61964 | 3.16326 | |
| 115 | 0.67663 | 1.28896 | 1.65821 | 1.98081 | 2.35921 | 2.61926 | 3.16262 | |
| 116 | 0.67661 | 1.28889 | 1.65810 | 1.98063 | 2.35892 | 2.61888 | 3.16198 | |
| 117 | 0.67659 | 1.28883 | 1.65798 | 1.98045 | 2.35864 | 2.61850 | 3.16135 | |
| 118 | 0.67657 | 1.28877 | 1.65787 | 1.98027 | 2.35837 | 2.61814 | 3.16074 | |
| 119 | 0.67656 | 1.28871 | 1.65776 | 1.98010 | 2.35809 | 2.61778 | 3.16013 | |
| 120 | 0.67654 | 1.28865 | 1.65765 | 1.97993 | 2.35782 | 2.61742 | 3.15954 | |

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran XI

Tabel r untuk df = 1 - 50

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah | | | | |
|------------|--|--------|--------|--------|--------|
| | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.0005 |
| | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah | | | | |
| | 0.1 | 0.05 | 0.02 | 0.01 | 0.001 |
| 1 | 0.9877 | 0.9969 | 0.9995 | 0.9999 | 1.0000 |
| 2 | 0.9000 | 0.9500 | 0.9800 | 0.9900 | 0.9990 |
| 3 | 0.8054 | 0.8783 | 0.9343 | 0.9587 | 0.9911 |
| 4 | 0.7293 | 0.8114 | 0.8822 | 0.9172 | 0.9741 |
| 5 | 0.6694 | 0.7545 | 0.8329 | 0.8745 | 0.9509 |
| 6 | 0.6215 | 0.7067 | 0.7887 | 0.8343 | 0.9249 |
| 7 | 0.5822 | 0.6664 | 0.7498 | 0.7977 | 0.8983 |
| 8 | 0.5494 | 0.6319 | 0.7155 | 0.7646 | 0.8721 |
| 9 | 0.5214 | 0.6021 | 0.6851 | 0.7348 | 0.8470 |
| 10 | 0.4973 | 0.5760 | 0.6581 | 0.7079 | 0.8233 |
| 11 | 0.4762 | 0.5529 | 0.6339 | 0.6835 | 0.8010 |
| 12 | 0.4575 | 0.5324 | 0.6120 | 0.6614 | 0.7800 |
| 13 | 0.4409 | 0.5140 | 0.5923 | 0.6411 | 0.7604 |
| 14 | 0.4259 | 0.4973 | 0.5742 | 0.6226 | 0.7419 |
| 15 | 0.4124 | 0.4821 | 0.5577 | 0.6055 | 0.7247 |
| 16 | 0.4000 | 0.4683 | 0.5425 | 0.5897 | 0.7084 |
| 17 | 0.3887 | 0.4555 | 0.5285 | 0.5751 | 0.6932 |
| 18 | 0.3783 | 0.4438 | 0.5155 | 0.5614 | 0.6788 |
| 19 | 0.3687 | 0.4329 | 0.5034 | 0.5487 | 0.6652 |
| 20 | 0.3598 | 0.4227 | 0.4921 | 0.5368 | 0.6524 |
| 21 | 0.3515 | 0.4132 | 0.4815 | 0.5256 | 0.6402 |
| 22 | 0.3438 | 0.4044 | 0.4716 | 0.5151 | 0.6287 |
| 23 | 0.3365 | 0.3961 | 0.4622 | 0.5052 | 0.6178 |
| 24 | 0.3297 | 0.3882 | 0.4534 | 0.4958 | 0.6074 |
| 25 | 0.3233 | 0.3809 | 0.4451 | 0.4869 | 0.5974 |
| 26 | 0.3172 | 0.3739 | 0.4372 | 0.4785 | 0.5880 |
| 27 | 0.3115 | 0.3673 | 0.4297 | 0.4705 | 0.5790 |
| 28 | 0.3061 | 0.3610 | 0.4226 | 0.4629 | 0.5703 |
| 29 | 0.3009 | 0.3550 | 0.4158 | 0.4556 | 0.5620 |
| 30 | 0.2960 | 0.3494 | 0.4093 | 0.4487 | 0.5541 |
| 31 | 0.2913 | 0.3440 | 0.4032 | 0.4421 | 0.5465 |
| 32 | 0.2869 | 0.3388 | 0.3972 | 0.4357 | 0.5392 |
| 33 | 0.2826 | 0.3338 | 0.3916 | 0.4296 | 0.5322 |
| 34 | 0.2785 | 0.3291 | 0.3862 | 0.4238 | 0.5254 |
| 35 | 0.2746 | 0.3246 | 0.3810 | 0.4182 | 0.5189 |
| 36 | 0.2709 | 0.3202 | 0.3760 | 0.4128 | 0.5126 |
| 37 | 0.2673 | 0.3160 | 0.3712 | 0.4076 | 0.5066 |
| 38 | 0.2638 | 0.3120 | 0.3665 | 0.4026 | 0.5007 |
| 39 | 0.2605 | 0.3081 | 0.3621 | 0.3978 | 0.4950 |
| 40 | 0.2573 | 0.3044 | 0.3578 | 0.3932 | 0.4896 |
| 41 | 0.2542 | 0.3008 | 0.3536 | 0.3887 | 0.4843 |
| 42 | 0.2512 | 0.2973 | 0.3496 | 0.3843 | 0.4791 |
| 43 | 0.2483 | 0.2940 | 0.3457 | 0.3801 | 0.4742 |
| 44 | 0.2455 | 0.2907 | 0.3420 | 0.3761 | 0.4694 |
| 45 | 0.2429 | 0.2876 | 0.3384 | 0.3721 | 0.4647 |
| 46 | 0.2403 | 0.2845 | 0.3348 | 0.3683 | 0.4601 |
| 47 | 0.2377 | 0.2816 | 0.3314 | 0.3646 | 0.4557 |
| 48 | 0.2353 | 0.2787 | 0.3281 | 0.3610 | 0.4514 |
| 49 | 0.2329 | 0.2759 | 0.3249 | 0.3575 | 0.4473 |
| 50 | 0.2306 | 0.2732 | 0.3218 | 0.3542 | 0.4432 |

Tabel r untuk df = 51 - 100

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah | | | | |
|------------|--|--------|--------|--------|--------|
| | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.0005 |
| | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah | | | | |
| | 0.1 | 0.05 | 0.02 | 0.01 | 0.001 |
| 51 | 0.2284 | 0.2706 | 0.3188 | 0.3509 | 0.4393 |
| 52 | 0.2262 | 0.2681 | 0.3158 | 0.3477 | 0.4354 |
| 53 | 0.2241 | 0.2656 | 0.3129 | 0.3445 | 0.4317 |
| 54 | 0.2221 | 0.2632 | 0.3102 | 0.3415 | 0.4280 |
| 55 | 0.2201 | 0.2609 | 0.3074 | 0.3385 | 0.4244 |
| 56 | 0.2181 | 0.2586 | 0.3048 | 0.3357 | 0.4210 |
| 57 | 0.2162 | 0.2564 | 0.3022 | 0.3328 | 0.4176 |
| 58 | 0.2144 | 0.2542 | 0.2997 | 0.3301 | 0.4143 |
| 59 | 0.2126 | 0.2521 | 0.2972 | 0.3274 | 0.4110 |
| 60 | 0.2108 | 0.2500 | 0.2948 | 0.3248 | 0.4079 |
| 61 | 0.2091 | 0.2480 | 0.2925 | 0.3223 | 0.4048 |
| 62 | 0.2075 | 0.2461 | 0.2902 | 0.3198 | 0.4018 |
| 63 | 0.2058 | 0.2441 | 0.2880 | 0.3173 | 0.3988 |
| 64 | 0.2042 | 0.2423 | 0.2858 | 0.3150 | 0.3959 |
| 65 | 0.2027 | 0.2404 | 0.2837 | 0.3126 | 0.3931 |
| 66 | 0.2012 | 0.2387 | 0.2816 | 0.3104 | 0.3903 |
| 67 | 0.1997 | 0.2369 | 0.2796 | 0.3081 | 0.3876 |
| 68 | 0.1982 | 0.2352 | 0.2776 | 0.3060 | 0.3850 |
| 69 | 0.1968 | 0.2335 | 0.2756 | 0.3038 | 0.3823 |
| 70 | 0.1954 | 0.2319 | 0.2737 | 0.3017 | 0.3798 |
| 71 | 0.1940 | 0.2303 | 0.2718 | 0.2997 | 0.3773 |
| 72 | 0.1927 | 0.2287 | 0.2700 | 0.2977 | 0.3748 |
| 73 | 0.1914 | 0.2272 | 0.2682 | 0.2957 | 0.3724 |
| 74 | 0.1901 | 0.2257 | 0.2664 | 0.2938 | 0.3701 |
| 75 | 0.1888 | 0.2242 | 0.2647 | 0.2919 | 0.3678 |
| 76 | 0.1876 | 0.2227 | 0.2630 | 0.2900 | 0.3655 |
| 77 | 0.1864 | 0.2213 | 0.2613 | 0.2882 | 0.3633 |
| 78 | 0.1852 | 0.2199 | 0.2597 | 0.2864 | 0.3611 |
| 79 | 0.1841 | 0.2185 | 0.2581 | 0.2847 | 0.3589 |
| 80 | 0.1829 | 0.2172 | 0.2565 | 0.2830 | 0.3568 |
| 81 | 0.1818 | 0.2159 | 0.2550 | 0.2813 | 0.3547 |
| 82 | 0.1807 | 0.2146 | 0.2535 | 0.2796 | 0.3527 |
| 83 | 0.1796 | 0.2133 | 0.2520 | 0.2780 | 0.3507 |
| 84 | 0.1786 | 0.2120 | 0.2505 | 0.2764 | 0.3487 |
| 85 | 0.1775 | 0.2108 | 0.2491 | 0.2748 | 0.3468 |
| 86 | 0.1765 | 0.2096 | 0.2477 | 0.2732 | 0.3449 |
| 87 | 0.1755 | 0.2084 | 0.2463 | 0.2717 | 0.3430 |
| 88 | 0.1745 | 0.2072 | 0.2449 | 0.2702 | 0.3412 |
| 89 | 0.1735 | 0.2061 | 0.2435 | 0.2687 | 0.3393 |
| 90 | 0.1726 | 0.2050 | 0.2422 | 0.2673 | 0.3375 |
| 91 | 0.1716 | 0.2039 | 0.2409 | 0.2659 | 0.3358 |
| 92 | 0.1707 | 0.2028 | 0.2396 | 0.2645 | 0.3341 |
| 93 | 0.1698 | 0.2017 | 0.2384 | 0.2631 | 0.3323 |
| 94 | 0.1689 | 0.2006 | 0.2371 | 0.2617 | 0.3307 |
| 95 | 0.1680 | 0.1996 | 0.2359 | 0.2604 | 0.3290 |
| 96 | 0.1671 | 0.1986 | 0.2347 | 0.2591 | 0.3274 |
| 97 | 0.1663 | 0.1975 | 0.2335 | 0.2578 | 0.3258 |
| 98 | 0.1654 | 0.1966 | 0.2324 | 0.2565 | 0.3242 |
| 99 | 0.1646 | 0.1956 | 0.2312 | 0.2552 | 0.3226 |
| 100 | 0.1638 | 0.1946 | 0.2301 | 0.2540 | 0.3211 |

Lampiran XII

LAMPIRAN FOTO



Perpustakaan MTs Negeri 1 Lamongan



Gambar Asrama dan Masjid MTs Negeri 1 Lamongan tampak samping



Menjelaskan angket penelitian kepada siswa kelas VII di setiap kelas yakni di kelas VII A, B, dan D di MTs Negeri 1 Lamongan dan para siswa yang memperoleh angket penelitian setiap kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan mengerjakan angket penelitian tersebut.



Guru PAI kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan



Suasana mengerjakan angket di kelas VII MTs Negeri Lamongan

Lampiran XIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faxmille (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Laili Muammiroh
NIM : 14110163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Imron Rossidy, M. Th, M.Ed
Judul Skripsi : Korelasi Antara Motivasi Orang Tua dengan Minat Baca
Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lamongan

| No. | Waktu | Materi Konsultasi | Ttd DP |
|-----|------------|----------------------------|--------|
| 1. | 05/03/2019 | Bab 4 | ↓ |
| 2. | 25/03/2019 | Revisi Bab 4 | ↓ |
| 3. | 20/09/2019 | Bab 5 | ↓ |
| 4. | 23/09/2019 | Revisi Bab 5 | ↓ |
| 5. | 09/10/2019 | Revisi Bab 4 & Bab 5 | ↓ |
| 6. | 08/10/2019 | Konsul semua bab | ↓ |
| 7. | 06/11/2019 | Penulisan semua revisi bab | ↓ |
| 8. | 26/11/2019 | Ace | ↓ |

Mengetahui

Ketua Jurusan PAD


Dr. Marno, M.Ag.

NIP.196504031998031002

Lampiran XIV**DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Laili Muammiroh
 Tempat dan Tgl. Lahir : Bojonegoro, 17 November 1995
 NIM : 14110163
 Alamat Rumah : Mojosari Kepohbaru Bojonegoro
 HP : 085648423650
 E-mail : lailimuammiroh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mekar Sari Bojonegoro.
2. SDN Mojosari Bojonegoro.
3. MTs Al-Istiqomah Bojonegoro.
4. MA NU Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan
5. S1 Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) / UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 26 November 2019

Laili Muammiroh

NIM : 14110163